



**PENDAMPINGAN KADER LINGKUNGAN MELALUI
GERAKAN PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI
KELURAHAN GENDING KECAMATAN KEBOMAS
KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :
Moh Jihan Almaromi
NIM. B72218076

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Moh. Jihan Almaromi
NIM : B72218076
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pendampingan Kader Lingkungan Melalui Gerakan Pengelolaan Sampah Plastik di Kelurahan Gending Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 05 Mei 2022

Menyetujui
Dosen Pembimbing



Dr. Pudji Rahmawati, Dra. M. Kes
NIP. 196703251994032002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
PENDAMPINGAN KADER LINGKUNGAN MELALUI
GERAKAN PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI
KELURAHAN GENDING KECAMATAN KEBOMAS
KABUPATEN GRESIK
SKRIPSI

Disusun Oleh
Moh. Jihan Almaromi
B72218076

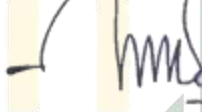
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 23 Juni 2022
Tim Penguji

Penguji I



Dr. Pudji Rahmawati, M. Kes
NIP.196703251994032002

Penguji II



Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP. 197804192008012014

Penguji III



Dr. H. Munir Mansyur, M.Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji IV



Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 197605182007012022



MOTTO

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَلْعِلْمُ أَكْثَرُ مِنْ أَنْ يُحْصَى فَاخْتُوا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ أَحْسَنَهُ

"Dari Abdullah bin Abbas radhiyaallahu ‘anhu. Rasulullah SAW bersabda: Ilmu pengetahuan terlalu banyak untuk kita hitung. Maka ambillah yang terbaik dari setiap hal yang kita jumpai”.¹

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang telah menemani serta mendukung selama proses perkuliahan, mulai dari dukungan moril hingga dukungan materil, sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan saya secara tepat waktu.

¹ Al-Hafidz Ibni Abd Al-Barri Abu Al-Asyali Az-Zuhairi, *Shahih Jami’ Bayan Al-Ilmi Wa Fadhlihi*, (Kairo, Maktabah Ibnu Taimiyah), Hadits ke 392, hal 121

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh Jihan Almaromi
NIM : B72218076
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Pendampingan Kader Lingkungan Melalui Gerakan Pengelolaan Sampah Plastik Di Kelurahan Gending Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 05 Mei 2022
Yang membuat pernyataan



Moh Jihan Almaromi
B72218076



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moh Jihan Almaromi
NIM : B72218076
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/
Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : almaromialex@gmail.com

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☒ Skripsi ☐ Thesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul

Pendampingan Kader Lingkungan Melalui Gerakan Pengelolaan Sampah Plastik Di Kelurahan Gending Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 Mei 2022
Yang membuat pernyataan


Moh Jihan Almaromi

ABSTRAK

Moh Jihan Almaromi, B72218076, (2022) : Pendampingan Kader Lingkungan Melalui Gerakan Pengelolaan Sampah Plastik Di Kelurahan Gending Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

Skripsi ini membahas penelitian mengenai pendampingan komunitas kader lingkungan Kelurahan Gending melalui Gerakan pengelolaan sampah plastik. Penelitian ini sebagai bentuk peningkatan kesadaran terkait pentingnya pengelolaan sampah plastik yang dapat dimanfaatkan sehingga menimbulkan sebuah perubahan positif bagi lingkungan sekitar. Hal tersebut diawali dengan merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut: 1). Bagaimana gambaran potensi dan aset kader lingkungan di Kelurahan Gending ?, 2) Bagaimana strategi pendampingan kader lingkungan dalam upaya pengelolaan sampah plastik di Kelurahan Gending ?, 3) Bagaimana relevansi pendampingan kader lingkungan di Kelurahan Gending dengan dakwah pengembangan masyarakat islam ?.

Proses pendampingan komunitas menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*), yakni metode yang mengutamakan aset serta potensi komunitas sebagai sebuah kekuatan untuk melakukan sebuah perubahan yang positif.

Hasil proses pendampingan terhadap komunitas kader lingkungan yakni komunitas mengetahui aset yang mereka miliki berupa sampah plastik. Strategi yang digunakan kedepannya dalam melakukan pengelolaan sampah plastik dengan dimanfaatkan menjadi sebuah kursi, serta hubungan aksi dengan dakwah pengembangan masyarakat islam dalam mengelola sampah plastik dan menjaga keseimbangan serta kelestarian lingkungan.

Kata Kunci : *Pendampingan Komunitas, Pengelolaan Sampah Plastik, Lingkungan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufiq serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pendampingan Kader Lingkungan Melalui Gerakan Pengelolaan Sampah Plastik Di Kelurahan Gending Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik”. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

Kesuksesan dapat penulis peroleh atas dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grid. Dip. SEA., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya,
2. Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya,
3. Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, S.Ip., M.Si selaku Kaprodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya,
4. Yusria Ningsih, S.Ag., M. Kes selaku Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya,
5. Dr. Pudji Rahmawati. Dra., M. Kes. selaku pembimbing yang selalu sabar dan memberikan motivasi mulai dari proses penelitian sampai penulisan skripsi sampai selesai,
6. Dr. Moh. Anshori, S.Ag., M.Fil.I selaku dosen wali yang telah membimbing mulai dari awal perkuliahan sampai pada akhir perkuliahan,

7. Rian Pramana Suwanda, S.Stp., M.Hp selaku Kepala Kelurahan Gending yang telah memberikan tempat serta dukungan selama proses penelitian skripsi,
8. Seluruh anggota komunitas kader lingkungan Kelurahan Gending yang telah bekerjasama selama proses pendampingan,
9. Turan dan Kumasaroh selaku orang tua yang selalu memberikan dukungan dalam dunia pendidikan mulai dari nol sampai pada titik ini.
10. Enis Chudaifah selaku ketua RT yang selalu mendukung dan memberikan kepercayaan baik dalam proses pendampingan maupun diluar konteks pendampingan sehingga tercipta suasana kekeluargaan yang bai dengan masyarakat Kelurahan Gending.
11. Semua pihak yang terlibat dalam proses pendampingan sehingga proses penelitian berjalan lancar.

Akhirnya, semoga amal baik yang telah bapak/ibu/saudara berikan kepada penulis mendapatkan balasan sebaik-baiknya dari Allah SWT. Aamiin..

Penulis



Moh Jihan Almaromi

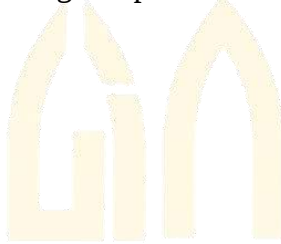
DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR GRAFIK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Strategi Pencapaian Tujuan	14
F. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KAJIAN TEORITIK	23
G. Kerangka Teoritik	23
1. Teori Pendampingan Masyarakat	23
2. Partisipasi Masyarakat	31

3. Pengolahan Sampah	32
4. Lingkungan Dalam Perspektif Dakwah Islam.....	34
H. Penelitian Terdahulu Terkait.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan Penelitian	45
B. Prosedur Penelitian	50
C. Subyek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Validasi Data	55
F. Teknik Analisis Data.....	56
G. Jadwal Pendampingan.....	58
BAB IV PROFIL KELURAHAN GENDING	63
A. Kondisi Geografis	63
B. Kondisi Demografi.....	65
C. Kondisi Pendukung.....	71
D. Profil Kader Lingkungan	77
BAB V TEMUAN ASET KELURAHAN GENDING	80
A. Gambaran Umum Aset.....	80
1. Aset Sumber Daya Alam.....	80
2. Aset Sumber Daya Manusia	83
3. Aset Fisik.....	84
4. Aset Sosial.....	92
5. Aset Finansial	93
6. Sampah Plastik	95
B. Individual Inventory Asset.....	97

C. Organizational Asset	99
D. Kisah Sukses Kader Lingkungan Kelurahan Gending. 99	
BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN	101
A. Proses Awal	101
B. Proses Pendekatan.....	103
C. Membangun Kelompok Riset	105
D. Dinamika Proses Pemberdayaan.....	106
BAB VII PENDIDIKAN KESADARAN PENTINGNYA PENGEMBANGAN POTENSI.....	126
A. Kesadaran Pentingnya Pengembangan Potensi dan Kreatifitas	126
B. Pemilahan Sampah Plastik.....	128
C. Pengolahan Sampah Plastik	132
D. Advokasi Dukungan Pemerintah Mengenai Pengolahan Sampah Plastik	135
E. Analisis Perubahan.....	137
1. Skala Prioritas (<i>Low Hanging Fruit</i>)	137
2. Sirkulasi Keuangan (<i>Leacky Bucket</i>)	140
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI	147
A. Evaluasi Program	147
B. Refleksi	151
1. Refleksi Keberlanjutan	151
2. Refleksi Teoritik.....	153
3. Refleksi Metodologis	155
4. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam	157
BAB IX PENUTUP	161

A. Simpulan	161
B. Rekomendasi	162
C. Keterbatasan Penelitian	163
DAFTAR PUSTAKA	164
LAMPIRAN	167
A. Surat Izin Penelitian	167
B. Hasil Turnitin	168
C. Berita Acara Sidang Skripsi	169



DAFTAR TABEL

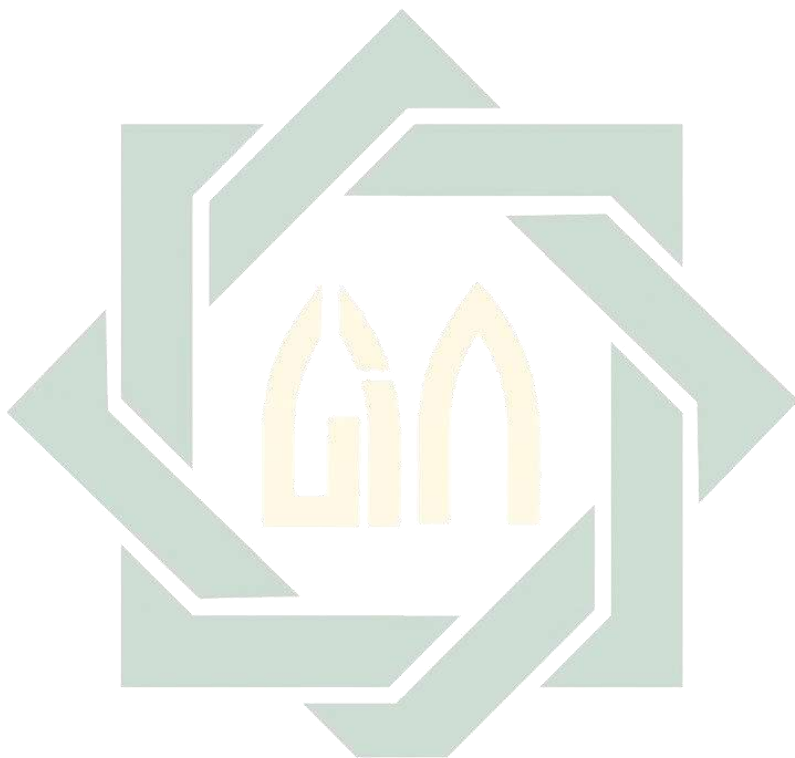
Tabel 1. 1 Jenis-Jenis Sampah Plastik	10
Tabel 1. 2 Analisis Strategi Program	15
Tabel 1. 3 Ringkasan Narasi Program	18
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3. 1 Jadwal Pendampingan.....	58
Tabel 4. 1 Batas Wilayah	63
Tabel 4. 2 Tata Guna Lahan.....	64
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk.....	65
Tabel 4. 4 Penduduk Berdasarkan Usia	66
Tabel 4. 5 Profesi Penduduk	67
Tabel 4. 6 Tingkat Pendidikan	69
Tabel 4. 7 Fasilitas Pendidikan	70
Tabel 4. 8 Fasilitas Kesehatan.....	71
Tabel 4. 9 Keragaman Beragama.....	72
Tabel 4. 10 Fasilitas Ibadah	72
Tabel 5. 1 Profesi Penduduk	93
Tabel 5. 2 Aset Sampah Plastik	95
Tabel 5. 3 Harga Sampah Plastik	96
Tabel 5. 4 Aset Individu Kader Lingkungan.....	98
Tabel 5. 5 Aset Organisasi	99
Tabel 6. 1 Temuan Aset	109
Tabel 6. 2 Impian Komunitas.....	112
Tabel 6. 3 Matrik Perencanaan Operasional	116
Tabel 6. 4 Penimbangan Sampah	122
Tabel 6. 5 Keperluan Bahan.....	123
Tabel 7. 1 Jenis Sampah.....	130
Tabel 7. 2 Hasil Penimbangan Sampah	131
Tabel 7. 3 Pembagian Tugas Anggota Komunitas.....	134
Tabel 7. 4 Daftar Pemasukan	142
Tabel 7. 5 Daftar Belanja Bulanan.....	143
Tabel 7. 6 Hasil Penimbangan Sampah	143

Tabel 7. 7 Perubahan Belanja Pasca Aksi.....	144
Tabel 7. 8 Bahan Pembuatan Kursi.....	145
Tabel 7. 1 Jenis Sampah.....	130
Tabel 7. 2 Hasil Penimbangan Sampah	131
Tabel 7. 3 Pembagian Tugas Anggota Komunitas.....	134
Tabel 7. 4 Daftar Pemasukan	142
Tabel 7. 5 Daftar Belanja Bulanan.....	143
Tabel 7. 6 Hasil Penimbangan Sampah	143
Tabel 7. 7 Perubahan Belanja Pasca Aksi.....	144
Tabel 7. 8 Bahan Pembuatan Kursi.....	145
Tabel 8. 1 Evaluasi Program.....	148
Tabel 8. 2 Partisipasi Selama Proses Pendampingan.....	149

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	TPS Kelurahan Gending	6
Gambar 1. 2	Tempat Pembuangan Sampah	7
Gambar 4. 1	Peta Kelurahan Gending	63
Gambar 4. 2	Kader Lingkungan.....	78
Gambar 5. 1	Kebun Pemulihan.....	81
Gambar 5. 2	Pekarangan	82
Gambar 5. 3	Sungai.....	82
Gambar 5. 4	Lahan Semi Hutan.....	83
Gambar 5. 5	Jalan.....	84
Gambar 5. 6	Kantor Kelurahan.....	85
Gambar 5. 7	Masjid Nurul Huda.....	86
Gambar 5. 8	Masjid Miftahul Ikhsan	86
Gambar 5. 9	Masjid Darus Sa'adah	87
Gambar 5. 10	Musholla.....	87
Gambar 5. 11	Taman Posyandu	88
Gambar 5. 12	PAUD.....	88
Gambar 5. 13	TK	89
Gambar 5. 14	SDN.....	89
Gambar 5. 15	TPQ	90
Gambar 5. 16	TPS.....	90
Gambar 5. 17	Pos Kamling.....	91
Gambar 5. 18	Puskesmas	91
Gambar 5. 19	Gedung NU	92
Gambar 5. 20	Kerja Bakti	93
Gambar 6. 1	Proses Perizinan	102
Gambar 6. 2	Proses Perizinan	103
Gambar 6. 3	Inkulturasasi Bersama Komunitas.....	104
Gambar 6. 4	Membentuk Kelompok Riset	106
Gambar 6. 5	Pemilahan Sampah Plastik	122
Gambar 7. 1	Proses Pengumpulan Sampah	129
Gambar 7. 2	Penimbangan Sampah	129
Gambar 7. 3	Pemilahan Sampah Plastik	130

Gambar 7. 4	Proses Pembuatan Kursi.....	133
Gambar 7. 5	Produk Pengolahan Sampah.....	134

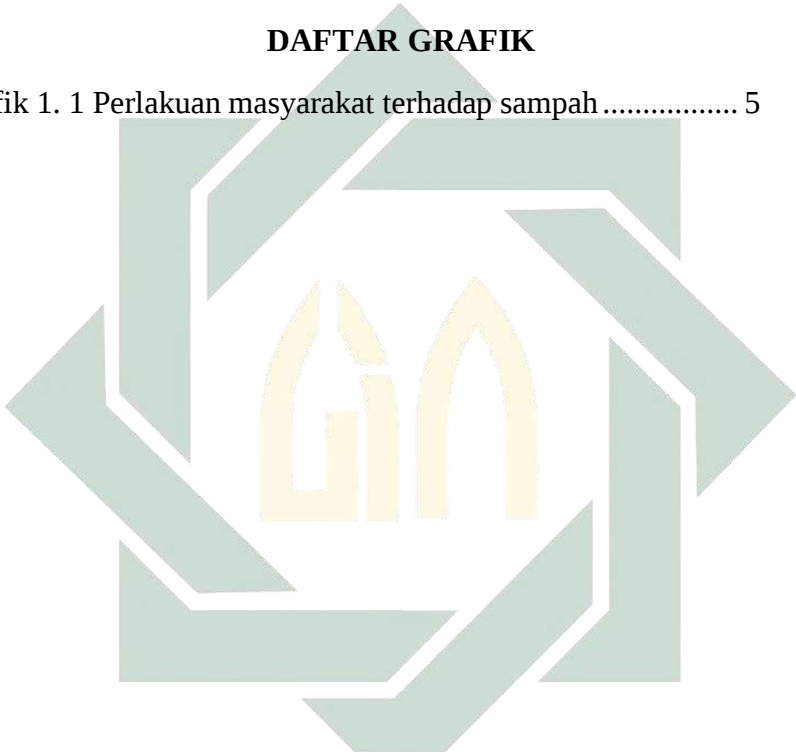


DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Pengelolaan sampah.....	3
Bagan 1. 2 pengelolaan sampah masyarakat.....	9
Bagan 4. 1 Struktur Kader Lingkungan	79

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Perlakuan masyarakat terhadap sampah	5
--	---



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi lingkungan yang bersih dan sehat merupakan impian setiap masyarakat. Lingkungan yang nyaman akan berpengaruh pada perilaku masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari. Kondisi yang seperti ini membuat masyarakat hidup dengan bersih dan sehat dan terhindar dari penyakit. Terciptanya lingkungan yang sehat membuat masyarakatnya lebih kreatif, inovatif dan semangat dalam merubah kondisi lingkungan untuk menjadi lebih baik. Akan tetapi hambatan yang akan dihadapi untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat yakni sampah atau yang sering kita kenal dengan limbah sisa-sisa barang kebutuhan sehari-hari masyarakat itu sendiri.

Belakangan ini, sampah menjadi sebuah hal yang patut untuk dicermati. Jika dilihat dari sudut pandang lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat, permasalahan sampah ini terbilang cukup kompleks. Dalam sudut pandang lingkungan, kita dapat menemukan cara untuk berperilaku menjaga lingkungan, sedangkan jika dipandang dari segi kehidupan masyarakat, kita akan menjumpai beberapa tindakan kecil masyarakat yang mengarah pada perubahan perilaku sosial.

Tindakan masyarakat mengenai sampah yang selama ini kita jumpai diantaranya adalah pemilahan sampah, pemilahan sampah ini dilakukan atas dasar kesadaran bersama terkait pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan. Tindakan ini dapat mengurangi volume tumpukan sampah yang berserakan. Hal ini

menjadi langkah awal dari sistem pengelolaan sampah yang baik.

Jika dilihat dari sudut perspektif islam, mengolah sampah merupakan sebuah nikmat yang harus di syukuri serta harus dikembangkan seperti firman Allah pada surat Al Anfal ayat 53 sebagai berikut ²:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكْ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.(Al-Anfāl [8]:53)”

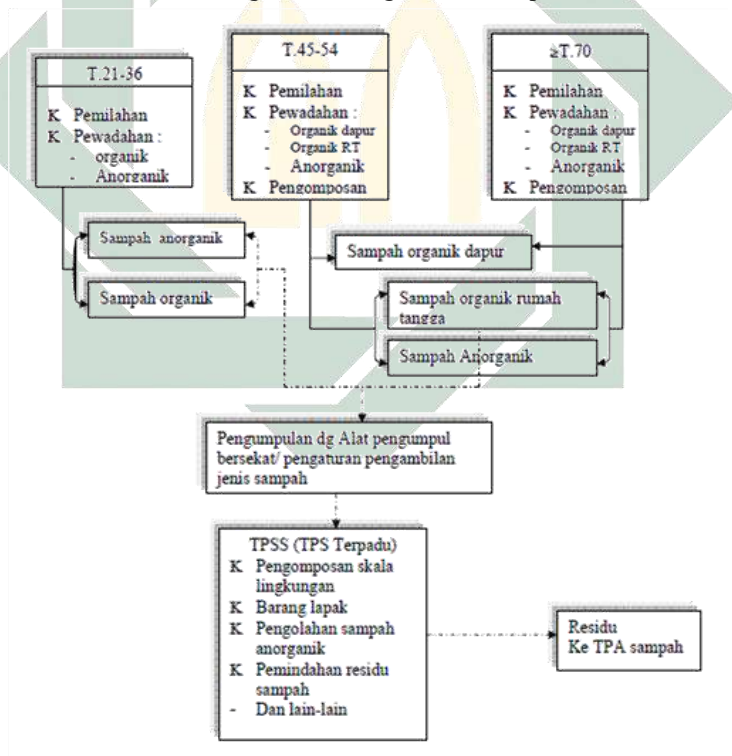
Ayat diatas apabila dianalisis dengan perilaku masyarakat terhadap pengolahan sampah, maka akan memunculkan serta mengembangkan kreatifitas masyarakat dalam memanfaatkan sampah plastik yang ada untuk diolah. Pengolahan sampah plastik merupakan mengolah barang yang awalnya tidak berguna menjadi barang yang bermanfaat sehingga memunculkan sebuah nikmat bagi masyarakat itu sendiri, selain itu mengolah sampah juga menjadi sebuah sifat *Hablu Minal Alam* yang bermakna berbuat baik kepada alam. Mengolah sampah menjadikan lingkungan menjadi bersih serta dapat menjaga keseimbangan lingkungan.

Pemilahan sampah ini biasanya dilakukan dengan memisahkan antara sampah organik (mudah terurai) dan sampah anorganik (sulit terurai). Sampah organik sendiri merupakan sampah basah hasil dari sisa makanan, buah-buahan dan bahan makanan yang

² Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an:2022), hal 184

digunakan sehari-hari, sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang berasal dari sisa pembungkus makanan, minuman dan lain sebagainya yang tidak dapat terurai secara mandiri. Meskipun dapat terurai akan memakan waktu yang lama dalam proses tersebut. Pemilahan sampah ini bertujuan untuk memisahkan antara sampah organik dan anorganik, hal ini karena adanya perbedaan perlakuan terhadap kedua jenis sampah tersebut dalam proses pengolahannya. Berikut adalah bagan sistem pengelolaan sampah:³

Bagan 1. 1 Pengelolaan Sampah



³ Badan Standarisasi Nasional, SNI 3242: 2008 Tentang Pengelolaan Sampah di Pemukiman, hal 17

Setelah melihat dan memahami bagan diatas, dapat kita pahami bahwa memilah sampah merupakan tindakan awal dalam pengelolaan sampah. Pemilahan sampah ini merupakan tindakan untuk mengelompokkan sampah sesuai dengan jenisnya. Kegiatan ini berdasar dari beberapa pemahaman antara lain :

1. Memilah sampah merupakan tindakan yang penting dalam melakukan penanganan sampah dari sumbernya.
2. Memilah sampah dimalai dari tiap rumah baik sampah organik/ sampah dapur/ sampah basah dan sampah kering.⁴

Kelurahan Gending adalah sebuah Kelurahan yang ada di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Kelurahan dengan luas permukaan kurang lebih 88,96 Hektar ini memiliki 3 RW, 13 RT serta 45 Dasa wisma. Kelurahan Gending ini berbatas dengan Kelurahan Sidomoro disebelah utara, Desa Segoromadu disebelah selatan, Kelurahan Singosari disebelah timur, serta berbatasan dengan Kelurahan Ngargosari disebelah barat. Kelurahan ini terletak di dataran tinggi dengan iklim tropis yang mana rata-rata daerah dataran tinggi memiliki tingkat kesuburan tanah yang cukup tinggi. Jumlah penduduk di Kelurahan Gending ini terbagi dalam 1410 KK dengan jumlah masyarakat sebanyak 4222 jiwa dengan pembagian 2099 jiwa laki-laki dan 2123 jiwa perempuan dengan mayoritas penduduknya beragama islam.⁵

⁴ Fathus Syakur,. *Pengorganisasian masyarakat melalui gerakan memilah sampah sebagai upaya peningkatan kesehatan lingkungan di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, hal 3

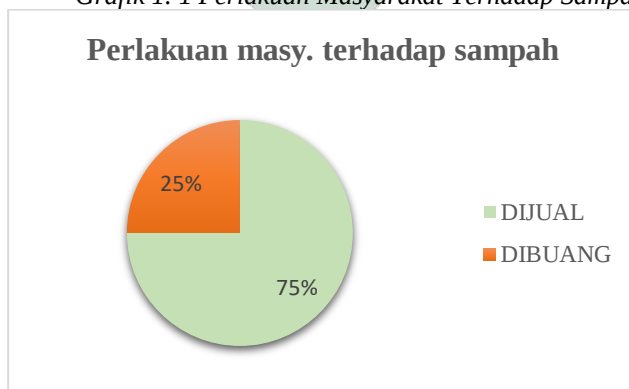
⁵ Buku Profil Kelurahan Gending Tahun 2020

Letak geografis Kelurahan Gending yang berada di perkotaan ini berdampak pada mata pencaharian penduduknya. Kelurahan ini dikelilingi oleh perusahaan kecil dan menengah, sehingga mata pencaharian masyarakat Kelurahan Gending sebagai pedagang, warung, wirausaha, industri rumahan, Pegawai Negeri Sipil serta pekerja swasta lainnya.

Kehidupan masyarakat Kelurahan Gending yang berada di perkotaan tak lepas dari persoalan sampah. perilaku konsumtif masyarakat setiap harinya membuat volume sampah semakin hari kian meningkat terutama pada limbah plastik. Plastik merupakan bahan yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia, mulai dari pembungkus makanan hingga peralatan rumah tangga. Sampah plastik merupakan sebuah bahan yang memerlukan waktu yang relatif lama untuk terurai. Plastik tidak akan hilang meskipun dibakar, melainkan hanya merubah bentuknya menjadi lebih kecil. Penumpukan limbah plastik di tanah juga akan berpengaruh pada tingkat kesurutan tanah tersebut.

Berikut diagram perlakuan masyarakat terhadap sampah yang mereka hasilkan sehari-hari :

Grafik 1. 1 Perlakuan Masyarakat Terhadap Sampah



Sumber : analisis peneliti

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa kesadaran masyarakat Kelurahan Gending terhadap potensi sampah sangat tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan sebanyak 75% warganya sudah memanfaatkan sampah untuk dijual ke Bank Sampah dan hanya 25% warga yang belum memanfaatkan potensi sampah tersebut.

Perlakuan masyarakat terhadap sampah belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan dengan maksimal, masih terdapat warga yang membuang sampahnya begitu saja, namun pembuangan sampah yang mereka lakukan tidak dibuang sembarangan, melainkan mereka buang di tempat pembuangan sampah sementara yang disediakan oleh pihak kelurahan. Tempat sampah sementara tersebut berbentuk kontainer yang nantinya akan diangkut oleh Dinas Lingkungan Hidup. Kebiasaan tersebut membuat lingkungan masyarakat tetap bersih meskipun terdapat pembuangan sampah yang berlebih.

Gambar 1. 1 TPS Kelurahan Gending



Sumber : dokumentasi peneliti

Tempat pembuangan sampah yang terdapat di Kelurahan Gending sudah disediakan oleh pemerintah

Kelurahan Gending di masing-masing rumah warga. hal tersebut dilakukan oleh pemerintah Kelurahan Gending dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah secara teratur.

Gambar 1. 2 Tempat Pembuangan Sampah



Sumber : dokumentasi peneliti

Pengelolaan sampah bertujuan supaya meningkatkan kesehatan masyarakat serta kualitas lingkungan. Sampah juga dapat diubah menjadi sebuah produk yang bernilai ekonomi. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan metode 4R yakni, *Reuse* atau yang sering kita kenal dengan menggunakan kembali sampah baik secara langsung maupun dengan mengubah fungsinya, kemudian *Reduce* atau mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dengan meminimalisir pembelian suatu produk yang berpotensi menambah volume sampah, *Recycle* yang berarti memanfaatkan kembali sampah dengan melalui sebuah proses pengolahan serta *Replace* yang berarti mengganti barang

yang digunakan sehari-hari dengan barang yang lebih ramah lingkungan dan tidak sekali pakai.⁶

Pengelolaan sampah di Kelurahan Gending yang sudah berjalan selama ini dipelopori oleh ibu-ibu kader lingkungan. Kader lingkungan ini dibentuk oleh pemerintah kelurahan setempat untuk bergerak dibidang kesehatan dan kebersihan lingkungan. Kader lingkungan merupakan sekelompok orang yang dibina atau ditetapkan oleh instansi pemerintahan yang secara sukarela bergerak dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, mampu dan bersedia menyampaikan pesan-pesan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup kepada masyarakat.⁷

Kader lingkungan merupakan unsur penting dalam pembinaan pengelolaan lingkungan. Salah satu tugasnya adalah mendampingi masyarakat dalam hal pemahaman terkait lingkungan hidup. Selain itu kader lingkungan juga bergerak untuk merubah pola pikir masyarakat terkait permasalahan lingkungan yang masih normatif menjadi lebih inovatif dan bertanggung jawab terhadap lingkungan disekitar masyarakat itu sendiri.

Kader lingkungan di Kelurahan Gending sendiri tergabung dalam kelompok Bank Sampah. Kelompok ini berdiri sejak tahun 2019-an akhir yang bergerak dibidang pengelolaan sampah, terutama pada sampah anorganik seperti plastik, kertas serta besi. Bank Sampah merupakan salah satu solusi alternatif untuk

⁶ Ida Kurniawati., *"Pembelajaran Ekonomi Inovatif Konsep Perilaku Konsumsi Berwawasan Lingkungan Melalui Pendekatan Kearifan Lokal."* National Conference on Economic Education. 2016, hal 608

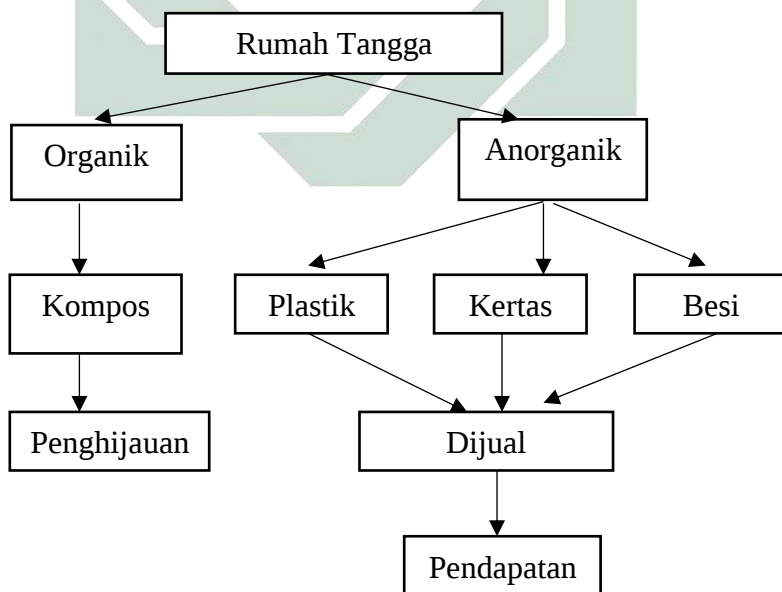
⁷ Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara, *Pembentukan Kader Lingkungan Hidup Tingkat Desa Menuju Jepara Bersih, Sejuk dan Lestari*, <https://bpsdmd.jatengprov.go.id/eproper/inovasi.php?id=1332>, 2018.

pengorganisasian pengelolaan sampah. Bank Sampah ini bertujuan untuk memaksimalkan nilai sampah dengan tujuan menciptakan lingkungan yang sehat, bersih serta mengurangi sampah yang ada di tempat pembuangan. Bank Sampah juga mendidik masyarakat untuk peduli lingkungan melalui organisasi serta meningkatkan kreatifitas warga dalam mengolah sampah sehingga mendapat keuntungan dari sampah tersebut.

Kader lingkungan Kelurahan Gending terbentuk atas kerjasama dengan Pengurus Wilayah Fatayat NU Jawa Timur, yang diwakili oleh Ibu Nur Khosi'ah. Berdirinya komunitas Kader Lingkungan ini bertujuan untuk menanggung jawabi kebersihan lingkungan di Kelurahan Gending, terutama dari sampah.

Berikut gambaran pengelolaan sampah dengan memilah antara sampah anorganik dan organik di Kelurahan Gending.

Bagan 1. 2 Pengelolaan Sampah Masyarakat



Dari bagan ilustrasi diatas dapat kita ketahui mengenai pengelolaan sampah organik dan anorganik di Kelurahan Gending. Dapat kita lihat apabila sampah dikelola dengan baik dan menggunakan metode yang tepat, maka sampah tersebut akan memunculkan nilai kemanfaatannya kembali. Sampah organik diolah menjadi kompos dan memberikan nilai kemanfaatannya untuk alam yakni untuk kesuburan tanaman. Sedangkan untuk sampah anorganik menjadi memiliki nilai ekonomi dan bermanfaat bagi pendapatan masyarakat.

Peran kader lingkungan dalam pemilahan sampah sangat diperlukan. Kader lingkungan ini berperan dalam mengedukasi masyarakat mengenai pembagian jenis sampah yang bermacam-macam terutama pada sampah yang masih bisa dijual kembali. Berikut adalah tabel jenis-jenis sampah plastik :

Tabel 1. 1 Jenis-Jenis Sampah Plastik

No	Jenis Plastik	Ciri-ciri & Contoh
1.	PET (<i>Polietilena Tereflatat</i>)	Merupakan jenis plastik yang sering digunakan. Bersifat ringan, kuat dan biasanya transparan. Seperti botol minuman, toples makanan.
2.	HDPE (<i>High Densy Polyethylene</i>)	Plastik jenis ini dikelompokkan menjadi tiga jenis kepadatan rendah. Jenis plastik ini tahan terhadap air. Seperti karton susu, botol deterjen, ember dan pipa.
3.	PVC (<i>Polivinil Klorid</i>)	Plastik jenis ini kaku dan keras, serta tahan terhadap bahan kimia dan pelapukan.

		Seperti pipa-pipa ledeng, kartu kredit, tabung medis.
4.	LDPE (<i>Low Densy Polyethylene</i>)	Plastik jenis ini hampir sama dengan jenis HDPE namun lebih lembut, lebih jernih dan fleksibel. Seperti kantong sampah, bubble wrap.
5.	PP (<i>Polipropilena</i>)	Jenis ini termasuk kategori yang paling tahan panas, seperti sedotan, tutup botol, wadah makanan panas.
6.	PS (<i>Polistirena atau Styrofoam</i>)	Plastik jenis ini lebih dikenal sebagai styrofoam atau pembungkus makanan. Plastik jenis ini dianggap berbahaya karena dengan mudah dapat melepaskan racun berbahaya seperti neurotoksin. Contoh dari plastik jenis ini adalah wadah makanan berbahan styrofoam, karton telur.
7.	O (<i>Other</i>)	Jenis ini mencakup selain yang dijelaskan dalam enam kategori diatas. Contoh dari plastik jenis ini adalah kacamata, CD/DVD, perlengkapan lampu. ⁸

⁸ <https://tirto.id/mengenal-jenis-jenis-sampah-plastik-dan-penanganannya-dengan-6r-giJa>, Mengenal Jenis-Jenis Sampah Plastik dan Pengolahannya, diakses tanggal 12 Januari 2022.

Kader lingkungan sebagai pelopor kebersihan dan kesehatan lingkungan di Kelurahan Gending berperan untuk mengajak masyarakat memahami terkait pentingnya pengolahan sampah. Sampah yang selama ini hanya dibuang begitu saja dan hanya beberapa masyarakat saja yang memilah sampah untuk dimanfaatkan kembali, oleh kader lingkungan dalam penelitian ini berharap agar seluruh masyarakat memahami tentang potensi sampah yang dapat dimanfaatkan dan digunakan kembali baik dijual maupun dirubah menjadi wujud yang lain menjadi sebuah produk-produk tertentu dari olahan sampah tersebut. Oleh karena itu pendampingan kepada kader lingkungan ini dirasa dibutuhkan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat sekitar bahwasanya sampah dapat membawa berkah dan kemaslahatan bersama.

Aset sampah yang ada di Kelurahan Gending bisa digunakan sebagai alat pemberdayaan masyarakat dalam proses pengelolaan sampah melalui pemilahan sampah organik dan anorganik, dimana nantinya setelah dilakukan pemilahan ini diharapkan terjadinya perubahan sosial dari *mindset* yang awalnya menganggap sampah sebagai sebuah masalah menjadi sampah adalah sesuatu yang bisa dimanfaatkan.

Pendampingan ini dilakukan dengan pengorganisiran masyarakat dengan menggandeng kader lingkungan Kelurahan Gending sebagai stakeholder utama dalam penelitian ini. Nantinya masyarakat diharapkan dapat mendukung kegiatan dari kelompok kader lingkungan dalam melakukan gerakan pengelolaan sampah terutama sampah plastik yang ada di Kelurahan Gending. Proses belajar bersama ini nantinya diharapkan bisa meningkatkan kesadaran masyarakat terkait

pentingnya menjaga lingkungan terbebas dari tumpukan sampah serta terjadinya sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan hasilnya bisa dinikmati serta bermanfaat bagi seluruh masyarakat Kelurahan Gending.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran potensi dan aset kader lingkungan di Kelurahan Gending?
2. Bagaimana strategi pendampingan kader lingkungan dalam upaya pengelolaan sampah plastik di Kelurahan Gending?
3. Bagaimana relevansi pendampingan kader lingkungan di Kelurahan Gending dengan dakwah pengembangan masyarakat islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran potensi dan aset kader lingkungan di Kelurahan Gending.
2. Untuk mengetahui strategi pendampingan kader lingkungan dalam upaya pengelolaan sampah plastik di Kelurahan Gending.
3. Untuk mengetahui relevansi pendampingan kader lingkungan di Kelurahan Gending dengan dakwah pengembangan masyarakat islam.

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan :

1. Manfaat bagi peneliti
Menjadi pengalaman baru bagi peneliti dalam melakukan penelitian di Kelurahan

Gending dan menjadi fasilitator pendampingan kader lingkungan melalui gerakan pengelolaan sampah plastik.

2. Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan sebagai bentuk penambahan informasi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pendampingan kelompok kader lingkungan dalam pengelolaan sampah plastik.

3. Manfaat bagi masyarakat

Dengan adanya proses pendampingan ini, masyarakat dapat memahami serta mengetahui hasil pengelolaan sampah plastik yang dapat dimanfaatkan serta menjadi wadah pembelajaran bersama bagi masyarakat sehingga dapat membawa pengalaman serta wawasan baru baik bagi peneliti maupun masyarakat.

E. Strategi Pencapaian Tujuan

1. Analisis Strategi Program

Strategi yang digunakan oleh peneliti dengan pendekatan ABCD yang memiliki tujuan untuk menentukan rencana aksi yang akan dilaksanakan bersama kader lingkungan serta masyarakat setempat dengan membuat analisis data dan harapan dari masyarakat.

Analisis aset yang dilakukan bersama kader lingkungan Kelurahan Gending menggunakan teknik skala prioritas atau *Low Hanging Fruit*. Teknik skala prioritas ini memudahkan masyarakat untuk menentukan mimpi mana yang dapat mereka

realisasikan dalam waktu dekat dengan potensi yang mereka miliki tanpa bantuan dari pihak luar.⁹

Dapat kita ketahui bahwa aset yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Gending ini berupa sampah plastik yang melimpah serta komunitas kader lingkungan yang memiliki jiwa kepedulian sosial terhadap lingkungan di sekitar mereka. Dari aset tersebut nantinya bisa dimanfaatkan untuk pengembangan pengelolaan sampah plastik di Kelurahan Gending, sehingga akan tercipta lingkungan yang bersih dan nyaman bagi masyarakat. Dengan demikian bisa dirumuskan tabel analisis strategi program dengan tujuan untuk mengembangkan potensi kader lingkungan di Kelurahan Gending sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Analisis Strategi Program

No	Aset	Harapan	Program
1.	Ada banyak sampah yang bisa dimanfaatkan dengan baik. Sebagian besar sampah berasal dari rumah tangga.	Pemanfaatan sampah yang ada menjadi barang yang bisa digunakan kembali serta ramah lingkungan.	Gerakan pemilahan sampah melalui kegiatan Bank Sampah.
2.	Sumber daya	Komunitas kader	Pelatihan pengelolaan

⁹ Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. (Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) hal 70

	manusia dalam hal ini komunitas kader lingkungan.	lingkungan diharapkan menjadi pelopor pengelolaan sampah secara berkelanjutan	sampah plastik dengan metode ecobrik.
3.	Dukungan pemerintah setempat dalam melakukan proses pendampingan komunitas	Adanya dukungan dari pemerintah setempat yang diharapkan mampu mendukung dan menunjang proses pendampingan komunitas.	Melakukan kerja sama dengan pemerintah setempat dalam proses pendampingan pengelolaan sampah.

Tabel analisis strategi program diatas memunculkan beberapa program yang sesuai dengan impian serta harapan dari masyarakat Kelurahan Gending. Dengan adanya program tersebut, diharapkan dapat merubah kondisi lingkungan dan sosial masyarakat setempat.

Aset pertama yakni melimpahnya jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya. Kebanyakan sumber sampah disini adalah berasal dari rumah

tangga. Dari banyaknya jumlah sampah tersebut muncul sebuah harapan mengenai pemanfaatan kembali sampah yang ada menjadi barang yang dapat digunakan serta ramah lingkungan. Program yang muncul dari aset tersebut adalah gerakan pemilahan sampah. Dengan adanya pemilahan sampah ini nantinya sampah akan dikelompokkan sesuai dengan jenisnya dan memudahkan dalam proses pengelolaannya.

Aset yang kedua adalah kekuatan dari sumber daya manusianya. Sumber daya yang dimaksud dalam hal ini yakni komunitas kader lingkungan. Dengan potensi yang dimiliki diharapkan mampu menjadi pelopor bagi masyarakat dalam hal pengelolaan sampah. Program yang dapat dilaksanakan adalah dengan pelatihan pengolahan sampah plastik dengan menggunakan metode *ecobrik*. Metode ini merupakan salah satu metode untuk penyimpanan sampah plastik berupa kemasan makanan, sabun serta minuman dalam sebuah botol plastik dengan dicacah kecil-kecil kemudian diisikan sampai padat. Dari isian botol plastik yang padat inilah nantinya bisa digunakan sebagai bahan dasar pembuatan kursi.

Aset selanjutnya yakni berupa dukungan dari pemerintah setempat dalam melakukan proses pendampingan. Dukungan ini dibutuhkan dalam proses pendampingan untuk mempermudah proses yang akan dilakukan. Strategi yang dilakukan adalah melakukan kerjasama dengan pemerintah setempat untuk menunjang fasilitas-fasilitas penunjang pada saat proses pendampingan baik berupa otoritas atau persiapan lain yang digunakan.

2. Ringkasan Narasi Program

Berikut ringkasan narasi program pada proses pedampingan kader lingkungan di Kelurahan Gending Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik :

Tabel 1. 3 Ringkasan Narasi Program

Aspek	Keterangan
Goal (Tujuan akhir)	Terciptanya masyarakat Kelurahan Gending yang mandiri dalam pengelolaan sampah
Purpose (Tujuan)	Mewujudkan kondisi lingkungan yang bersih dan nyaman bagi masyarakat di Kelurahan Gending.
Output (Hasil)	1. Memanfaatkan sampah plastik menjadi barang yang bernilai guna. 2. Adanya pelatihan mengolah sampah plastik. 3. Dukungan pemerintah kelurahan setempat untuk terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman di Kelurahan Gending
Activities (Kegiatan)	1.1 Edukasi sampah plastik 1.1.1 Koordinasi dengan komunitas kader lingkungan 1.1.2 FGD bersama masyarakat 1.1.3 Penyiapan materi 1.1.4 Mengedukasi masyarakat mengenai sampah plastik 1.1.5 Praktek pemilahan sampah bersama

	masyarakat dan kader lingkungan
	1.1.6 Evaluasi
	2.1 Pelatihan mengolah sampah plastik
	2.1.1 Penyiapan Alat, Tempat Dan Bahan
	2.1.2 Penyusunan Jadwal Program
	2.1.3 Penyiapan Materi
	2.1.4 Menyiapkan Bahan Dengan Mengumpulkan Sampah Plastik
	2.1.5 Pelaksanaan Program
	2.1.6 Evaluasi
	3.1 Menyusun perencanaan program
	3.1.1 menyiapkan alat dan tempat
	3.1.2 koordinasi dengan kelompok
	3.1.3 penyusunan draft prencanaan program
	3.1.4 pengajuan draft perencanaan program kepada pemerintah kelurahan
	3.1.5 penyusunan evaluasi program

3. Monitoring dan Evaluasi

Untuk meninjau suatu program kegiatan pada saat berlangsungnya proses pendampingan, maka dibutuhkan monitoring dan evaluasi. Hal ini

bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan dari program tersebut serta kendala apa saja yang menghambat proses pendampingan tersebut, sehingga dapat memberikan evaluasi untuk kegiatan atau program selanjutnya.

Monitoring mempunyai fungsi dan tujuan untuk memberikan indikasi-indikasi keberhasilan maupun hambatan dari sebuah program kepada manajemen program serta para *stakeholder*. Strategi yang digunakan selama proses pendampingan ditinjau dalam evaluasi, baik ketika sedang berlangsung maupun setelah proses pendampingan selesai. Dari evaluasi ini bisa dilihat efisiensi strategi yang digunakan ketika berlangsungnya proses pendampingan.¹⁰

Proses monitoring dan evaluasi yang digunakan dalam pendampingan ini menggunakan metode retrospektif atau metode *before-after*. Metode ini membandingkan kondisi masyarakat sebelum dan sesudah proses pendampingan. Seperti dampak yang dihasilkan dari implementasi program sebelum dan sesudah program tersebut dilakukan.¹¹

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi pada penelitian ini terdiri dari 9 bab yakni :
BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang lokasi dampingan di Kelurahan Gending, rumusan masalah, tujuan penelitian, strategi mencapai tujuan dan sistematika pembahasan akan dibahas oleh peneliti dalam bab ini

¹⁰ M. Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*. (Malang : UIN-MALIKI Press 2012), hal 107

¹¹ Elfındri. "Beberapa Teknik Monitoring dan Evaluasi (MONEV)." *Jurnal Kesehatan Komunitas* 1.3 (2011): hal 118

BAB II KAJIAN TEORITIK

Pada bab ini peneliti akan membahas terkait landasan teoritik dari tema penelitian yang telah diajukan. Kerangka teoritik ini berisi teori yang relevan yang meliputi teori umum serta dalam perspektif Islam. Teori yang digunakan dalam mendukung penelitian ini meliputi teori tentang pendampingan masyarakat, partisipasi masyarakat, pengolahan sampah dan lingkungan dalam perspektif dakwah islam

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti membahas metode yang digunakan dalam penelitian kali ini, yakni menggunakan metode ABCD. Penelitian ini mengangkat potensi yang dimiliki oleh kader lingkungan di Kelurahan Gending. Pada bab ini juga akan membahas prosedur penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisis data serta jadwal pendampingan komunitas.

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti membahas terkait kondisi geografi, demografi serta kondisi pendukung dari lokasi penelitian.

BAB V TEMUAN ASET

Pada bagian ini peneliti membahas mengenai temuan aset pad lokasi penelitian dan subyek terkait.

BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Pada bab ini peneliti membahas mengenai proses mengorganisir komunitas sampai melaksanakan program komunitas.

BAB VII AKSI PERUBAHAN

Bagian ini berisi strategi aksi serta implementasi aksi dari program yang telah direncanakan.

BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI

Peneliti pada bagian ini akan memaparkan evaluasi program, refleksi keberlanjutan serta refleksi program dalam perspektif Islam.

BAB IX PENUTUP

Bagian akhir dari penelitian ini membahas kesimpulan, rekomendasi serta keterbatasan penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

G. Kerangka Teoritik

1. Teori Pendampingan Masyarakat

Pendampingan masyarakat adalah sebuah proses penentuan keberhasilan program dengan melibatkan individu atau kelompok dalam melakukan perubahan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Menurut Edi Suharto, pendampingan merupakan strategi yang akan menentukan keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat.¹²

Pendampingan masyarakat merupakan strategi yang digunakan untuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dengan pendampingan masyarakat bisa mengidentifikasi potensi yang ada dalam diri mereka untuk melakukan proses pengembangan potensi diri. Pendampingan memiliki prinsip utama yakni menemukan suatu hal yang baik dan membantu masyarakat memanfaatkan hal tersebut.

Menurut Sumonodiningrat, pendampingan sebagai bentuk strategi pemberdayaan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :¹³

- a. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Keterampilan dapat dikembangkan dengan cara yang lebih partisipatif daripada proses pendidikan dasar. Pengetahuan lokal

¹² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung:PTRefika Aditama, 2014), hal 94

¹³ Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 1997), hlm 79

masyarakat dapat dipadukan dengan pengetahuan dari luar. Ini dapat membantu meningkatkan keterampilan mereka.

b. Mobilisasi sumber modal

Mobilisasi modal sosial merupakan metode dalam mengumpulkan sumber modal individual secara sukarela. Tujuannya adalah untuk menciptakan modal sosial.

Proses pendampingan masyarakat melalui beberapa tahapan sebagai berikut :¹⁴

a. Tahapan Persiapan

Tahapan ini mencakup dua hal yaitu persiapan petugas serta persiapan lapangan. Persiapan petugas bertujuan untuk menyamakan persepsi antar petugas dalam melaksanakan proses perubahan, sedangkan persiapan lapangan meliputi studi kelayakan terhadap lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat pemberdayaan.

b. Tahap Pengkajian

Tahapan ini merupakan proses identifikasi masalah atau potensi yang dimiliki oleh komunitas yang menjadi subyek pemberdayaan. Fasilitator berperan dalam memfasilitasi kebutuhan yang dibutuhkan oleh komunitas dalam rangka menuju proses perubahan.

c. Tahap Perencanaan Alternatif

Setelah mengidentifikasi permasalahan atau aset yang dimiliki komunitas, tahapan selanjutnya adalah perencanaan kegiatan

¹⁴ Kementrian Sosial Republik Indonesia, *Pemberdayaan*, hlm 10

yang berdasar pada apa yang telah ditemukan sebelumnya.

d. Tahap Formulasi Rencana Aksi

Tahap ini fasilitator membantu komunitas untuk merumuskan program dan tujuan jangka pendek untuk menghadapi permasalahan atau mengembangkan potensi yang dimiliki komunitas.

e. Tahap Implementasi Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini menjadi salah satu tahap yang paling penting karena akan berpengaruh pada perubahan yang terjadi di komunitas setelah berjalannya program tersebut. Pelaksanaan program ini dilaksanakan oleh semua elemen masyarakat guna mempermudah tercapainya perubahan yang mereka inginkan.

f. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan sebagai bentuk pengawasan dari kegiatan yang dilakukan. Tahapan ini sebaiknya melibatkan masyarakat setempat untuk melakukan pengawasan agar nantinya dapat tercipta masyarakat yang mandiri dengan membentuk suatu sistem.

g. Tahap Terminasi

Tahapan ini merupakan perpisahan antara fasilitator dengan masyarakat. Perpisahan ini dilakukan dengan latar belakang dua alasan, antara masyarakat yang sudah mandiri dengan kegiatan yang mereka lakukan atau juga karena waktu pendampingan yang telah selesai.

Proses pendampingan masyarakat menggunakan empat fungsi utama dalam pendampingan yakni :

a. Fasilitasi

Fasilitasi dalam hal ini adalah berkaitan dengan memotivasi masyarakat. Hal ini menjadi tugas seorang fasilitator untuk melakukan mediasi, negosiasi dan pengelolaan sumber daya dilakukan dengan memfasilitasi masyarakat agar dapat mengakses sumber daya yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini fasilitator memfasilitasi masyarakat untuk bisa mengakses sumber-sumber tersebut.

b. Penguatan

Fungsi ini berkaitan pada aspek pendidikan, kapasitas masyarakat diperkuat dengan cara ini. Peran fasilitator sebagai pendorong masyarakat dan memberikan arahan positif berdasarkan pengalaman mereka. Hal itu juga bisa menciptakan pertukaran pikiran antara fasilitator dengan masyarakat.

c. Perlindungan

Fungsi tersebut terkait dengan hubungan fasilitator dengan *stakeholder* terkait yang bermanfaat dalam proses pendampingan. Fungsi ini bisa digunakan sebagai tempat konsultasi atas permasalahan yang terjadi selama proses pendampingan yang kemudian dicari solusi dari permasalahan tersebut berupa saran-saran yang membangun untuk keberlangsungan proses pendampingan.

d. Pendukung

Fungsi dukungan mengarah pada penciptaan keterampilan yang dapat mendorong orang untuk berubah. Fasilitasi diperlukan untuk memberikan arahan, tetapi juga memberikan hal-hal teknis seperti pelatihan keterampilan dasar dan strategi penunjang keberhasilan pendampingan.

Pendampingan masyarakat bertujuan untuk bersama-sama dengan masyarakat yang dalam penelitian ini menjadikan kader lingkungan sebagai subyek penelitian untuk merubah kondisi masyarakat dalam segi kebersihan dan kesehatan lingkungan yang lebih baik. Seperti yang dijelaskan dalam Alqur an surat Ar Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرِ اللَّهُ أَنْ لَا يُغَيِّرَ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ
لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar. Ra'd Ayat 11)”¹⁵

Pada ayat diatas menegaskan kecuali masyarakat itu sendiri yang mengubahnya, Allah tidak akan mengubah kondisi suatu masyarakat. Dari ayat tersebut bisa kita cermati, untuk merubah

¹⁵ Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an:2022), hal 250

keadaan tidak hanya bergantung pada Allah SWT saja, namun juga harus dibarengi dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat pada suatu wilayah itu sendiri. Ayat tersebut mendorong kemandirian serta kreatifitas masyarakat dalam mengubah keadaan wilayahnya, baik dari pola pikir maupun perilakunya. Pada penelitian ini bermaksud untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat untuk merubah *mindset* serta perilaku mereka mengenai sampah yang nantinya akan dipelopori oleh ibu-ibu kader lingkungan di Kelurahan Gending. Pendampingan ini bermaksud untuk merubah pola perilaku masyarakat yang awalnya sampah hanya dibuang begitu saja menjadi barang yang bisa dimanfaatkan kembali serta merubah *mindset* masyarakat yang awalnya menganggap sampah itu adalah sebuah masalah menjadi sampah adalah aset yang dapat dikembangkan dan dinikmati manfaatnya. Manfaat dari pengolahan tersebut nantinya akan membuat lingkungan menjadi bersih dan terbebas dari tumpukan sampah, tidak hanya itu, dari sampah ini nantinya juga dapat menghasilkan pundi-pundi uang bagi masyarakat setelah proses pendampingan ini berlangsung.

Pendampingan masyarakat dalam perspektif islam berpegang pada 3 prinsip utama yakni, *Ukhuwah*, *Ta'awun* serta Persamaan Derajat.¹⁶

a. Prinsip *Ukhuwah*

Ukhuwah merupakan persaudaraan, prinsip ini menegaskan bahwa setiap umat muslim itu bersaudara meskipun tidak ada

¹⁶ Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an." *Jurnal Ilmu Dakwah* 39.1 (2019): 34.

ikatan darah antar mereka. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah surat Al-Hujurat ayat 10 berikut :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati. (Al-Hujurat [49]:10)”¹⁷

Dalam konteks pemberdayaan, *ukhuwah* merupakan prinsip yang mendasari seluruh proses pemberdayaan, yang mana apabila sebuah pemberdayaan tersebut dilaksanakan secara bersama-sama dan kompak, maka proses tersebut akan menjadi lebih mudah.

b. Prinsip *Ta'awun*

Ta'awun merupakan prinsip yang mendorong manusia untuk saling tolong menolong antar sesama, seperti yang dijelaskan dalam potongan ayat firman Allah surat Al Maidah ayat 2 berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.(Al-Mā'idah [5]:2)”¹⁸

¹⁷ Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an:2022), hal 516

¹⁸ Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an:2022), hal 106

Prinsip *Ta'awun* dalam konteks pemberdayaan merupakan sebuah sinergi antara fasilitator dengan masyarakat yang bertujuan untuk membantu masyarakat membentuk suatu perubahan menuju kondisi yang lebih baik.

c. Prinsip Persamaan Derajat

Prinsip persamaan derajat ini merupakan prinsip yang tidak membedakan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya, karena sejatinya masyarakat itu sama dengan kemampuan dan potensinya masing-masing, seperti pada firman Allah surat Al Hujurat ayat 13 berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.(Al-Ḥujurāt [49]:13)”¹⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya manusia diciptakan untuk saling mengenal dan tidak ada perbedaan antar manusia, yang

¹⁹ Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an:2022), hal 517

membedakan manusia hanyalah Allah berdasarkan ketakwaan yang dimiliki oleh manusia itu sendiri.

2. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu kelompok sosial.²⁰ Partisipasi juga bisa diartikan sebagai sumbangsih dari masyarakat baik berupa ide, gagasan maupun meteri yang menunjang sebuah kegiatan di masyarakat. Partisipasi masyarakat berperan dalam proses menemukan masalah atau mengembangkan aset untuk mencapai suatu tujuan.

Partisipasi masyarakat dapat dilihat sebagai langkah dalam siklus perencanaan pembangunan mulai dari pertimbangan kebutuhan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan pemererat proses pembelajaran dan aktivitas sosial.²¹ Partisipasi masyarakat penting dalam proses pendampingan. Hal tersebut dapat mempermudah dalam membentuk sebuah keputusan yang berdasar pada aspirasi masyarakat, sehingga program pendampingan yang dilakukan tepat sasaran sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam proses pendampingan ini dibutuhkan sebagai salah satu aspek yang tidak bisa dilupakan, hal ini karena pendampingan ini ditujukan untuk masyarakat dan masyarakat dituntut untuk ikut serta dalam

²⁰ Makhmudi, Dyah Putri, And Mohammad Muktiali. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Prasarana Lingkungan Pada Program PLPBK Di Kelurahan Tambakrejo, Kota Semarang." *Jurnal Pengembangan Kota* 6.2 (2018): hal 1

²¹ Bahua, Mohammad Ikbali. "Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat." *Gorontalo: Ideas Publishing* (2018), hal 6.

pengambilan keputusan. Karena bagaimanapun juga program yang disepakati nantinya akan dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri.

Ada beberapa unsur partisipasi dalam perubahan sosial yaitu :

- a. Partisipasi masyarakat dalam mengungkapkan ide dan tenaga.
- b. Pihak-pihak terkait terlibat secara sukarela tanpa ada unsur pemaksaan didalamnya.
- c. Satu tujuan telah ditinjau dan disepakati sebelumnya.
- d. Keuntungan dirasakan oleh semua pihak yang terkait, tidak untuk keuntungan individu.
- e. Kepentingan dalam masyarakat menjadi prioritas utama dalam pembagian dan kesetaraan untuk mencapai tujuan.²²

Partisipasi dari kader lingkungan Kelurahan Gending akan sangat berpengaruh dalam proses pendampingan ini. Kader lingkungan nantinya menjadi pelopor pengelolaan sampah di Kelurahan Gending dengan melibatkan masyarakat lainnya. Proses pendampingan menggunakan partisipasi ini untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman bagi masyarakat. Dalam hal ini kader lingkungan bisa memanfaatkan sampah plastik yang mereka hasilkan setiap harinya menjadi tambahan pundi-pundi penghasilan untuk masyarakat sekitar melalui program Bank Sampah.

3. Pengolahan Sampah

²² Fahmi, Ayu Nisya. *Pendampingan komunitas Kampung Kue dalam pemanfaatan limbah produksi kue di Rungkut Lor Kelurahan Kalirungkut Kecamatan Rungkut Kota Surabaya*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, hal 20

Pengolahan sampah merupakan upaya mengurangi jumlah sampah dengan merubah bentuk menjadi lebih bermanfaat. Sampah terdiri dari zat-zat organik dan anorganik yang sudah tidak berguna lagi dan perlu dilakukan proses pengolahan supaya tidak berdampak pada kesehatan lingkungan sekitar.²³

Sampah terbagi dalam dua jenis, organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang bisa terurai secara mandiri. Sampah organik ini biasanya berasal dari sisa-sisa makanan, sayuran serta bahan alam lainnya. Sedangkan sampah anorganik termasuk sampah yang sulit terurai, bahkan memerlukan waktu yang sangat lama agar bisa terurai. Sampah anorganik ini seperti botol, kaca dan karet, sampah anorganik ini memerlukan perlakuan lebih untuk bisa dimanfaatkan kembali dengan diinovasikan menjadi sebuah keterampilan yang memiliki nilai ekonomi.

Pengolahan sampah bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang semakin hari kian meningkat seiring dengan perilaku masyarakat yang semakin konsumtif. Upaya pengurangan sampah tersebut dapat dilakukan dengan penerapan prinsip 4R, yaitu :²⁴

a. *Replace* (mengganti)

Prinsip pertama ini yakni mengganti, maksudnya dalam hal ini mengganti barang yang kita gunakan sehari-hari menjadi barang

²³ Yana, Syaifuddin, et al. "Sistem Pengelolaan Limbah Plastik di Kota Lhokseumawe-Provinsi Aceh." *Jurnal Serambi Engineering* 4.1 (2019), hal 403

²⁴ Kurniawati, Ida. "Pembelajaran Ekonomi Inovatif Konsep Perilaku Konsumsi Berwawasan Lingkungan Melalui Pendekatan Kearifan Lokal." *National Conference on Economic Education*. 2016, hal 608

yang lebih ramah lingkungan dan tidak hanya sekali pakai. Hal ini dapat mengurangi pembuangan sampah secara berlebih.

b. *Reduce* (mengurangi)

Mengurangi penggunaan barang yang dapat memicu bertambahnya volume sampah. hal ini dapat dilaksanakan dengan meminimalisir penggunaan kantong plastik.

c. *Reuse* (menggunakan kembali)

Menggunakan kembali barang-barang yang dapat digunakan kembali, seperti botol sabun.

d. *Recycle* (mendaur ulang)

Mengolah kembali sampah menjadi barang yang bermanfaat, seperti pemanfaatan bungkus minyak goreng menjadi vas bunga.

Berdasarkan prinsip diatas, dapat kita ketahui bahwa pengolahan sampah dapat menjadikan sampah yang awalnya barang yang dibuang sia-sia tanpa dimanfaatkan menjadi barang yang bermanfaat. Pengolahan sampah secara berkala bukan hanya akan membuat lingkungan menjadi bersih, namun juga bisa menghasilkan pendapatan hasil dari pengolahan sampah tersebut sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. Lingkungan Dalam Perspektif Dakwah Islam

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan* yang memiliki arti panggilan, seruan atau ajakan. Dakwah melibatkan tiga unsur yaitu : pengirim/penyampai, pesan yang disampaikan serta penerima .²⁵

²⁵ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media,2016), hal

Syekh Ali Makhfudz dalam kitabnya “Hidayatul Mursyidin” memberi definisi dakwah sebagai berikut :

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ
لِيُقْوَزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ.

"Mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungka ragar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat".²⁶

Sedangkan H.S.M. Nasaruddin Latif dalam bukunya Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah, mengartikan dakwah sebagai usaha dengan lisan atau tulisan yang bersifat mengajak, menyeru, memanggil manusia lain untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT sesuai dengan akidah dan syari'at serta akhlak Islami.²⁷

Komponen-komponen dakwah dalam setiap kegiatan dakwah, yakni :

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i merupakan orang yang melakukan dakwah dengan berbagai cara, baik lisan maupun tulisan. Pendamping berperan sebagai aktor dakwah.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u yakni orang yang menjadi obyek dakwah, mad'u bisa berupa individu maupun

²⁶ Ali Makhfudz, *Hidayatul Mursyidin*, (Cairo: Darul I'thisam, 1979), hal 117

²⁷ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2016), hal 2

kelompok, baik yang beragama islam maupun non islam dengan kata lain obyek dakwah ini bisa menyeluruh untuk semua umat manusia. Dalam konteks penelitian ini yang menjadi mad'u atau penerima dakwah adalah ibu-ibu kader lingkungan Kelurahan Gending.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah merupakan materi yang disampaikan oleh pendakwah kepada obyek dakwah. Dalam penelitian ini materi dakwah yang diangkat adalah seruan mengajak masyarakat memanfaatkan aset berupa limbah plastik.

d. Wasilah (Metode Dakwah)

Wasilah dakwah merupakan alat atau media yang digunakan dalam proses penyampaian materi dakwah. Wasilah dakwah berupa diskusi bersama untuk mengembangkan aset yang dimiliki masyarakat.

e. Thariqah (Metode Dakwah)

Thariqah merupakan cara yang dipakai oleh dai dalam menyampaikan materi dakwahnya, baik secara lisan, tulisan, audiovisual dan lain sebagainya. Dalam pendampingan ini menggunakan riset aksi dengan masyarakat sebagai pelaku perubahan. Pedoman pokok dari keseluruhan metode dakwah yaitu firman Allah surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (An-Nahl [16]:125)”²⁸

f. Atsar (Efek) Dakwah

Penerima dakwah disebut sebagai atsar. Masyarakat dan peneliti diharapkan bisa bekerjasama agar mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk kesejahteraan sosial.²⁹

Proses pendampingan masyarakat dapat dikategorikan sebagai dakwah Bil Hal. Dakwah ini lebih menitikberatkan pada pengajaran dan tindakan. Pendampingan ABCD menitikberatkan pada aset dan potensi yang dimiliki masyarakat. Perubahan yang akan dilakukan pada masyarakat berangkat dari aset yang dimiliki dengan melakukan aksi nyata untuk mencapai perubahan tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam surah Ali Imron ayat 104 berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang

²⁸²⁸ Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an:2022), hal 281

²⁹ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media,2016), hal 38

mungkar) Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Āli ‘Imrān [3]:104)”³⁰

Sesuai dengan ayat diatas, orang yang menjalankan perintah kebaikan dan mencegah kejahatan akan selalu mendapatkan keridhaan Allah SWT, karena telah menyampaikan ajaran islam kepada manusia.³¹ Menjaga kebersihan lingkungan adalah hal yang baik dalam hal ini ditunjukkan dengan memanfaatkan limbah plastik yang ada. Dan kemungkaran yang dimaksud adalah membiarkan sampah plastik terbuang sia-sia. Dalam konteks ini islam mengajarkan kepada kita mengenai kebersihan lingkungan.

Dalam proses pendampingan yang dilaksanakan, diharapkan kader lingkungan mampu mengajak masyarakat untuk melakukan perubahan mengenai perilaku terhadap limbah plastik untuk perubahan lingkungan yang lebih baik lagi. Pendampingan tersebut apabila dikaitkan dengan al qur'an menyeru kepada masyarakat untuk meninggalkan perilaku buruk seperti membuang sampah sembarangan serta membiarkan limbah plastik terbuang sia-sia begitu saja. Pendampingan ini juga dilakukan untuk merubah sudut pandang masyarakat mengenai limbah plastik yang sampai saat ini masih belum banyak yang memahami mengenai berharganya limbah plastik ini menjadi sesuatu yang memiliki nilai manfaat dan nilai guna dalam menciptakan kesejahteraan bersama.

³⁰ Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an:2022), hal 63

³¹ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media,2016), hal 12

Dalam ajaran islam juga diajarkan mengenai anjuran untuk menjaga dan mencintai lingkungan sekitar, seperti yang tertuang dalam kitab Allah pada surah Al Qashash ayat 77 berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”(Al-Qaṣaṣ [28]:77)”³²

Apabila ayat diatas dikaitkan dengan tema penelitian ini yakni supaya masyarakat Kelurahan Gending selalu menjaga lingkungan dengan memanfaatkan sampah plastik. Salah satu tujuannya adalah untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di dunia. Kebaikan bisa membawa berkah dalam urusan akhirat. Tanggung jawab manusia dalam menjaga lingkungan dipenuhi dengan melakukan urusan dunia.

H. Penelitian Terdahulu Terkait

Penelitian terdahulu yang terkait dibutuhkan sebagai pedoman pembeda dari penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti lain dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis :

³² Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an:2022), hal 394

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian Yang Dikaji
Judul	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pasar Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan	Pengorganisasian Masyarakat Melalui Gerakan Memilah Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Lingkungan Di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik	Pemberdayaan Pemulung Melalui Pengelolaan Sampah Plastik Di Medayu Utara Rungkut Surabaya	Pendampingan Kader Lingkungan Melalui Gerakan Pengelolaan Sampah Plastik Di Kelurahan Gending Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik
Peneliti	Fitta Oktafiatul Fahmi	Fathus Syakur	Achmad Choiri	Moh. Jihan Almaromi
Fokus Kajian	Pemberdayaan kepada kelompok kebersihan pasar desa sekaran dalam upaya pendamping	Mengorganisir pemuda melalui pemilahan sampah dalam upaya peningkatan	Pendampingan pemulung melalui pengelolaan sampah plastik	Pendampingan kepada kader lingkungan melalui gerakan pengelolaan sampah

	an dengan pemanfaat an aset sampah sebagai alat perubahan	kesehatan lingkungan		plastik dengan memanfaatkan sampah sebagai sebuah aset atau potensi
Metode Yang Digunakan	Pendekatan ABCD	Pendekatan PAR	Pendekatan ABCD	Pendekatan ABCD
Strategi	Pendampingan kelompok kebersihan pasar desa sekaran melalui pemilahan sampah organik dan anorganik	Pemetaan tematik dan pendampingan pemuda melalui pemilahan sampah	Membentuk komunitas pengelola sampah.	Melakukan gerakan pemilahan sampah, melakukan pelatihan pengolahan sampah plastik menjadi kursi, melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah setempat.
Hasil atau	Menciptakan perubahan pada	Meningkatkan kesadaran	Dengan diadakannya	Mengoptimalkan peran

Capaian	masyarakat melalui pengelolaan sampah organik dan anorganik	masyarakat akan pentingnya pemilahan sampah rumah tangga dalam upaya peningkatan kesehatan lingkungan	pendampingan melalui pengelolaan sampah maka akan membentuk komunitas serta peningkatan ekonomi pemulung yang ada di Medayu Utara. Begitu juga mampu mengubah persoalan sampah menjadi aset yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup	kader lingkungan sebagai pelopor kebersihan lingkungan, salah satunya adalah sebagai pelopor gerakan pemilahan dan pemanfaatan sampah plastik, serta perubahan pola pikir masyarakat yang mengangap sampah sebagai sebuah potensi
---------	---	---	---	---

Dari penelitian-penelitian diatas, terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis mengenai fokus kajian tentang pengelolaan sampah. Penelitian penulis terkait pengelolaan sampah

menitikberatkan pada optimalisasi peran kader lingkungan dalam mengolah sampah dengan menggunakan metode ABCD untuk menggali aset serta potensi yang dimiliki oleh kader lingkungan di Kelurahan Gending

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu yakni :

Pertama, pada penelitian yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pasar Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan berfokus pada pengelolaan sampah organik pasar yang dimanfaatkan menjadi pupuk kompos.

Kedua, pada penelitian kedua yang berjudul Pengorganisasian Masyarakat Melalui Gerakan Memilah Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Lingkungan Di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik berfokus pada mengajak masyarakat melalui gerakan pemilahan sampah dengan memilah antara sampah organik dan anorganik untuk meningkatkan kesehatan lingkungan.

Ketiga, pada penelitian ketiga yang berjudul Pemberdayaan Pemulung Melalui Pengelolaan Sampah Plastik Di Medayu Utara Rungkut Surabaya berfokus pada peningkatan ekonomi pemulung melalui pemanfaatan pengelolaan sampah.

Keempat, pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul Pendampingan Kader Lingkungan Melalui Gerakan Pengelolaan Sampah Plastik Di Kelurahan Gending Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik berfokus pada pengembangan aset yang dimiliki oleh kader lingkungan melalui pengelolaan sampah, mulai dari manajemen organisasinya melalui komunitas Bank Sampah sampai pada pengelolaan sampah plastik dengan metode ecobrik dengan tujuan membuat

lingkungan menjadi nyaman dan terhindar dari tumpukan sampah yang berlebih.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu pertama adalah pada objek penelitian, penelitian pertama menggunakan sampah organik pasar sebagai objek, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada pengelolaan sampah plastik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu kedua adalah, penelitian terdahulu kedua membahas gerakan pemilahan sampah, antara sampah organik dan anorganik, sedangkan peneliti membahas mengenai pengembangan dari pemilahan sampah, yakni dengan memanfaatkan sampah menjadi sebuah produk yang bermanfaat.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu ketiga adalah, penelitian terdahulu membahas mengenai peningkatan ekonomi pemulung, sedangkan penelitian ini membahas mengenai gerakan pengelolaan sampah saja, tidak sampai pada peningkatan ekonomi komunitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada kelompok kader lingkungan Kelurahan Gending ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan dalam pendampingan ini mengedepankan aset yang dimiliki oleh masyarakat. Pendekatan berbasis aset ini mengutamakan kekuatan potensi masyarakat untuk dimanfaatkan menjadi lebih baik lagi.

Pendekatan ABCD ini muncul dari kesadaran dan pengakuan atas kekuatan dan aset yang dimiliki masyarakat. Pendekatan berbasis aset membantu komunitas untuk melihat kenyataan dan kemungkinan perubahan secara berbeda.

Orientasi dari pengembangan masyarakat berbasis aset ini adalah berfokus pada pengamatan sukses di masa lalu, memutuskan apa yang mereka inginkan, mengenali aset yang ada secara partisipatif, mengapresiasi aset yang paling bermanfaat saat itu, rencana aksi berdasar pada mobilisasi aset yang ada dengan semaksimal mungkin, membebaskan setiap aktor untuk bertindak dengan ragam cara dan saling berkontribusi juga bertanggung jawab untuk mencapai sukses.³³

³³ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES), Phase II, TT 2013, hal 14

Pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD) memiliki beberapa prinsip dalam proses pelaksanaannya, yakni sebagai berikut :³⁴

1. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full Half Empty*)

Modal dalam pengembangan masyarakat berbasis aset salah satunya adalah merubahan cara pandang terhadap dirinya. Hal ini penting agar komunitas tidak hanya terpaku pada permasalahan serta kekurangan yang mereka hadapi, akan tetapi juga memperhatikan apa yang dimiliki oleh komunitas tersebut sebagai sebuah potensi. Seperti halnya gelas yang berisi air setengah. Kita tidak hanya berfokus pada kekosongan setengah gelas, namun juga harus memperhatikan isi dari setengah gelas tersebut bahwa air dalam gelas tersebut sangatlah bermakna. Begitupula dengan komunitas, sekecil apapun potensi yang mereka miliki, jika ada kemauan untuk memanfaatkan potensi tersebut maka akan berdampak pada sebuah perubahan yang lebih baik. Dalam prinsip ini komunitas diajak untuk melihat dan menggali kelebihan apa yang dimiliki oleh komunitas tersebut, sehingga proses pendampingan komunitas ini nantinya akan berjalan lebih muda ketika komunitas sudah menyadari potensi yang mereka miliki.

2. Semua punya potensi (*No body has nothing*)

³⁴ Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. (Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) hal 21

Setiap manusia pasti memiliki kelebihan, namun tidak semua manusia menyadari kelebihan mereka karena terlalu fokus pada kekurangannya. Tidak ada satu pun manusia yang tidak memiliki kelebihan, sekecil apapun kelebihan mereka itulah sebuah potensi yang harus dikembangkan. Dari potensi yang berbeda-beda tersebut nantinya dalam sebuah komunitas akan disatukan untuk saling memberikan kontribusi demi terciptanya sebuah perubahan.

3. Partisipasi (*Participation*)

Kelompok sosial adalah tempat seseorang berpartisipasi dalam suatu kegiatan kemasyarakatan.³⁵ Tahap ini tidak menekankan setiap anggota komunitas harus berpartisipasi dalam hal yang sama. Partisipasi yang mereka lakukan sesuai dengan apa yang mereka mampu. Partisipasi komunitas sangat penting dalam membuat suatu perubahan. Kontribusi dari anggota komunitas sangat dibutuhkan baik berupa pendapat, saran maupun gagasan-gagasan yang berkaitan pada sebuah bentuk perubahan yang lebih baik. Keterlibatan kader lingkungan dalam pengelolaan sampah plastik ini sangat dibutuhkan demi terciptanya sebuah perubahan lingkungan. Perubahan tidak akan terjadi jika hanya

³⁵ Makhmudi, Dyah Putri, And Mohammad Muktiali. "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Prasarana Lingkungan Pada Program PLPBK Di Kelurahan Tambakrejo, Kota Semarang.*" Jurnal Pengembangan Kota 6.2 (2018): hal 1

dilakukan oleh satu pihak saja, melainkan harus mendapat dukungan dan kontribusi dari setiap elemen masyarakat.

4. Kemitraan (*Partnership*)

Modal utama dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat adalah kemitraan. Hal ini bermaksud untuk menjadikan masyarakat menjadi penggerak dari pembangunan yang akan dilakukan, sehingga diharapkan terjadinya proses pembangunan yang maksimal, terstruktur serta berkelanjutan.³⁶

5. Penyimpangan positif (*Positive Deviance*)

Penyimpangan positif merupakan bentuk perkembangan yang dapat digunakan untuk mempengaruhi perubahan perilaku. Penyimpangan positif adalah strategi untuk mengidentifikasi orang yang melakukan sesuatu lebih baik daripada yang lain. Pendekatan penyimpangan positif didasarkan pada kenyataan bahwa beberapa komunitas berkinerja lebih baik daripada yang lain. Pendekatan ini menawarkan perubahan perilaku dan sosial yang berkelanjutan. Masyarakat bisa fokus pada perilaku-perilaku yang tidak biasa dilakukan tetapi jika dilakukan akan berdampak besar bagi masyarakat.³⁷

³⁶ Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. (Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) hal 31

³⁷ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES), Phase II, TT 2013, hal 110

6. Berasal dari dalam masyarakat (*Endogenous*)

Endogenous berarti dari dalam masyarakat. Dalam konteks pembangunan, istilah tersebut berarti pembangunan yang bertumpu pada suatu komunitas atau masyarakat. Perkembangan ini merupakan hasil menemukan sesuatu yang dapat ditemukan dalam konteks tertentu berdasarkan pemahaman dan pengetahuan di luar masyarakat.³⁸

Tujuan utama dari pembangunan ini adalah untuk memperkuat masyarakat lokal untuk mengambil kendali atas proses pembangunan mereka sendiri. Dalam mewujudkan tujuan ini maka diperlukan beberapa strategi sebagai berikut:

- a. Kearifan lokal serta pengetahuan yang diturunkan dari generasi ke generasi harus diremajakan.
- b. Sumber daya eksternal yang cocok untuk kondisi lokal harus dipilih..
- c. Mengurangi kerusakan lingkungan dan mencapai peningkatan keanekaragaman hayati dan budaya.³⁹

7. Mengarah pada sumber energi (*Heliotropic*)

Prinsip menuju sumber energi menunjukkan bahwa masyarakat akan

³⁸ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES), Phase II, TT 2013, hal 116

³⁹ Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. (Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) hal 41

tumbuh untuk dapat mencari nafkah. Impian besar yang dimiliki masyarakat adalah salah satu dari sekian banyak jenis energi dalam pembangunan masyarakat. Oleh sebab itu, sumber energi ini harus terjaga dan dikembangkan untuk menjadikan komunitas lebih baik kedepannya.⁴⁰

B. Prosedur Penelitian

Ada beberapa langkah yang digunakan bersama masyarakat dalam mencapai sebuah perubahan menjadi lebih baik. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mempelajari dan Mengatur Skenario (*Define*)

Proses pertama dimulai dengan *Define*, yakni masyarakat akan dilibatkan dalam proses kegiatan, meluangkan waktu untuk mengenal orang-orang dan tempat-tempat di mana perubahan akan dilakukan adalah salah satu elemen kunci dari tahap ini. Pada tahap ini terdapat empat langkah penting yang meliputi penentuan tempat, orang, fokus program dan informasi latar belakang.⁴¹

Langkah-langkah tersebut dapat diawali dengan proses FGD (*Focus Group Discussion*) bersama masyarakat untuk menemukan serta menentukan isu yang

⁴⁰ Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. (Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) hal 43

⁴¹ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES), Phase II, TT 2013, hal 123

nantinya akan dijadikan sebuah bahan penelitian. Pendekatan kepada masyarakat menjadi penting dalam menentukan dan mengatur rancangan program di lapangan.

2. Menemukan Masa Lampau (*Discovery*)

Pendekatan berbasis aset dimulai dengan beberapa cara untuk mengetahui apa yang telah berhasil dilakukan oleh komunitas. Tahap *discovery* merupakan pencarian yang luas bersama dengan anggota komunitas untuk memahami apa yang terbaik di masyarakat. Dari sinilah kita akan mengetahui potensi paling positif untuk membawa perubahan di masa depan.⁴²

Tahapan ini dilakukan melalui beberapa hal yakni :

- Faktor apa yang mendukung keberhasilan pencapaian masyarakat di masa lalu dan sekarang, dan siapa yang berperan penting dalam mencapai keberhasilan tersebut, harus diungkapkan.
- Mengungkap elemen dan kemampuan khusus komunitas yang akan dikembangkan menjadi aset di masa mendatang.⁴³

3. Memimpikan Masa Depan (*Dream*)

⁴² Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES), Phase II, TT 2013, hal 131

⁴³ Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. (Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) hal 94

Perubahan dapat didorong dengan memimpikan masa depan. Komunitas bekerja sama untuk menggali harapan dan impian berdasarkan apa yang telah terjadi di masa lalu. Komunitas menggunakan imajinasi mereka untuk membuat gambaran positif mengenai masa depan mereka.⁴⁴

4. Memetakan Aset

Sumber daya manusia, lembaga, infrastruktur, agama, keuangan dan asosiasi adalah beberapa aset penting dan berharga. Masyarakat dapat belajar tentang kekuatan yang mereka miliki sebagai bagian dari kelompok dengan memetakan aset-aset tersebut. Pemetaan dan seleksi aset dapat dilakukan dengan dua cara, yakni :

- Menentukan potensi, kompetensi dan sumber daya masyarakat.
- Melakukan seleksi potensi yang berguna dan relevan untuk mulai meraih mimpi masyarakat.⁴⁵

5. Perencanaan Aksi (*Design*)

Tahapan selanjutnya yakni perencanaan aksi program. Rancangan aksi ini bertujuan untuk mewujudkan keinginan serta kemauan yang telah dibuat oleh komunitas. Pelaksanaan tahap ini dimulai dengan menyusun strategi yang relevan dari

⁴⁴ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES), Phase II, TT 2013, hal 138

⁴⁵ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES), Phase II, TT 2013, hal 146

program yang akan dijalankan, melakukan proses serta membuat keputusan.

6. Monitoring Evaluasi (*Destiny*)

Tahapan terakhir dalam proses pendampingan masyarakat yakni monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan sejak awal berjalannya proses pendampingan sampai proses pendampingan selesai. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang dialami komunitas selama berlangsungnya proses pendampingan. Dari hasil tersebut nantinya dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan di masa mendatang.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah komunitas Kader Lingkungan yang menjadi mitra dari PW Fatayat NU Jawa Timur sejak tahun 2019 yang pernah bergerak di bidang pendampingan penyintas melalui program kebun pemulihan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam studi ini, masyarakat dan pendamping bekerja sama untuk mendapatkan data dari lapangan. Berikut teknik yang digunakan dalam mendapatkan data :

1. FGD (*Focus Group Discussion*)

Dalam memahami wilayah tentu saja kita tidak dapat memperoleh data yang kita butuhkan secara cepat. Hal ini memerlukan proses bersama dengan masyarakat setempat untuk memperoleh data tersebut, untuk itu dibutuhkan proses FGD dengan masyarakat. Proses ini dilakukan antara

fasilitator dengan masyarakat atau komunitas untuk melakukan diskusi. Banyak hal yang akan muncul dari proses ini yang dapat digali lebih dalam untuk mengetahui lebih jauh tentang program tersebut.

2. Penelusuran Wilayah

Pada tahap ini, pendamping melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan bersama masyarakat untuk melakukan penelusuran wilayah sesuai dengan rute atau jalur yang sudah ditentukan sebelumnya. Dari penelusuran ini dapat dijumpai berbagai macam aset serta potensi masyarakat sehingga peneliti memperoleh pandangan terkait suatu hal yang akan dikembangkan.

3. Mapping

Pada tahapan ini pendamping bersama komunitas menggambarkan kondisi sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya di Kelurahan Gending. Pendamping juga mengajak komunitas untuk membuat gambaran kondisi lingkungan serta infrastruktur-infrastruktur yang ada. Dari gambaran tersebut nantinya peneliti dapat menemukan data mengenai gambaran kondisi lingkungan dan kondisi sosial masyarakat Kelurahan Gending.

4. Wawancara Semi Terstruktur

Peneliti melakukan wawancara dengan anggota kader lingkungan dan elemen masyarakat untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Wawancara tersebut

dilakukan menggunakan bahasa yang mudah diterima oleh masyarakat sehingga mereka tidak merasa kesulitan dan terbebani dengan adanya wawancara tersebut.

E. Teknik Validasi Data

Dari data-data yang sudah didapatkan dari proses pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah melakukan validasi data, validasi ini dilakukan untuk mengecek kembali keabsahan dari data yang telah didapat. Validasi data ini dilakukan menggunakan teknik triangulasi yang terbagi menjadi 3 yakni :

1. Triangulasi Komposisi Tim

Tim yang dimaksud terdiri dari berbagai kelompok multidisiplin yang terdiri dari berbagai kalangan yang berbeda-beda seperti masyarakat, aparat desa, petani, pedagang, dll.⁴⁶

Banyak pihak yang terlibat dalam pengambilan kesimpulan dan kesepakatan bersama, sehingga proses triangulasi susunan tim ini akan dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat terutama kelompok kader lingkungan Kelurahan Gending.

2. Triangulasi Alat dan Teknik

Diskusi dan wawancara dengan masyarakat setempat diperlukan untuk mendapatkan data atau informasi kualitatif dalam proses pendampingan. Menulis atau

⁴⁶ Agus Afandi, dkk, *Modul Riset Transformatif*, (Sidoarjo, Dwiputra Pustaka Jaya, 2017), hal 69

diagram dapat digunakan untuk merekam data.⁴⁷

Pada teknik triangulasi ini, peneliti melakukan penelusuran wilayah, mapping, FGD serta wawancara untuk menggali data dan hasilnya dituangkan dalam bentuk tulisan ataupun diagram. Jika data yang dihasilkan terdapat perbedaan maka perlu dilakukan diskusi mendalam bersama komunitas untuk mendapatkan data yang valid.

3. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

Teknik ini didapatkan ketika masyarakat dan pendamping saling bertukar informasi, salah satunya kejadian-kejadian penting yang terjadi di lapangan secara langsung serta bagaimana prosesnya. Hal ini menjadi bagian dari keberagaman sumber data yang diperoleh.⁴⁸

Pendekatan ini dilakukan dengan melihat secara langsung kondisi yang terjadi di lapangan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat. Informasi tersebut bisa didapat dari masyarakat masyarakat setempat sebagai pelaku sosialnya.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kondisi di lapangan, maka diperlukan analisis data. Analisis ini dilakukan oleh peneliti bersama dengan

⁴⁷ Agus Afandi, dkk, *Modul Riset Transformatif*, (Sidoarjo, Dwiputra Pustaka Jaya, 2017), hal 70

⁴⁸ Agus Afandi, dkk, *Modul Riset Transformatif*, (Sidoarjo, Dwiputra Pustaka Jaya, 2017), hal 71

komunitas kader lingkungan Kelurahan Gending. Teknik yang digunakan dalam analisis data ini adalah dengan mengurai data-data hasil penelusuran wilayah, mapping, FGD serta wawancara. Analisis ini berguna bagi peneliti untuk mengetahui aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas kader lingkungan secara detail dan mendalam. Dibawah ini adalah taknik yang dilakukan dalam melakukan analisis data sebagai berikut :

1. Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Sirkulasi keuangan atau *leaky bucket* atau yang lebih kita kenal dengan ember bocor merupakan salah satu cara bagi komunitas untuk mempermudah mengenali, mengidentifikasi serta menganalisa berbagai bentuk aktivitas ekonomi lokal komunitas. Disisi lain teknik ini juga berguna untuk mempermudah komunitas dalam mengenali potensi peluang ekonomi yang memungkinkan dalam menggerakkan komunitas.⁴⁹ Dari hasil tersebut nantinya dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kekuatan dan membangun komunitas secara bersama.

2. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Setelah komunitas mengenali potensi, kekuatan serta peluang yang dimiliki dari berbagai teknik yang sudah dijelaskan diatas, maka selanjutnya komunitas menyusun rencana untuk bagaimana cara merealisasikan mimpi-mimpi yang telah

⁴⁹ Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. (Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) hal 66

mereka susun diatas. Namun karena keterbatasan waktu, semua mimpi tersebut tidak dapat diwujudkan semuanya. Teknik skala prioritas ini memudahkan masyarakat untuk menentukan mimpi mana yang dapat mereka realisasikan dalam waktu dekat dengan potensi yang mereka miliki tanpa bantuan dari pihak luar.⁵⁰ Dengan teknik ini komunitas terbantu untuk menentukan mimpi mana yang menjadi prioritas mereka dan harus mereka realisasikan dengan kekuatan yang mereka miliki secara mandiri.

G. Jadwal Pendampingan

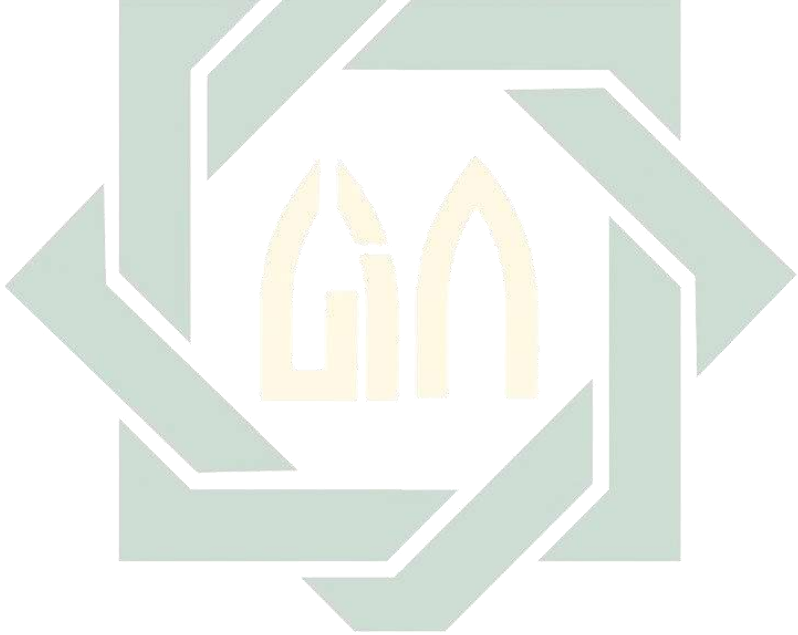
Berikut adalah jadwal proses pendampingan komunitas kader lingkungan Kelurahan Gending dalam pengelolaan sampah plastik :

Tabel 3. 1 Jadwal Pendampingan

Kode Akt	Kegiatan dan Sub Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan (Bulanan)											
		1				2				3			
		Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.1	Proses mapping awal dengan komunitas kader												

⁵⁰ Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. (Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) hal 70

	kepada pemerintah kelurahan																			
	Penyusunan evaluasi program																			

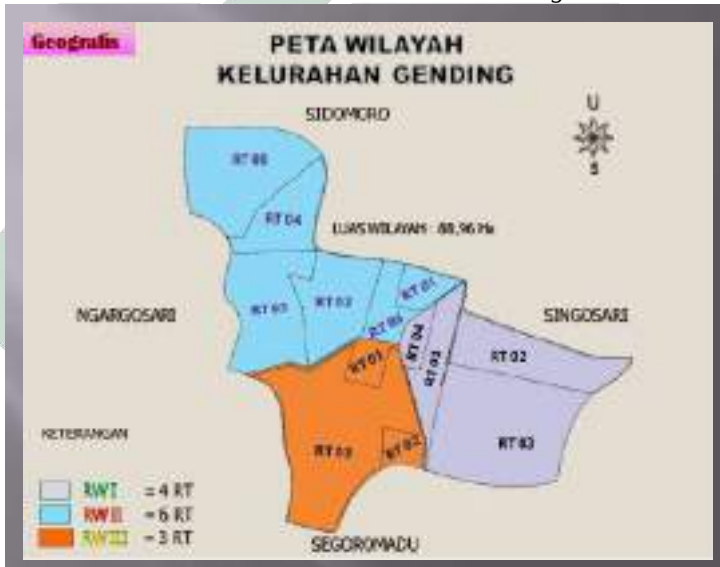


BAB IV PROFIL KELURAHAN GENDING

A. Kondisi Geografis

Kelurahan Gending merupakan kelurahan yang berada di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Kelurahan Gending ini letaknya berdekatan dengan wilayah Kota Surabaya.

Gambar 4. 1 Peta Kelurahan Gending



Sumber : Buku Profil Kelurahan Gending

Wilayah Kelurahan Gending bersebelahan dengan kelurahan-kelurahan lainnya dalam satu kecamatan. Berikut batas wilayah Kelurahan Gending :

Tabel 4. 1 Batas Wilayah

Batas	Kelurahan
Utara	Kelurahan Sidomoro
Timur	Kelurahan Singosari
Barat	Kelurahan Ngargosari
Selatan	Desa Segoromadu

Pada tabel diatas dapat kita cermati mengenai batas wilayah Kelurahan Gending. Wilayah utara berbatasan dengan Kelurahan Sidomoro, kemudian di sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Singosari. Pada bagian barat wilayahnya berbatasan dengan Kelurahan Ngargosari dan pada bagian selatan berbatasan dengan Desa Segoromadu.

Secara geografis, Kelurahan Gending memiliki wilayah dengan luas 88,96 Ha dengan pembagian wilayah sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Tata Guna Lahan

No	Uraian	Luas (Ha)
1	Pemukiman	29,00
2	Persawahan	0
3	Perkebunan	0
4	Kuburan	0,96
5	Pekarangan	10,00
6	Taman	0
7	Perkantoran	19,00
8	Prasarana umum lainnya	30,00
Total luas		88,96

Sumber : Buku Profil Kelurahan Gending

Kondisi geografis Kelurahan Gending terletak di dataran tinggi dengan struktur tanah tetap dan memiliki

iklim tropis. Jarak Kelurahan Gending dengan pusat Pemerintahan Kecamatan berjarak 0.06 Km. sedangkan jarak Kelurahan Gending dengan pusat Pemerintahan Kabupaten Gresik berjarak 9,3 Km. jarak Kelurahan Gending dengan pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Timur Berjarak 16 Km. sementara itu jarak dengan Ibukota Negara berjarak 750 Km.

Kelurahan Gending merupakan kawasan padat penduduk, hal ini dikarenakan kelurahan yang berada di kawasan perkotaan ini dikelilingi oleh pemukiman dan perindustrian. Kelurahan ini terdiri dari 3 RW, 13 RT serta 45 Dasa Wisma.

B. Kondisi Demografi

Kondisi demografi merupakan kondisi yang mencakup mengenai kondisi penduduk. Penduduk merupakan individu atau kelompok yang menetap pada suatu wilayah. Jumlah penduduk dari waktu ke waktu mengalami perubahan terutama pada penambahan jumlah penduduk yang terjadi akibat tingginya angka kelahiran. Kondisi demografi meliputi beberapa aspek sebagai berikut :

1. Kondisi Penduduk

Penduduk di Kelurahan Gending berdasarkan data terakhir berjumlah 4.222 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 2.099 jiwa serta perempuan sebanyak 2.123 jiwa yang terbagi dalam 1.410 KK dan 773 rumah.

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	2.099 jiwa
Perempuan	2.123 jiwa
Total	4.222 jiwa

Sumber : Buku Profil Kelurahan Gending

Berdasarkan tabel dapat kita ketahui bahwasanya Kelurahan Gending memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Perempuan mendominasi jumlah penduduk di Kelurahan Gending dengan selisih 24 jiwa dengan penduduk laki-laki.

Penduduk Kelurahan Gending juga beragam dari berbagai rentang usia. Berikut rentang usia penduduk Kelurahan Gending :

Tabel 4. 4 Penduduk Berdasarkan Usia

Usia Penduduk	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Usia 0 - 12 bulan	72	98	170
Usia 1 - 5 tahun	195	210	405
Usia 5 - 17 tahun	393	378	771
Usia 17 - 56 tahun	1171	1182	2353
Usia 56 >	268	255	523
Jumlah	2099	2123	4222

Sumber : Buku Profil Kelurahan Gending

Tabel diatas menjelaskan bahwa keberagaman jumlah penduduk berdasarkan usia di Kelurahan Gending mulai dari rentang usia 0-12 bulan sebanyak 170 jiwa, rentang usia 1-5 tahun sebanyak 405 jiwa, usia 5-17 tahun sebanyak 771 jiwa, usia 17-56 tahun

sebanyak 2353 jiwa dan usia diatas 56 tahun berjumlah 523 jiwa.

2. Kondisi Ekonomi

Kegiatan ekonomi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini terjadi karena diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari penduduk. Aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi beberapa kebutuhan mereka yang mencakup sandang, pangan maupun papan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka menjadi lebih baik. Masyarakat Kelurahan Gending memiliki beragam profesi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Berikut profesi masyarakat Kelurahan Gending :

Tabel 4. 5 Profesi Penduduk

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Belum / tidak kerja	1042
2.	Mengurus rumah tangga	728
3.	Pelajar / Mahasiswa	781
4.	Pensiunan	12
5.	PNS	50
6.	TNI	4
7.	POLRI	2
8.	Perdagangan	1
9.	Perkebunan	3
10.	Karyawan Swasta	1246

11.	Karyawan BUMN	11
12.	Karyawan Honorer	1
13.	Tukang Batu	2
14.	Bupati	1
15.	Dosen	5
16.	Guru	40
17.	Dokter	1
18.	Perawat	1
19.	Sopir	3
20.	Pedagang	12
21.	Wiraswasta	240
22.	Buruh Harian Lepas	15
23.	Pembantu Rumah Tangga	1
24.	Lainnya	20
Jumlah		4222

Sumber : Buku Profil Kelurahan Gending

Dari tabel diatas dapat diketahui mayoritas masyarakat Kelurahan Gending berprofesi sebagai karyawan swasta dengan jumlah 1246 jiwa, sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 781 jiwa, mengurus rumah tangga sebanyak 728 jiwa, 240 jiwa berwiraswasta, 50 jiwa menjadi PNS, menjadi guru sebanyak 40 jiwa, pensiunan sebanyak 12 jiwa, TNI sebanyak 4 jiwa, 2 jiwa sebagai polri, perdagangan 1 jiwa, perkebunan 3 jiwa,

karyawan BUMN sebanyak 11 jiwa, karyawan honorer 1 jiwa, tukang batu 2 jiwa, bupati 1 jiwa, dosen sebanyak 5 jiwa, dokter 1 jiwa, perawat 1 jiwa, sopir 3 jiwa, pedagang 12 jiwa, buruh harian lepas 15 jiwa, pembantu rumah tangga 1 jiwa, pekerjaan lainnya sebanyak 20 jiwa dan sebanyak 1042 jiwa masih belum/tidak bekerja.

3. Kondisi Pendidikan

Pendidikan termasuk hal yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Di Kelurahan Gending sendiri masyarakatnya banyak yang menempuh pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Berikut tabel tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Gending :

Tabel 4. 6 Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak / Belum Sekolah	869
2	Belum Tamat SD	330
3	SD	604
4	SMP	587
5	SMA	1399
6	D1 D2	10
7	D3	61
8	S1	349
9	S2	12
10	S3	1

Jumlah	4222
---------------	-------------

Sumber : Buku Profil Kelurahan Gending

Dari tabel diatas dapat dicermati bahwasanya pendidikan yang ditempuh masyarakat sangat beragam mulai dari SD, SMP, SMA, D1, D2, D3, S1, S2 sampai dengan S3. Dari data diatas mayoritas pendidikan masyarakat adalah SMA dengan total 1399 jiwa. 330 jiwa belum tamat SD, 606 jiwa berpendidikan SD, smp sebanyak 587 jiwa, D1 dan D2 sebanyak 10 jiwa, D3 61 jiwa, S1 sebanyak 349 jiwa, S2 sebanyak 12 jiwa dan S3 sebanyak 1 jiwa.

Dalam menunjang proses pendidikan masyarakat, di Kelurahan Gending terdapat beberapa sarana prasarana pendidikan sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Fasilitas Pendidikan

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Taman Posyandu	1
2.	Paud	1
3.	TK	1
4.	TPQ	1
5.	SDN	1

Sumber : Buku Profil Kelurahan Gending

Dari tabel diatas dapat diketahui sarana prasarana pendidikan di Kelurahan Gending mulai dari Taman Posyandu, Paud, TK, TPQ dan SDN. Taman Posyandu Kelurahan Gending bernama “Taman Posyandu Permata Bunda Gending” dengan jumlah guru 7 orang dan 111 murid. Paud Bukit Siwalan Gending

memiliki 5 orang guru dan 55 orang murid, sementara TK Dharma Wanita Persatuan memiliki 6 guru dan 210 murid, untuk TPQ Al Mubaroq mempunyai 6 guru dan 150 murid, sedangkan SDN Gending memiliki jumlah guru 16 dengan 340 murid. Sarana prasarana pendidikan lainnya seperti SMP, SMA dan Perguruan Tinggi jaraknya tidak jauh dari Kelurahan Gending.

C. Kondisi Pendukung

1. Kondisi Kesehatan

Kesehatan adalah aspek yang tidak kalah penting dalam kehidupan. Kondisi kesehatan masyarakat Kelurahan Gending terbilang cukup sehat, hal ini terjadi karena disetiap rumah warga mempunyai tempat pembuangan sampah serta sarana sanitasi yang memadai.

Sarana prasarana kesehatan yang dimiliki oleh Kelurahan Gending sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Fasilitas Kesehatan

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Puskesmas	1 unit
2.	Poskeskel	1 unit
3.	Posyandu	8 posyandu
4.	Posyandu Lansia	8 posyandu

Sumber : Buku Profil Kelurahan Gending

Dari tabel diatas, sarana prasarana kesehatan di Kelurahan Gending terdiri dari 1 unit Puskesmas, 1 unit Poskeskel, 8 Posyandu serta 8 Posyandu lansia. Sarana prasarana ini bertujuan untuk menunjang keberhasilan program kesehatan dan peningkatan kesehatan masyarakat Kelurahan Gending.

2. Kondisi Keagamaan dan Kebudayaan

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman dan toleransi agama yang cukup tinggi, mulai dari agama islam, hindu, budha, kristen, katholik dan lain sebagainya. Keberagaman bergama ini juga terjadi di Kelurahan Gending sebagaimana berikut :

Tabel 4. 9 Keragaman Beragama

No	Agama	L	P	Jumlah
1.	Islam	2090	2114	4204
2.	Kristen Protestan	4	6	10
3.	Kristen Katholik	5	3	8

Sumber : Buku Profil Kelurahan Gending

Dari data diatas dapat diketahui bahwa ada 3 agama yang dianut oleh masyarakat Kelurahan Gending, mulai dari agama islam, kristen protestan dan kristen katholik. Mayoritas masyarakat Kelurahan Gending beragama islam dengan total 4.204 jiwa muslim, sementara kristen protenstan sebanyak 10 jiwa dan kristen katholik 8 jiwa.

Fasilitas peribadatan di Kelurahan Gending terdapat 3 masjid dan 8 musholla yang tersebar di lingkungan Kelurahan Gending sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 4. 10 Fasilitas Ibadah

No	Nama Tempat Ibadah	Alamat
1.	Masjid Sayyid Abdurrochman	Jl. Awikoen Tirta (Petukangan) RT 05 RW 02
2.	Masjid Miftahul Ikhsan	Jl. Veteran Madya Barat RT 02 RW 03

3.	Masjid Darussa'adah	Jl. Veteran Jaya RT 01 RW 01
4.	Musholla Nurul Hidayah	Jl. Veteran Madya RT 01 RW 03
5.	Musholla Nurul Huda	Jl. Awikoen Madya Barat RT 01 RW 02
6.	Musholla Al Ikhlas	Jl. Awikoen Tama RT 03 RW 02
7.	Musholla Al Mubarak	Jl. Awikoen Jaya RT 04 RW 02
8.	Musholla Baiturrochim	Jl. Awikoen Tirta RT 05 RW 02
9.	Musholla Al Mubarak	Jl. Veteran Jaya RT 01 RW 01
10.	Musholla Hidayatullah	Jl. Veteran Tirta Indah RT 02 RW 01
11.	Musholla Nurul Jannah	Jl. Veteran Tama Selatan RT 03 RW 01

Sumber : Buku Profil Kelurahan Gending

Kegiatan kebudayaan serta keagamaan di Kelurahan Gending sangat beragam dengan tetap melestarikan kegiatan tersebut dari dulu hingga sekarang. Kegiatan tersebut diantaranya adalah :

a. Yasin dan Tahlilan

Kegiatan pengajian yasinan dan tahlil ini oleh masyarakat Kelurahan Gending dilakukan setiap satu bulan sekali secara rutin baik laki-laki maupun perempuan namun pada jamiyah yang berbeda-beda. Kegiatan ini juga dilaksanakan ketika ada warga yang meninggal dunia.

b. Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan ini dilaksanakan oleh semua elemen masyarakat Kelurahan Gending dalam rangka memperingati hari besar islam, misalnya pada perayaan maulid nabi, isra' mi'raj. Kegiatannya diisi dengan pembacaan shalawat, dziba, serta istighasah.

c. Sedekah Bumi

Sedekah bumi merupakan upacara adat yang melambangkan rasa syukur manusia kepada Allah SWT atas rizki yang diberikan dari hasil bumi yang melimpah. Kegiatan sedekah bumi ini dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Kelurahan Gending. Sedekah Bumi

d. Mocapat

Mocapat merupakan tembang tradisional jawa yang menceritakan tahap-tahap kehidupan manusia mulai lahir sampai meninggal dunia. Tradisi ini merupakan salah satu tradisi warisan leluhur yang masih dilestarikan oleh masyarakat Kelurahan Gending.

3. Kondisi Kelembagaan

Kesuksesan gerak langkah Kelurahan Gending dalam pembangunan tak lepas dari pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang yang terwujud dalam lembaga-lembaga masyarakat sebagai wadah penampung aspirasi masyarakat. Lembaga di Kelurahan Gending dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis yakni lembaga kemasyarakatan dan lembaga

keagamaan. Lembaga kemasyarakatan di Kelurahan Gending terdiri dari :

a. RW

Jumlah RW di Kelurahan Gending adalah 3 RW dan berstatus aktif

b. RT

Jumlah RT di Kelurahan Gending adalah 13 RT

c. LKMK

LKMK merupakan lembaga ketahanan masyarakat kelurahan yang bertugas menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat dalam konteks pembangunan. LKMK di Kelurahan Gending di ketuai oleh bapak Mulyo, S.Ag.

d. Sinoman

Sinoman merupakan perkumpulan yang bertugas membantu berjalannya proses acara adat dalam sebuah desa. Di Kelurahan Gending terdapat 5 sinoman.

e. Karang Taruna

Karang taruna merupakan organisasi pemuda yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan. Organisasi karang taruna ini beranggotakan pemuda-pemuda untuk mengembangkan potensi diri mereka serta membantu berjalannya program dari desa/kelurahan setempat. Karang taruna Kelurahan Gending dalam kondisi aktif.

f. Karang Werda

Karang Werda merupakan wadah bagi para lansia dalam melaksanakan kegiatan.

Karang Werda di Kelurahan Gending berstatus aktif.

g. PKK

PKK merupakan lembaga yang tumbuh dari bawah dengan tujuan mewujudkan keluarga-keluarga sehat, sejahtera, maju dan mandiri. PKK Kelurahan Gending aktif yang di ketuai oleh ibu Indah Wahyuni. Kegiatan yang dilakukan oleh PKK Kelurahan Gending sangat beragam, mulai dari kerja bakti, rumah sehat, pelatihan keterampilan sampai home industri.

Lembaga keagamaan di Kelurahan Gending adalah sebagai berikut :

a. Muslimat dan Fatayat

Muslimat merupakan organisasi yang beranggotakan ibu-ibu NU sedangkan fatayat beranggotakan pemuda NU. Dalam melaksanakan kegiatan, muslimat dan fatayat di Kelurahan Gending selalu berjalan beriringan karena dalam konteks yang sama. Fatayat NU Kelurahan Gending diketuai oleh ibu Enis Chudaifah, sementara Muslimat NU diketuai oleh ibu Robiatul Adawiyah. Kegiatan dari muslimat dan fatayat diantaranya adalah yasinan, tahlilan serta dziba'an.

b. IPNU/IPPNU

IPNU IPPNU merupakan salah satu badan otonom NU yang beranggotakan pelajar-pelajar NU, IPNU wadah untuk pelajar putra, sedangkan IPPNU wadah bagi

pelajar putri. Kegiatan yang dilaksanakan oleh IPNU IPPNU Kelurahan Gending biasanya adalah dziba'an.

c. GP. Ansor

Lembaga ini merupakan wadah bagi pemuda NU dalam berorganisasi. Dalam GP. Ansor ini biasanya terdapat anggota khusus yang kita kenal dengan BANSER atau barisan ansor serba guna. Hal tersebut juga demikian adanya di Kelurahan Gending.

d. NU

Lembaga ini merupakan lembaga tertinggi NU di tingkat ranting yang lebih kita kenal dengan sebutan Ranting NU. Ranting NU Kelurahan Gending aktif yang diketuai oleh bapak Khoirul Umur.

D. Profil Kader Lingkungan

Kader lingkungan merupakan sekelompok orang yang dibina atau ditetapkan oleh instansi pemerintahan yang secara sukarela bergerak dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, mampu dan bersedia menyampaikan pesan-pesan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup kepada masyarakat. Kader lingkungan Kelurahan Gending dibentuk oleh pemerintah kelurahan setempat untuk bergerak dibidang kesehatan dan kebersihan lingkungan.

Komunitas kader lingkungan Kelurahan Gending terbentuk pada tahun 2019 akhir. Berdirinya komunitas kader lingkungan ini bekerjasama dengan Pimpinan Wilayah Fatayat NU Jawa Timur serta dukungan dari

pemerintahan setempat. Seiring berjalannya waktu program dari kader lingkungan ini adalah kebun pemulihan, program ini dikhususkan untuk para penyintas kekerasan dalam rumah tangga untuk memperbaiki psikologi penyintas. Selain itu, komunitas kader lingkungan Kelurahan Gending juga bekerjasama dengan ASBAG (Asosiasi Bank Sampah Gresik) dalam upaya pengelolaan serta pengolahan sampah plastik.

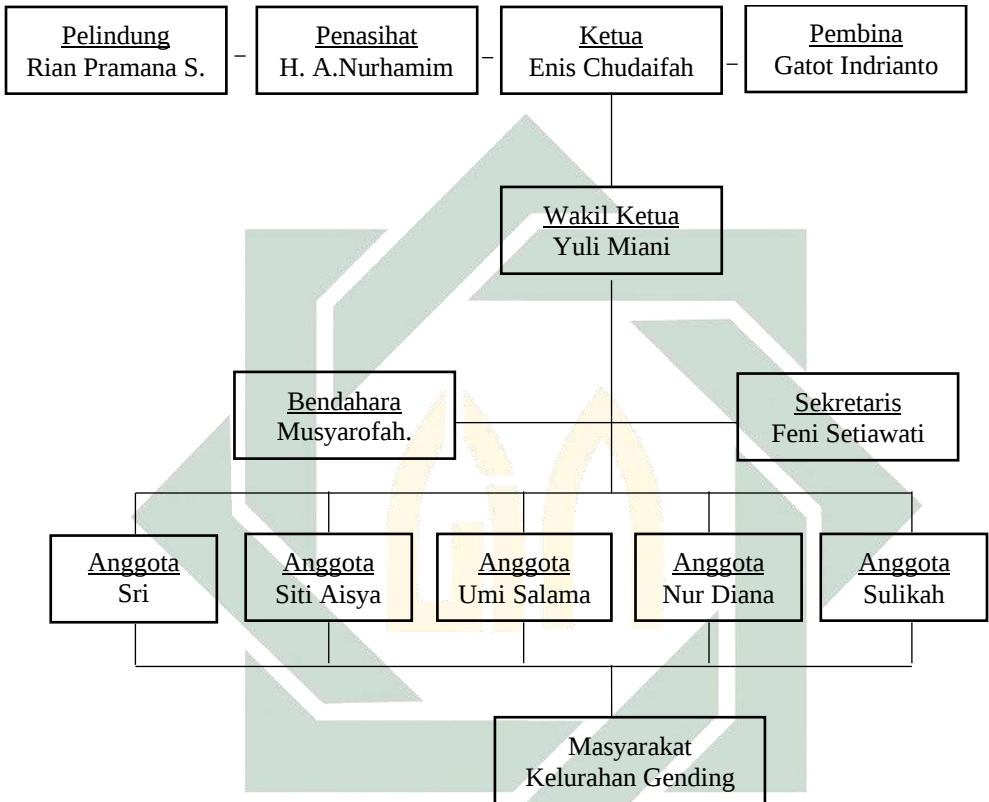
Gambar 4. 2 Kader Lingkungan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Terbentuknya suatu komunitas tentu tidak lepas dari adanya struktur organisasinya yang tersusun untuk menjelaskan posisi dan peran dari setiap anggota. Struktur organisasi tersebut berfungsi sebagai penanggung jawab dari setiap program yang akan dilaksanakan. Berikut bagan struktur organisasi kader lingkungan Kelurahan Gending

Bagan 4. 1 Struktur Kader Lingkungan



Sumber : Hasil FGD bersama kader lingkungan

BAB V

TEMUAN ASET KELURAHAN GENDING

A. Gambaran Umum Aset

Aset merupakan modal yang penting bagi kehidupan manusia. Aset mencakup ketersediaan serta akses masyarakat pada sumberdaya yang mampu mendukung serta meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat.⁵¹ Aset masyarakat terbagi dalam 5 aspek atau yang lebih sering dikenal dengan pentagonal aset. Pentagonal aset tersebut meliputi aset sumberdaya alam, sumberdaya manusia, aset fisik, aset sosial serta aset ekonomi. Proses pendampingan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis aset. Penelitian ini menggali aset yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Gending, yang mana aset tersebut ditemukan melalui diskusi dengan masyarakat. Oleh karena itu sebuah kesadaran dari masyarakat dibutuhkan dalam menggali dan menemukan potensi yang mereka miliki melalui sudut pandang masing-masing masyarakat. Berikut aset-aset yang ada di Kelurahan Gending :

1. Aset Sumber Daya Alam

Aset sumberdaya alam merupakan aset yang telah disediakan oleh alam untuk memberikan kemanfaatan bagi masyarakat. Kelurahan Gending merupakan kawasan padat penduduk. Kondisi demikian tidak menutup kemungkinan adanya aset sumberdaya alam didalamnya. Aset sumberdaya alam yang ada

⁵¹ Silvi Nur Oktalina, Slamet Hartono, and Priyono Suryanto. "Pemetaan Aset Penghidupan Petani Dalam Mengelola Hutan Rakyat Di Kabupaten Gunungkidul (the Farmer Livelihood Asset Mapping on Community Forest Management in Gunungkidul District)." *Jurnal Manusia dan Lingkungan* 23.1 (2016): 58-65.

di Kelurahan Gending yang pertama adalah kebun. Kebun ini terletak di lingkungan kelurahan dengan berbagai jenis tanaman didalamnya.

Gambar 5. 1 Kebun Pemulihan



Sumber : Dokumentasi peneliti

Aset selanjutnya yang dimiliki Kelurahan Gending adalah pekarangan, pekarangan hampir mirip dengan kebun namun terletak di depan rumah masing-masing warga. Pekarangan warga ini juga memanfaatkan sampah sebagai tempat untuk tanaman yang mereka miliki, mereka memanfaatkan sampah menjadi vas bunga. Pekarangan berfungsi untuk melakukan penghijauan lingkungan, hal ini terjadi karena Kelurahan Gending berada di kawasan perkotaan sehingga memiliki cuaca yang cenderung panas. Pekarangan yang dimiliki warga mempunyai berbagai jenis tanaman, mulai dari tanaman hias sampai dengan tanaman obat.

Gambar 5. 2 Pekarangan



Sumber : Dokumentasi peneliti

Aset alam selanjutnya yang ada di Kelurahan Gending adalah sungai. Sungai ini berada di sebelah barat kelurahan dan jauh dari pemukiman warga. Sungai yang ada cenderung tidak dimanfaatkan oleh warga karena sulit untuk dijangkau oleh masyarakat, namun sungai tersebut dalam kondisi bersih dan terbebas dari sampah.

Gambar 5. 3 Sungai



Sumber : Dokumentasi peneliti

Aset alam terakhir yang dimiliki oleh Kelurahan Gending adalah lahan semi hutan. Lahan ini memiliki jenis tanaman seperti bambu, pisang dan juga singkong.

Gambar 5. 4 Lahan Semi Hutan



Sumber : Dokumentasi peneliti

Aset alam di Kelurahan Gending terjaga dengan baik untuk mencapai keseimbangan lingkungan, seperti masih banyaknya pepohonan besar. Hal ini untuk menjaga kestabilan tanah karena kelurahan ini berada di kawasan dataran tinggi yang rawan terhadap bencana longsor, sehingga keberadaan tanaman-tanaman tersebut sangat dibutuhkan fungsinya oleh masyarakat.

2. Aset Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan sumberdaya yang dimiliki oleh individu maupun komunitas. Sumberdaya ini mencakup keterampilan, keuletan serta kreativitas yang berasal dari diri manusia sehingga dari hal

tersebut dapat memunculkan sebuah perubahan menuju hal-hal yang lebih baik.

Anggota komunitas kader lingkungan termasuk salah satu sumber daya manusia yang dimiliki Kelurahan Gending. Komunitas ini memiliki peran dan kontribusi yang besar dalam hal kebersihan lingkungan. Keterampilan serta bakat yang dimiliki anggota bukan hanya menghasilkan lingkungan yang bersih, namun juga dalam segi perekonomian masyarakat melalui program pengolahan sampah yang menghasilkan pundi-pundi uang bagi masyarakat, sehingga dari hasil tersebut dapat digunakan sebagai tambahan untuk mencukupi kehidupan mereka sehari-hari.

3. Aset Fisik

Aset fisik di Kelurahan Gending mencakup berbagai infrastruktur yang sangat beragam. Mulai dari infrastruktur jalan sampai infrastruktur kesehatan. Berikut infrastruktur yang ada di Kelurahan Gending :

a. Jalan

Jalan merupakan akses penting bagi masyarakat. Kondisi jalan di Kelurahan Gending baik dengan jalan berupa paving.

Gambar 5. 5 Jalan



Sumber : Dokumentasi peneliti

b. Kantor Kelurahan

Kantor Kelurahan Gending berada di tengah-tengah pemukiman warga. Kantor kelurahan ini berfungsi untuk melayani kebutuhan masyarakat sekitar dalam menunjang kehidupan masyarakat.

Gambar 5. 6 Kantor Kelurahan



Sumber : Dokumentasi peneliti

c. Fasilitas Ibadah

Fasilitas ibadah di Kelurahan Gending terdapat 3 masjid dan 8 musholla. Kawasan Kelurahan

Gending yang luas didukung dengan fasilitas ibadah yang banyak. Hal ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan ibadah.

Gambar 5. 7 Masjid Nurul Huda



Sumber : Dokumentasi peneliti

Gambar 5. 8 Masjid Miftahul Ikhsan



Sumber : Dokumentasi peneliti

Gambar 5. 9 Masjid Darus Sa'adah



Sumber : Dokumentasi peneliti

Gambar 5. 10 Musholla



Sumber : Dokumentasi peneliti

d. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan di Kelurahan Gending mulai dari Taman Posyandu, PAUD, TK, SDN serta TPQ. Fasilitas ini bertujuan untuk menunjang kebutuhan pendidikan masyarakat serta mempermudah akses bagi

masyarakat dalam menempuh pendidikan bagi anak-anak mereka.

Gambar 5. 11 Taman Posyandu



Sumber : Dokumentasi peneliti

Gambar 5. 12 PAUD



Sumber : Dokumentasi peneliti

Gambar 5. 13 TK



Sumber : Dokumentasi peneliti

Gambar 5. 14 SDN



Sumber : Dokumentasi peneliti

Gambar 5. 15 TPQ



Sumber : Dokumentasi peneliti

e. Fasilitas Pembuangan Sampah

Fasilitas pembuangan sampah yang ada di Kelurahan Gending berupa TPS serta terdapat kontainer untuk sampah. TPS Kelurahan Gending ini terdapat di sebelah selatan wilayah kelurahan.

Gambar 5. 16 TPS



Sumber : Dokumentasi peneliti

f. Fasilitas Keamanan

Fasilitas keamanan di Kelurahan Gending berupa pos kamling. Pos ini

difungsikan oleh masyarakat sebagai tempat untuk melakukan ronda malam.

Gambar 5. 17 Pos Kamling



Sumber : Dokumentasi peneliti

g. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang ada di Kelurahan Gending berupa Puskesmas.

Gambar 5. 18 Puskesmas



Sumber : Dokumentasi peneliti

h. Fasilitas Keagamaan

Kelurahan Gending memiliki satu gedung NU ranting yang biasanya

digunakan oleh banom-banomnya menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan maupun untuk rapat.

Gambar 5. 19 Gedung NU



Sumber : Dokumentasi peneliti

4. Aset Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari hidup yang saling berdampingan dengan orang lain. Masyarakat sudah semestinya hidup rukun, damai serta menjunjung tinggi kebersamaan dalam bermasyarakat. Kebersamaan masyarakat Kelurahan Gending ini sangat erat. Hal ini dibuktikan ketika ada tetangga yang melakukan hajatan, ibu-ibu sekitar ikut *rewang* untuk membantu kesuksesan acara tersebut.

Aset sosial selanjutnya adalah sikap gotong royong masyarakat. Baru-baru ini pada tanggal 26 Februari 2022 Pemerintah Kelurahan bersama masyarakat mengadakan kerja bakti kelurahan, yang mana nantinya di area kelurahan tersebut akan didirikan sebuah kelompok usaha BUMWAKEL (Badan Usaha Milik Warga Kelurahan) yang bekerja sama

dengan Kebun Pemulihan, Bengkel Hati serta Bank Sampah.

Gambar 5. 20 Kerja Bakti



Sumber : Dokumentasi peneliti

5. Aset Finansial

Kondisi perekonomian masyarakat merupakan sebuah elemen penting dalam kehidupan. Kebutuhan ekonomi menentukan kehidupan sehari-hari masyarakat. Kondisi ekonomi dipengaruhi oleh profesi yang dimiliki oleh masyarakat.

Masyarakat Kelurahan Gending mayoritas berprofesi sebagai karyawan swasta. Profesi yang dimiliki oleh masyarakat lainnya sangat beragam seperti pada tabel dibawah ini

Tabel 5. 1 Profesi Penduduk

No	Pekerjaan	Jumlah
25.	Belum / tidak kerja	1042
26.	Mengurus rumah tangga	728
27.	Pelajar / Mahasiswa	781
28.	Pensiunan	12

29.	PNS	50
30.	TNI	4
31.	POLRI	2
32.	Perdagangan	1
33.	Perkebunan	3
34.	Karyawan Swasta	1246
35.	Karyawan BUMN	11
36.	Karyawan Honorer	1
37.	Tukang Batu	2
38.	Bupati	1
39.	Dosen	5
40.	Guru	40
41.	Dokter	1
42.	Perawat	1
43.	Sopir	3
44.	Pedagang	12
45.	Wiraswasta	240
46.	Buruh Harian Lepas	15
47.	Pembantu Rumah Tangga	1
48.	Lainnya	20
Jumlah		4222

Sumber : Diolah dari hasil wawancara

6. Sampah Plastik

Sampah plastik merupakan bahan sisa produk yang sudah tidak digunakan atau barang yang sudah tidak memiliki fungsi lagi. Namun oleh kader lingkungan Kelurahan Gending, sampah plastik menjadi sebuah nikmat bagi mereka yang dapat dimanfaatkan kembali melalui proses pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Sampah tersebut nantinya akan ditimbang dan dijual melalui Bank Sampah. Berikut aset sampah yang dimiliki oleh kader lingkungan serta masyarakat Kelurahan Gending :

Tabel 5. 2 Aset Sampah Plastik

No	Nama	Limbah Per 2 Minggu
1	Ibu Enis	48 Kg kardus, 3 Kg duplek, 5 Kg campur, 1 Kg plastik
2	Ibu Sul	7 Kg duplek, 4 Kg campur, 4 Kg kardus
3	Ibu Yuli	4 Kg campur, 4 Kg duplek
4	Ibu Is	2 Kg duplek, 5 Kg botol
5	Ibu Solikhah	2 Kg duplek, 2 Kg campur, 2 Kg campur
6	Ibu Sri	1 Kg tutup galon, 7 Kg kardus, 3 Kg botol, 2 Kg duplek
7	Ibu Ulfah	2 Kg campur, 2 Kg duplek
8	Ibu Ifah	4 Kg kardus, 4 Kg campur, 2 Kg botol

9.	Ibu Ase	4 Kg campur, 2 Kg kardus, 1 Kg plastik
10	Ibu Musyarofah	2 Kg kardus, 4 Kg campur

Sumber : Diolah dari hasil wawancara

Sampah plastik yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Gending dikumpulkan setiap 2 minggu sekali oleh kader lingkungan, kemudian disetorkan kepada Bank Sampah untuk ditimbang. Dari hasil penimbangan sampah tersebut masyarakat memperoleh uang berdasarkan jumlah dan jenis sampah yang mereka kumpulkan. Berikut tabel harga sampah berdasarkan jenisnya :

Tabel 5. 3 Harga Sampah Plastik

No	Jenis Sampah	Harga Ke Nasabah	Harga Dari Pengepul
1	Kardus	Rp. 1.500	Rp. 2.200
2	Duplek	Rp. 600	Rp. 700
3	Alumunium	Rp. 6.000	Rp. 9.000
4	Kaleng	Rp. 1.000	Rp. 1.500
5	Plastik	Rp. 1.000	Rp. 1.500
6	Kresek	Rp. 300	Rp. 500
7	Putihan	Rp. 1.500	Rp. 2.200
8	Botol Bersih	Rp. 1.500	Rp. 2.500
9	Gelas Bersih	Rp. 1.500	Rp. 2.500
10	Besi	Rp. 2.000	Rp. 3.000
11	Tutup Botol	Rp. 2.500	Rp. 3.500
12	Tutup Galon	Rp. 2.000	Rp. 2.500
13	Campur	Rp. 1.500	Rp. 2.000
14	Sandal	Rp. 300	Rp. 500
15	Buku	Rp. 700	Rp. 1.200
16	Kompor	Rp. 1.200	Rp. 1.700

Sumber : Diolah dari hasil wawancara

Mengolah sampah merupakan hal yang oleh sebagian orang sebagai perbuatan yang sia-sia. Karena sejatinya sampah merupakan barang sisa yang sudah tidak berguna. Namun disisi lain, mengolah sampah merupakan sebuah kegiatan yang bermanfaat baik bagi lingkungan maupun kehidupan sosial masyarakat. Sampah memang tidak memberikan penghasilan yang menjanjikan, namun dengan mengolah sampah, maka lingkungan akan bersih dan terhindar dari tumpukan sampah, seperti yang dikatakan oleh Ibu Ifah salah satu anggota kader lingkungan dalam sebuah wawancara :

“Yo jenenge ae sampah mas, ngolah sampah ya memang gak banyak penghasilane, biasanya yo ambil untung 200 sampai 1000 ngunu ae per Kg ne, Cuma ya piye maneh, ditelateni ae mas ben masyarakat isok sadar tentang pengolahan sampah, terus lingkungan ya ben resik”

Keuntungan yang didapatkan dari hasil penimbangan sampah oleh masyarakat, nantinya dijadikan sebagai uang kas komunitas. Dengan uang kas tersebut kondisi finansial komunitas sedikit banyak terbantu dan tidak terlalu membebani anggota komunitas melakukan iuran untuk mengisi uang kas tersebut.

B. Individual Inventory Asset

Manusia diciptakan dengan kemampuan dan kelebihanannya. Tidak ada manusia yang tidak memiliki kemampuan. Potensi yang ada pada diri manusia merupakan aset yang harus disyukuri untuk dikembangkan menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini aset individu yang dipaparkan oleh peneliti adalah aset

individu yang dimiliki oleh komunitas kader lingkungan Kelurahan Gending.

Menemukenali aset individu yang dimiliki oleh komunitas dilakukan dengan FGD bersama anggota komunitas. Bersama anggota kader lingkungan, peneliti menelusuri pelatihan apa saja yang telah didapati oleh anggota komunitas, diantaranya adalah pelatihan menjahit, pelatihan pemanfaatan sampah organik, pelatihan membuat kue serta pelatihan meditasi.

Berikut aset individu yang dimiliki oleh anggota komunitas kader lingkungan Kelurahan Gending :

Tabel 5. 4 Aset Individu Kader Lingkungan

Nama	Aset Individu
Ibu Enis	Memiliki usaha toko, memiliki kemampuan suara yang merdu baik dibidang sholawat maupun menyanyi.
Ibu Sul	Memiliki kemampuan dalam memimpin tahlil
Ibu Yuli	Memiliki kemampuan dalam olahan makanan ringan
Ibu Is	Memiliki kemampuan membuat jajanan
Ibu Solikhah	Memiliki kemampuan membuat olahan minuman herbal
Ibu Sri	Memiliki kemampuan dalam bidang sholawat
Ibu Ulfah	Memiliki kemampuan membuat jajanan
Ibu Ifah	Memhami cara kerja media sosial
Ibu Ase	Memiliki kemampuan membuat olahan minuman herbal
Ibu Musyarofah	Memiliki usaha toko

Sumber : Diolah dari hasil wawancara

C. Organizational Asset

Kehidupan masyarakat pasti berdampingan dengan organisasi. Setiap organisasi di masyarakat memiliki tujuan masing-masing tergantung pada bidangnya. Berikut keragaman organisasi yang ada di Kelurahan Gending :

Tabel 5. 5 Aset Organisasi

No	Organisasi	Keterangan
1	Sinoman	Aktif
2	Karang Taruna	Aktif
3	Karang Werda	Aktif
4	Muslimat Dan Fatayat	Aktif
5	IPNU / IPPNU	Aktif
6	GP. ANSOR	Aktif
7	NU	Aktif
8	Kader Lingkungan	Aktif

Sumber : Diolah dari hasil wawancara

D. Kisah Sukses Kader Lingkungan Kelurahan Gending

Kisah sukses pasti dimiliki oleh setiap organisasi, sama halnya dengan komunitas kader lingkungan yang memiliki beberapa kesuksesan yang mereka capai. Kesuksesan itu diraih mereka dengan cara gotong-royong dan partisipasi setiap anggota. Kisah sukses tersebut nantinya diharapkan dapat memicu kembali semangat masyarakat untuk melakukan hal yang sama bahkan jauh lebih baik. Berbekal kisah sukses tersebut, masyarakat bisa mencotoh tindakan-tindakan yang telah dilakukan oleh anggota komunitas kader lingkungan tersebut.

Berikut beberapa kisah sukses yang didapat oleh anggota komunitas kader lingkungan beserta Kelurahan Gending :

1. Pada tahun 2019, Kelurahan Gending mendapatkan apresiasi dari Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim dalam rangka turut berpartisipasi mewujudkan program kampung iklim dengan kategori madya.\
2. Pada tahun 2020, komunitas kader lingkungan melalui program Bank Sampah mendapat penghargaan Bank Sampah aktif di masa pandemi dari Pattiwo Kabupaten Gresik.
3. Juara 1 lomba posting cerita inovasi lingkungan yang diadakan oleh ASBAG (Asosiasi Bank Sampah Gresik).

Kisah sukses yang telah dicapai diatas tidak didapatkan dengan mudah, perlu mngorganisir masyarakat serta bekerjasama hingga akhirnya kesuksesan tersebut dapat dicapai secara bersama-sama dan membanggakan baik bagi komunitas kader lingkungan maupun pemerintah Kelurahan Gending.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Proses pendampingan masyarakat dalam pelaksanaannya melalui beberapa tahapan, mulai dari tahap inkulturasi sampai pada tahap monitoring dan evaluasi. Tahapan pendampingan masyarakat dilakukan secara berurutan dan prosesnya berkelanjutan.

A. Proses Awal

Proses awal yang dilakukan oleh peneliti proses perizinan kepada pihak kelurahan setempat. Izin dari kelurahan setempat menjadi bagian penting dalam proses berjalannya pendampingan kepada masyarakat setempat. Perizinan yang dilakukan oleh peneliti dengan bertemu Kepala Kelurahan Gending, Pak Rian pada tanggal 01 Februari 2022 di ruangan Kepala Kelurahan. Bapak Rian menyambut baik maksud dan tujuan peneliti untuk melakukan proses pendampingan masyarakat dengan tema pengelolaan sampah plastik yang mana bisa menjadi sebuah proyek pengembangan dari program Bank Sampah Kelurahan Gending. Setelah menjelaskan tujuan penelitian yang akan dilakukan, peneliti meminta izin kepada beliau untuk mendapatkan informasi serta data terkait profil kelurahan serta kondisi kependudukan Kelurahan Gending yang kemudian diarahkan oleh beliau kepada sekretaris kelurahan.

Gambar 6. 1 Proses Perizinan



Sumber : Dokumentasi peneliti

Proses selanjutnya, peneliti menemui Ibu Enis selaku ketua kelompok kader lingkungan Kelurahan Gending di kediamannya pada tanggal 02 Februari 2022. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kepada ketua kelompok kader lingkungan mengenai rencana proses pendampingan yang akan dilakukan. Pada pertemuan tersebut beliau juga ditemani oleh bendahara komunitas kader lingkungan, yakni Ibu Ifah. Peneliti meminta izin kepada beliau dan beliau juga merespon dengan baik mengenai rencana pendampingan yang dilakukan. Pada pertemuan ini peneliti juga sekaligus sedikit menggali informasi terkait komunitas kader lingkungan yang ada di Kelurahan Gending. Mulai dari profil komunitas, anggota komunitas sampai pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas.

Gambar 6. 2 Proses Perizinan



Sumber : Dokumentasi peneliti

Proses selanjutnya, peneliti melakukan penelusuran lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran umum mengenai ide program apa yang akan dilakukan bersama dengan komunitas kader lingkungan.

B. Proses Pendekatan

Proses yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah proses pendekatan kepada komunitas. Proses ini sering dikenal dengan proses inkulturasi. Proses inkulturasi merupakan proses membaur dengan masyarakat dengan tujuan untuk lebih mengenal kondisi masyarakat di lokasi tersebut. Inkulturasi ini dilakukan sebagai langkah awal sekaligus menjadi penentu bagi langkah-langkah pendampingan komunitas berikutnya. Tahapan ini diperlukan adanya pendekatan antara peneliti dan objek penelitian untuk membangun *chemistry* awal. Dengan dilakukannya tahapan ini, peneliti akan mengetahui fakta-fakta yang terjadi di lapangan dari sumber satu pelaku secara langsung dan *real*.

Tahapan inkulturasi ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Komunitas paham dengan maksud dan tujuan kegiatan.
2. Membangun kepercayaan dengan komunitas yang akan menjadi objek pendampingan.
3. Memfasilitasi komunitas yang ada untuk menjadi *agent of change*.

Proses inkultasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui aktifitas masyarakat, kehidupan sosial, kebudayaan serta adat istiadat yang ada di Kelurahan Gending. Hal tersebut menjadi sebuah langkah untuk merumuskan suatu program atas pengembangan aset yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan terciptanya program pendampingan tersebut, akan membentuk kerjasama dengan masyarakat sehingga program tersebut dapat diterima dan dikembangkan oleh masyarakat itu sendiri.

Gambar 6. 3 Inkulturasi Bersama Komunitas



Sumber : Dokumentasi peneliti

Tujuan selanjutnya dari proses inkulturasi adalah untuk melakukan wawancara bersama masyarakat untuk menggali informasi yang ada. Dari data yang

didapati perlu adanya *assessment* data dengan melakukan FGD dengan masyarakat Kelurahan Gending. Proses inkulturasi yang dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah dengan mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Gending, mulai dari kegiatan yasinan, kerja bakti kelurahan, bazar hingga kegiatan peringatan hari besar nasional.

Pendekatan yang dilakukan peneliti lebih pada sistem FGD dengan mengumpulkan anggota kader lingkungan beserta beberapa masyarakat sekitar. Teknik tersebut dilakukan oleh peneliti karena dirasa efektif dalam proses penggalan data, sehingga pada kesempatan tersebut data sekaligus bisa tervalidasi dan menjadi data yang akurat.

C. Membangun Kelompok Riset

Proses pendampingan masyarakat tidak bisa dilakukan secara mandiri oleh peneliti. Perlu dukungan secara langsung dari masyarakat untuk menjalankan proses pendampingan tersebut. Oleh karena itu membentuk kelompok riset menjadi penting dalam sebuah proses pendampingan.

Kelompok riset yang terbentuk dalam proses pendampingan ini yakni dengan menggandeng komunitas kader lingkungan, yang mana komunitas ini berfokus pada persoalan lingkungan yang ada di Kelurahan Gending, termasuk didalamnya adalah persoalan sampah. Sampah sangat berpengaruh bagi kebersihan lingkungan apabila tidak bisa diolah dan dikelola dengan baik. Oleh sebab itu pendampingan ini berfokus pada pengelolaan sampah plastik yang ada di Kelurahan Gending yang dilakukan bersama komunitas kader lingkungan. Kelompok riset dalam proses pendampingan ini terbentuk dengan

beranggotakan 15 orang ibu-ibu dan diketuai oleh Ibu Enis.

Gambar 6. 4 Membentuk Kelompok Riset



Sumber : Dokumentasi peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan Kelurahan Gending dengan melakukan pengelolaan sampah plastik dengan memanfaatkannya menjadi barang yang berguna dan tidak mengotori lingkungan. Mulai dari proses pemilahan sampah sampai pada pemanfaatan sampah plastik menjadi sebuah produk yang ramah lingkungan serta dapat mengurangi volume sampah di Kelurahan Gending.

D. Dinamika Proses Pemberdayaan

1. Mengungkap Masa Lalu (*Discovery*)

Proses mengungkap kesuksesan masa lalu dapat menjadi sebuah motivasi bagi komunitas untuk melakukan pengembangan di masa sekarang. Proses *discovery* dilakukan dengan melakukan FGD bersama komunitas mengenai perlakuan masyarakat terhadap sampah di masa lampau.

Proses *discovery* dilakukan bersama ibu-ibu komunitas kader lingkungan pada pertemuan yang

bertempat di halaman Kelurahan Gending. Peneliti mengawali proses tersebut dengan menyampaikan beberapa pertanyaan mengenai bagaimana perilaku masyarakat terhadap sampah yang mereka hasilkan.

Proses menungkap masala lalu dilakukan oleh peneliti bersama dengan anggota komunitas kader lingkungan. Proses ini menggunakan teknik anggota komunitas bercerita mengenai pengalaman masa lampau terkait pengolahan sampah yang ada di Kelurahan Gending. Setiap anggota saling berbagi cerita masa lampau kepada peneliti. Peneliti bersama komunitas kader lingkungan berdiskusi untuk memaparkan mengenai proses pengelolaan sampah plastik yang ada di Kelurahan Gending. Komunitas kader lingkungan ini pertama kali terbentuk pada akhir tahun 2019-an. Komunitas ini berfokus pada menjaga keseimbangan serta kebersihan lingkungan Kelurahan Gending.

Perilaku masyarakat terhadap sampah plastik sebelum adanya komunitas kader lingkungan, masyarakat hanya membuang sampah langsung ke TPS tanpa adanya pengolahan, seperti yang disampaikan oleh Ibu Enis dibawah ini :

“Biyen wong kene iku mas, sampah iku dikumpulno ng wadah kresek, lah engkok nek wes bek kresek e langsung dibuwak nang tps ngunu ae, gaatek dipilah soale masyarakat gak sepiro paham terkait pemanfaatan sampah plastik.

Lah setelah terbentuk komunitas iki, masyarakat mulai diajari cara memilah sampah, antara sampah seng sek isok

menghasilkan duwek karo sampah seng wes gaisok dimanfaatno. Sampah plastik seng dipilah iku mau bakal ditimbang ng Bank Sampah, terus uang e didekek ng tabungan.”

Cerita yang disampaikan oleh Ibu Enis diatas selaku ketua kelompok kader lingkungan menjadi sebuah data awal mengenai bagaimana masyarakat mengelola sampah yang mereka hasilkan. Setelah terbentuk komunitas kader lingkungan masyarakat mulai mengubah pemikiran mereka terhadap sampah. Dari hal tersebut volume sampah yang ada di TPS juga berkurang.

Pemerintah Kelurahan Gending juga mendukung mengenai program pengolahan sampah. Tindakan yang dilakukan oleh pemerintah Kelurahan Gending adalah dengan pengadaan tong sampah disetiap rumah-rumah warga pada tahun 2020. Tong sampah ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

Kesadaran masyarakat mengenai pengolahan sampah masih belum optimal, meskipun sudah terbentuk komunitas kader lingkungan masyarakat masih belum secara keseluruhan ikut serta dalam pengolahan sampah. Contoh kecil yang disampaikan oleh Ibu Enis dari nasabah Bank Sampah. Jumlah nasabah yang dimiliki oleh Bank Sampah sebanyak 55 nasabah. Namun dari 55 nasabah tersebut tidak semuanya rutin melakukan penyeteroran sampah. Penyeteroran sampah tersebut biasanya dilakukan setiap 2 minggu sekali, namun hanya 10-12 nasabah saja yang rutin melakukan penyeteroran sampah tersebut.

Hadirnya komunitas kader lingkungan ini diharapkan menjadi contoh sekaligus pelopor bagi masyarakat dalam hal pengelolaan sampah plastik sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan Kelurahan Gending.

2. Menemu Kenali Aset Kader Lingkungan

Proses selanjutnya yang dilakukan setelah proses *Discovery* atau mengungkap masa lalu adalah proses menemu kenali aset.

Pada tahapan ini, peneliti bersama dengan komunitas kader lingkungan melakukan diskusi mengenai aset atau potensi yang dimiliki oleh komunitas kader lingkungan. Pemetaan aset ini menggunakan teknik pentagonal aset.

Proses FGD yang dilakukan oleh fasilitator dengan anggota komunitas menghasilkan temuan-temuan aset atau potensi yang dimiliki oleh komunitas yang berasal dari pengalaman yang mereka ceritakan dalam FGD. Selain FGD, fasilitator juga melakukan wawancara lebih lanjut lagi dengan beberapa anggota komunitas sehingga dapat terungkap potensi lain yang dimiliki oleh komunitas, mulai dari aset fisik, aset manusia, aset organisasi, aset sosial serta aset finansial. Berikut temuan aset yang dimiliki oleh komunitas kader lingkungan Kelurahan Gending :

Tabel 6. 1 Temuan Aset

Aspek	Aset
Aset Fisik	Terdapat sampah plastik yang berlimpah di Kelurahan Gending yang dapat diolah

	menjadi sebuah produk.
Aset Manusia	• Kerjasama yang kuat serta saling mengisi peran dalam berjalannya komunitas. • Anggota mempunyai berbagai keterampilan baik dalam bidang pengolahan sampah maupun bidang yang lain.
Aset Organisasi	• Terdapat beberapa organisasi yang mendukung proses berjalannya kegiatan komunitas seperti komunitas Bank Sampah.
Aset Sosial	• Terjalinnya relasi dengan pengepul sampah sehingga mekanisme penjualan sampah dari Bank Sampah berjalan lancar.
Aset Finansial	• Adanya kas komunitas yang berasal dari laba penjualan sampah ke pengepul.

Sumber : Hasil FGD bersama komunitas

Hasil FGD bersama komunitas kader lingkungan dalam membahas mengenai aset yang dimiliki, didapati beberapa keahlian serta keterampilan yang dimiliki oleh anggota komunitas. Berbekal dari keterampilan yang mereka miliki, maka dapat dilakukan proses memanfaatkan aset yang mereka miliki untuk diolah menjadi barang yang bermanfaat yakni sampah plastik. Pengolahan sampah plastik tersebut menggunakan metode *Ecobrick* kemudian dijadikan sebuah produk berupa kursi.

Potensi yang dimiliki oleh komunitas kader lingkungan merupakan modal terbesar mereka yang bisa dimanfaatkan dengan baik dan maksimal. Potensi tersebut membuat masyarakat mempunyai pemikiran panjang dan sistematis bagaimana mengenai pengembangan potensi yang mereka miliki kedepannya.

3. Membangun Impian Masa Depan (*Dream*)

Tahapan proses pendampingan selanjutnya yakni membangun impian masa depan komunitas. Tahapan ini mengajak komunitas untuk membayangkan impian yang mereka inginkan. Dalam proses ini komunitas diharapkan bisa menemukan harapan serta impiannya. Sebelum itu peneliti sedikit memberikan pemaparan serta pemahaman kepada anggota komunitas sehingga mereka dapat menceritakan keinginan apa yang ingin mereka capai di masa mendatang.

Proses membangun impian masa depan ini dilakukan dengan FGD bersama anggota komunitas kader lingkungan. Dalam proses menentukan impian ini menggunakan teknik skala

prioritas atau *low hanging fruit*, teknik ini merupakan teknik dengan menentukan beberapa hal yang harus diutamakan terlebih dahulu untuk dikembangkan. Dari situ masyarakat diajak untuk menentukan impian apa yang menjadi prioritas komunitas. Berikut impian yang telah dirangkai oleh komunitas kader lingkungan Kelurahan Gending:

Tabel 6. 2 Impian Komunitas

No	Impian (Dream)
1.	Pengembangan keterampilan yang dimiliki anggota komunitas
2.	Mengolah limbah plastik menjadi sebuah produk yang bermanfaat
3.	Melakukan pengelolaan limbah dengan metode TPS 3R
4.	Kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah meningkat
5.	Menjadikan Kelurahan Gending menjadi kelurahan percontohan dalam hal pengelolaan sampah

Sumber : Hasil FGD bersama komunitas

Dari beberapa impian diatas yang diperoleh dari hasil FGD bersama anggota komunitas, langkah selanjutnya yakni menentukan impian mana yang harus diprioritaskan untuk diwujudkan terlebih dahulu. Pada proses FGD tersebut beberapa anggota mengusulkan untuk melakukan pengolahan limbah plastik menjadi sebuah produk. Setelah diskusi berlangsung dengan cukup menarik, akhirnya muncul sebuah usulan dengan membuat produk berupa kursi dari bahan *Ecobrick*, *Ecobrick* sendiri berbahan dasar dari botol plastik kemudian diisi dengan plastik-plastik pembungkus

makanan, minuman dan lain sebagainya sampai botol plastik tersebut menjadi padat dan tahan lama.

Peneliti sangat antusias dengan kemauan masyarakat untuk melakukan proses perubahan menuju hal yang lebih baik. Selain itu anggota komunitas sangat kompak sehingga mempermudah proses perubahan tersebut dan perubahan itu dapat dicapai dengan lebih mudah.

4. Perencanaan Aksi Pengelolaan Sampah Plastik (*Design*)

Dalam mewujudkan sebuah perubahan, perlu adanya suatu tindakan nyata untuk mencapainya. Namun sebelum melakukan sebuah perubahan tersebut, perlu adanya sebuah perencanaan atau sebuah rancangan program untuk mencapai keberhasilan perubahan tersebut.

Proses penyusunan aksi perubahan ini dilakukan oleh peneliti bersama anggota komunitas kader lingkungan melalui proses FGD. Penyusunan rancangan aksi perubahan ini berdasar pada mimpi-mimpi yang ingin dicapai oleh komunitas yang sudah dipaparkan pada tahap sebelumnya.

Tahapan penyusunan aksi perubahan ini dilakukan setelah proses FGD bersama komunitas sebanyak 3 kali.

a. FGD tahap pertama

Pada FGD tahap pertama ini peneliti bersama anggota komunitas melakukan proses diskusi, tepatnya pada tanggal 8 Februari 2022 yang bertempat di Kebun Pemulihan Kelurahan Gending yang berjumlah 15 peserta. Tujuan dari FGD

tahap pertama ini adalah melakukan inkulturasi bersama anggota komunitas untuk saling mengenal satu sama lain sehingga dapat mempermudah proses pendampingan kedepannya.

Fasilitator juga menyampaikan maksud dan tujuan mengumpulkan anggota komunitas dalam sebuah forum diskusi tersebut. Fasilitator memaparkan sedikit rencana proses pendampingan yang akan dilakukan terhadap komunitas kader lingkungan. Anggota komunitas pun sangat antusias dengan rencana yang dipaparkan oleh fasilitator.

b. FGD tahap kedua

Pada FGD tahap kedua ini merupakan tindak lanjut dari FGD tahap pertama. Proses ini dilakukan pada tanggal 06 Maret 2022 dengan lokasi yang sama dengan FGD tahap pertama, namun hanya diikuti oleh 12 peserta. Pada diskusi ini fasilitator mulai menggali informasi bersama komunitas terkait perilaku masyarakat terhadap sampah yang mereka hasilkan setiap hari, terutama pada sampah plastik yang notabennya sangat sulit untuk terurai.

Proses diskusi pun berjalan menarik dengan hampir semua peserta diskusi berbicara terkait perlakuan masyarakat terhadap sampah. Ibu Enis berkata bahwasanya sampah di Kelurahan Gending ini sudah ada pengolahannya, namun dalam berjalannya masih kurang optimal karena

masih sedikit masyarakat yang sadar akan pengolahan sampah tersebut.

Peneliti melihat hal tersebut menjadi potensi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat Kelurahan Gending terutama pada komunitas kader lingkungan terkait tindak lanjut dari pengolahan sampah yang dilakukan. Pertemuan pada tahap ini selesai dan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

c. FGD tahap Ketiga

FGD tahap ketiga ini berlangsung pada tanggal 12 Maret 2022 di pendopo kelurahan dengan 15 peserta. Pada FGD kali ini sudah berfokus pada rancangan program yang akan dilakukan terkait pengelolaan sampah plastik di Kelurahan Gending. Dari hasil FGD tersebut melalui usulan-usulan dari anggota komunitas, muncullah beberapa program terkait pengelolaan sampah plastik yakni melakukan program pemilahan sampah, pengolahan sampah menggunakan metode *ecobrick*, serta berencana menggandeng pemerintah kelurahan setempat untuk mendukung proses pengelolaan sampah di Kelurahan Gending.

Proses FGD yang dilakukan bersama komunitas menghasilkan beberapa rancangan program terkait pengelolaan sampah plastik. Dari rancangan inilah yang nantinya akan membawa masyarakat menuju perubahan lingkungan yang lebih baik. Rancangan program tersebut dapat dilihat pada tabel MPO dibawah ini:

Matrik Perencanaan Operasional (MPO)

1. Memanfaatkan sampah plastik menjadi barang yang bernilai guna

Tabel 6. 3 Matrik Perencanaan Operasional

No. Keg	Kegiatan dan Sub Kegiatan	Target	Jadwal Pelaksanaan (Bulan)			Pen. Jawab	Support Sumber Daya Yang Diperlukan			Asumsi
			2	3	4		Personel	Peralatan	Biaya	
1.1	Edukasi sampah plastik	Terlaksananya kegiatan edukasi mengenai pemilahan sampah plastik	*			Enis Chudaifah	3 orang Ifah Yuli Feni	a. Kertas plano b. spidol	Rp. 100 Ribu	Masyaraat antusias dengan kegiatan edukasi karena akan berdampak pada lingkungan mereka.
1.1.1	Koordinasi dengan komunitas		*							

	kader lingkungan									
1.1.2	FGD bersama masyarakat		*							
1.1.3	Penyiapan materi		*							
1.1.4	Mengedukasi masyarakat mengenai sampah plastik		*							
1.1.5	Praktek pemilahan sampah bersama masyarakat dan kader lingkungan		*							
1.1.6	Evaluasi		*							

2. Adanya pelatihan mengolah sampah plastik

No. Keg	Kegiatan dan Sub Kegiatan	Target	Jadwal Pelaksanaan (Bulan)			Pen. Jawab	Support Sumber Daya Yang Diperlukan			Asumsi
			2	3	4		Personel	Peralatan	Biaya	
2.1	Pelatihan mengolah sampah plastik	Terlaksananya kegiatan pelatihan pengolahan sampah plastik		*		Yuli	5 orang Ase Sulikhah Sri Is Ulfah	a. Botol b. Plastik c. Kayu d. Selotip e. Kain f. Spon	Rp. 150 Ribu	Masyaraat antusias karena penasaran dengan pelatihan pengolahan sampah yang akan dilaksanakan
2.1.1	Penyiapan alat, tempat dan bahan			*						

2.1.2	Penyusunan jadwal program			*						
2.1.3	Penyiapan materi			*						
2.1.4	Menyiapkan bahan dengan mengumpulkan sampah plastik			*						
2.1.5	Pelaksanaan program			*						
2.1.6	Evaluasi			*						

3. Dukungan pemerintah kelurahan setempat untuk terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman di Kelurahan Gending

No. Keg	Kegiatan dan Sub Kegiatan	Target	Jadwal Pelaksanaan (Bulan)			Pen. Jawab	Support Sumber Daya Yang Diperlukan			Asumsi
			2	3	4		Personel	Peralatan	Biaya	
3.1	Menyusun perencanaan program	Adanya dukungan program dari pemerintah Kelurahan Gending			*	Enis Chudaifah	4 orang Ulfah Ase Ifah Sul	a. Kertas b. Pulpen c.	Rp. 50 Ribu	Masyarakat kurang antusias karena kurang paham dengan apa yang akan dilakukan.
3.1.1	Menyiapkan alat dan tempat				*					

3.1.2	Penyusunan jadwal program				*					
3.1.3	Penyusunan draft perencanaan program				*					
3.1.4	Pengajuan draft perencanaan program kepada pemerintah kelurahan				*					
3.1.5	Penyusunan evaluasi program				*					

Sumber : Hasil FGD bersama komunitas

Dari hasil perencanaan hasil diatas, fasilitator bersama anggota komunitas mencoba mengawali prose prubahan tersebut.

Pada tanggal 20 Februari 2022, peneliti bersama anggota komunitas melakukan proses pemilahan sampah, terutama pada sampah anorganik. Proses ini dilakukan bersama 15 anggota komunitas dan menghasilkan sampah sebagai berikut :

Tabel 6. 4 Penimbangan Sampah

Jenis Sampah	Volume
Botol	10 Kg
Plastik (Kresek)	5 Kg
Gelas	8 Kg
Kardus	18 Kg

Sumber : Hasil FGD bersama komunitas

Gambar 6. 5 Pemilahan Sampah Plastik



Sumber : Dokumentasi peneliti

Pada tanggal 03 Maret 2022, peneliti bersama anggota komunitas kader lingkungan yang pada pertemuan ini berjumlah 10 orang, melakukan pengelolaan sampah plastik menggunakan metode *ecobrick*. Metode *ecobrick* merupakan metode pengelolaan sampah dengan cara menyimpan

sampah plastik pada sebuah botol. Metode ini dirasa efektif dalam mengolah sampah plastik yang notabennya sulit untuk terurai. Metode ini juga berfungsi untuk mengurangi perilaku masyarakat untuk membakar sampah plastik yang dapat berdampak pada polusi lingkungan.

Hasil dari pembuatan *ecobrick* tersebut nantinya dapat dimanfaatkan menjadi berbagai hal, mulai dari pembuatan kursi, meja, bahkan dapat digunakan sebagai hiasan spot foto dengan dimodel semenarik mungkin.

Pada proses uji coba ini, peneliti bersama komunitas mencoba membuat kursi dari bahan *ecobrick* tersebut, selain bahannya dapat diperoleh dengan mudah, bahan pendukungnya pun dapat diperoleh dengan harga yang terjangkau. Berikut bahan yang diperlukan dalam pembuatan kursi berbahan dasar *ecobrick*:

Tabel 6. 5 Keperluan Bahan

No	Bahan	Harga
1.	Botol Plastik 1,5 liter	-
2.	Sampah plastik kering	-
3.	Lembaran Kain	30.000
4.	Lembaran Spon	55.000
5.	Selotip	15.000
6.	Triplek	30.000
7.	Roda	70.000
Jumlah		200.000

Sumber : Hasil FGD bersama komunitas

Proses pembuatan *ecobrick* memakan waktu yang lumayan lama dan butuh ketelatenan, karena untuk membuat kursi, botol harus benar-benar padat diisi dengan cacahan sampah plastik,

sehingga nantinya bisa menghasilkan kursi yang kuat dan tahan lama.

5. Mendukung Keterlaksanaan Program (*Define*)

Tahapan *Define* ini merupakan tahapan untuk memusatkan komitmen serta arah masa depan baik individu maupun komunitas bahwa program yang nantinya dilaksanakan, akan menjadi sebuah prioritas utama menuju sebuah perubahan. Program ini dilaksanakan oleh orang-orang yang berkomitmen untuk berjuang menuju sebuah perubahan dengan mewujudkan mimpi-mimpi yang mereka tulis yang telah dirumuskan pada tabel program kerja. Program ini akan berjalan dengan lancar apabila seluruh anggota komunitas kader lingkungan bekerja sama untuk mewujudkan keterlaksanaan program tersebut sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pada tahapan ini berfungsi untuk menegaskan kembali langkah untuk mewujudkan masa depan sesuai dengan apa yang diinginkan dan dirumuskan pada tahap *Dream* dan *Design*. Pemimpin (*Stakeholder*) berperan penting dalam menunjang proses terlaksananya program tersebut. Dalam tahap ini komunitas kader lingkungan telah berhasil menemukan cita-cita komunitas dan merancangnyanya menjadi sebuah program kegiatan yang mengarah pada perubahan. Selanjutnya komunitas menemukan langkah-langkah untuk melaksanakan program yang mereka miliki. Anggota komunitas menjadi paham akan potensi masing-masing individu yang dimiliki, kemudian hal itu dimanfaatkan dengan baik serta dimobilisasi menuju ke arah perubahan yang lebih baik. Hal ini menjadi prinsip dari metode ABCD yang selalu

mengutamakan aspek potensi dalam melakukan sebuah perubahan.

6. *Destiny*

Keberhasilan sebuah program pada proses pendampingan komunitas yang berbasis aset serta berorientasi pada masyarakat dapat diketahui dengan melakukan monitoring dan evaluasi program. Dalam pendekatan berbasis aset, mengungkap sentang seberapa besar komunitas mampu menemukan serta memobilisasi aset yang mereka miliki untuk kepentingan bersama.

Monitoring dan evaluasi sangat dibutuhkan dalam melihat sampai mana program tersebut berjalan dan hambatan apa saja yang terjadi selama proses pelaksanaan program tersebut. Monitoring merupakan sebuah kegiatan untuk memantau setiap kegiatan yang sudah dikerjakan, sedangkan evaluasi merupakan penilaian mengenai apa yang telah dikerjakan oleh komunitas pada proses pendampingan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pendampingan komunitas tersebut.

BAB VII

PENDIDIKAN KESADARAN PENTINGNYA PENGEMBANGAN POTENSI

A. Kesadaran Pentingnya Pengembangan Potensi dan Kreatifitas

Pola pikir masyarakat yang mayoritas menganggap sampah sebagai sebuah masalah menjadikan mereka menilai sampah merupakan benda yang sudah tidak memiliki manfaat. Masyarakat belum banyak yang menyadari bahwa sampah bukan seutuhnya sebagai sebuah masalah, namun sampah justru akan menguntungkan jika mereka memahami serta memiliki keterampilan dalam pengolahan sampah.

Aspek pendidikan menjadi hal penting dalam menemukan kesadaran, karena pada hakekatnya pembebasan berasal dari bangkitnya proses kesadaran kritis rakyat dari sistem dan sosial kultur yang membelenggu. Paulo Freire mengatakan bahwasanya pendidikan masyarakat dalam hal membangkitkan atau proses kesadaran yang akan diperoleh masyarakat untuk membebaskan dari ketergantungan seperti spiritual, ideologi serta kultur masyarakat. Sehingga masyarakat dapat membangun proses kesadaran melalui pendidikan yang diperoleh, maka kesadaran tersebut muncul dengan sendirinya yang disebut dehumanisasi.⁵²

Pendampingan komunitas yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan serta kreatifitas komunitas kader lingkungan dalam pengolahan sampah plastik yang dituangkan dalam

⁵² Roem Topatimasang dkk Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis (Yogyakarta: INSIST Press, 2001), hal 37

program pengolahan sampah plastik menggunakan metode *ecobrick* dan dimanfaatkan menjadi sebuah produk berbentuk kursi. Program tersebut sesuai dengan keinginan anggota komunitas pada saat proses FGD. Proses mengubah sampah plastik menjadi bahan yang bernilai ekonomis memang tidak semudah yang dibayangkan, karena hal tersebut membutuhkan kreatifitas serta ketelatenan sehingga dapat merubah sampah tersebut menjadi batang yang menarik.

Kondisi masyarakat Kelurahan Gending sebenarnya sudah banyak yang mempunyai kesadaran atas lingkungannya terutama dalam hal sampah. contoh kecil saja di depan rumah masing-masing warga terdapat tempat sampah, sehingga masyarakat tidak membuang sampah secara sembarangan lagi meskipun pembuangan sampah tersebut tanpa dipilah terlebih dahulu. Pendampingan komunitas kader lingkungan ini nantinya diharapkan untuk dapat meningkatkan lagi kesadaran masyarakat terkait pentingnya pengelolaan sampah dimulai dari hal yang sedini mungkin.

Proses pendampingan ini dilakukan dengan beberapa pendidikan informal yang berisi tentang bahaya sampah, pemilahan sampah, pengelolaan sampah dan pemanfaatan sampah. pendidikan informal ini lebih efektif dilakukan karena masyarakat bisa secara langsung melakukan praktek dari ilmu yang mereka dapatkan dengan dampingan fasilitator. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat didukung dari faktor-faktor yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.⁵³ Masyarakat

⁵³ Soetomo, *Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 43.

sebagai inisiator, masyarakat juga sebagai pelaksana dari ide-ide yang mereka hasilkan.

B. Pemilahan Sampah Plastik

Rencana program pertama yang dibentuk oleh fasilitator bersama komunitas yakni pemilahan sampah plastik. Sampah plastik memiliki banyak jenis mulai dari *pet*, *hdpe*, *pvc* sampai *styrofoam*. Pemilahan sampah plastik ini bertujuan untuk mengumpulkan sampah berdasarkan jenisnya masing-masing. Hal tersebut dilakukan karena setiap jenis sampah memiliki harga jual yang berbeda-beda, sehingga dari proses pemilahan ini komunitas dan masyarakat mendapatkan hasil sampah yang lebih banyak daripada penjualan sampah yang tanpa dilakukan pemilahan.

Fasilitator bersama anggota komunitas melakukan aksi pemilahn sampah pada tanggal 20 Februari 2022. Pemilahan sampah ini bekerjasama dengan Bank Sampah yang notabennya menjadi kelompok yang berada dibawah arahan komunitas kader lingkungan. Sampah yang dipilah ini berasal dari masyarakat sekitar yang melakukan penimbangan sampah. proses penimbangan sampah ini membuat masyarakat mendapat keuntungan dari sampah yang mereka kumpulkan. Pihak Bank Sampah memberikan harga sesuai dengan jenis sampah yang dikumpulkan namun masih dalam skala global.

Gambar 7. 1 Proses Pengumpulan Sampah



Sumber : Dokumentasi peneliti

Gambar 7. 2 Penimbangan Sampah



Sumber : Dokumentasi peneliti

Setelah sampah terkumpul, anggota komunitas melakukan pemilahan sampah kembali dengan mengelompokkan sampah sesuai dengan jenis-jenisnya. Proses pemilahan sampah inilah yang menghasilkan keuntungan bagi komunitas, karena harga yang diberikan oleh Bank Sampah kepada masyarakat berbeda dengan harga sampah yang diberikan oleh pengepul

kepada Bank Sampah. perbedaan harga sampah tersebut dipengaruhi oleh sampah yang sudah terpilah sesuai dengan jenis-jenis yang ditentukan oleh pengepul itu sendiri.

Gambar 7. 3 Pemilahan sampah plastik



Sumber : Dokumentasi peneliti

Pemilahan sampah ini menjadi wawasan baru bagi komunitas serta masyarakat bahwa sampah masih memiliki nilai ekonomi, harga sampah berubah lebih tinggi apabila sampah tersebut dipilah terlebih dahulu sebelum dijual. Berikut harga jual sampah setelah melalui proses pemilahan :

Tabel 7. 1 Jenis Sampah

No	Jenis Sampah	Harga Sampah
1	Kardus	Rp. 2.200
2	Duplek	Rp. 700
3	Alumunium	Rp. 9.000
4	Kaleng	Rp. 1.500
5	Plastik	Rp. 1.500
6	Kresek	Rp. 500
7	Putihan	Rp. 2.200
8	Botol Bersih	Rp. 2.500
9	Gelas Bersih	Rp. 2.500

10	Besi	Rp. 3.000
11	Tutup Botol	Rp. 3.500
12	Tutup Galon	Rp. 2.500
13	Campur	Rp. 2.000
14	Sandal	Rp. 500
15	Buku	Rp. 1.200
16	Kompur	Rp. 1.700

Sumber : Hasil FGD bersama komunitas

Harga sampah tersebut berbeda dengan harga penjualan sampah sebelum dilakukan proses pemilahan. Karena sebelum proses pemilahan jenis sampah umumnya hanya sebagai berikut :

Tabel 7. 2 Hasil Penimbangan Sampah

No	Jenis Sampah	Harga Sampah
1	Kardus	Rp. 1.500
2	Kaleng	Rp. 1.000
3	Kertas	Rp. 700
4	Plastik	Rp. 1.000
5	Besi	Rp. 2.000

Sumber : Hasil praktek bersama komunitas

Dari tabel perbandingan diatas dapat diketahui keuntungan yang diperoleh dari penjualan sampah setelah dilakukan proses pemilahan. Pemilahan sampah ini juga dapat mengurangi tindakan masyarakat untuk membuang sampah begitu saja tanpa dilakukan proses pemilahan. Sebelumnya masyarakat hanya membuang sampahnya langsung ke TPS, setelah pendidikan ini dilakukan masyarakat mulai sadar akan potensi dari sampah plastik sehingga masyarakat mulai memilah sampah plastik dari rumah. Hal ini dapat mengurangi timbunan sampah yang ada di TPS serta sampah yang

berserakan sehingga lingkungan menjadi bersih dan terbebas dari tumpukan sampah yang berlebih.

C. Pengolahan Sampah Plastik

Setelah melakukan proses penyusunan strategi program mengenai pemanfaatan sampah plastik dengan metode *ecobrick* menjadi kursi. Langkah awal yang dilakukan adalah menyiapkan bahan dan alat yang sudah didapatkan dari pemilahan sampah, yakni botol plastik ukuran 1,5 liter dan sampah plastik yang berasal dari bungkus makanan dan kresek. Komunitas bersama peneliti mencari contoh model-model kursi yang berbahan dasar *ecobrick* yang bersumber dari internet. Namun dalam pembuatan kursi bersama komunitas, mereka melakukan inovasi serta improvisasi dalam bentuk kursi tersebut dengan kreatifitas yang mereka miliki.

Bahan dan alat kegiatan pembuatan kursi bersama anggota komunitas kader lingkungan antara lain botol plastik 1,5 liter, sampah plastik, lakban, kain, spon. Sebelumnya peneliti dan anggota komunitas mengunjungi gudang Bank Sampah untuk mengambil bahan-bahan yang sudah disiapkan untuk membuat kreasi sampah tersebut. bahan dan alat yang diperlukan cukup sederhana dan tidak memerlukan biaya yang banyak.

Kegiatan awal dalam pembuatan kursi ini adalah pembuatan *ecobrick* terlebih dahulu, yakni mengisi botol plastik dengan sampah plastik sampai padat. Hal tersebut bertujuan untuk membuat bahan dasar kursi yang padat dan kuat, karena apabila botol tidak diisi dengan plastik, kekuatan dari kursi yang akan dihasilkan nantinya tidak

terlalu kuat. Dalam membuat kursi diperlukan 17 botol plastik yang sudah diisi dengan sampah. proses pemadatan isi botol tersebut dilakukan dengan bantuan kayu sehingga botol tersebut menjadi padat.

Proses selanjutnya setelah terkumpul 17 botol *ecobrick* tersebut adalah menggabungkan botol-botol tersebut menjadi satu kesatuan. Proses penggabungan botol tersebut dilakukan dengan bantuan lakban dan dilakukan 2 tahap. Tahap pertama menggabungkan 7 botol terlebih dahulu dengan satu botol menghadap keatas dan 6 botol menghadap kebawah. Botol dilakban hingga rapat dan kuat. Langkah selanjutnya yakni menggabungkan 7 botol tersebut dengan 10 botol sisanya. Botol-botol tersebut disusun menghadap kebawah. Karena akan menciptakan alas kursi yang rata. Proses selanjutnya yakni pembuatan sprei kursi. Sprei tersebut berbahan dasar kain dan spon. Kain dan spon tersebut dijahit menyesuaikan dengan bentuk kursi yang telah dibuat. Proses ini menciptakan keterampilan menjahit bagi anggota komunitas.

Gambar 7. 4 Proses Pembuatan Kursi



Sumber : Dokumentasi hasil aksi

Gambar 7. 5 Produk pengolahan sampah



Sumber : Dokumentasi hasil aksi

Proses pendampingan komunitas ini melibatkan semua anggota komunitas dengan peran masing-masing. Berikut peran dari setiap anggota komunitas dalam proses pembuatan kursi dari bahan *ecobrick* :

Tabel 7. 3 Pembagian Tugas Anggota Komunitas

Bagian mencari bahan	Ibu Is, Ibu Ulfah
Bagian pembuatan <i>ecobrick</i>	Ibu Enis, Ibu Sul, Ibu Sri, Ibu Sholikhah, Ibu Ifah, Ibu Musyarofah
Bagian menjahit	Ibu Yuli, Ibu Ase

Sumber : Hasil FGD bersama komunitas

Anggota komunitas membuat produk kursi berbahan dasar sampah ini bertujuan untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa sampah merupakan sebuah potensi yang bisa dimanfaatkan dengan kreatifitas yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Pengolahan sampah bisa menjadi solusi penumpukan sampah yang berlebihan. Pengelolaan sampah ini juga bisa

menghasilkan pendapatan bagi masyarakat yang mau melakukan pengulahan tersebut.

D. Advokasi Dukungan Pemerintah Mengenai Pengolahan Sampah Plastik

Advokasi merupakan sebuah upaya untuk mengingatkan pemerintah untuk konsisten serta bertanggung jawab melindungi dan mensejahterahkan seluruh warganya.⁵⁴ Advokasi pada hakekatnya merupakan pembelaan terhadap hak dan kepentingan public, bukan kepentingan pribadi, sebab yang diperjuangkan dalam hal advokasi menyangkut kepentingan kelompok masyarakat. Bentuk kegiatan advokasi antara lain pendidikan, penyadaran serta pengorganisasian kelompok yang mengedepankan pembelaan hak dan kepentingan kelompok.

Pendampingan yang dilakukan kepada komunitas kader lingkungan dalam pemberdayaan serta pengelolaan sampah plastik tidak hanya pada proses penyadaran dan pemanfaatan sampah plastik untuk diolah menjadi sebuah barang yang bermanfaat, namun juga agar permasalahan mengenai sampah tidak lagi menjadi sebuah permasalahan di Kelurahan Gending. Program pendampingan yang dilakukan kepada komunitas perlu adanya proses yang berkelanjutan, hal ini dimaksud agar pendampingan terkait sampah plastik ini tidak berhenti ketika fasilitator meninggalkan lokasi dampingan. Upaya yang selanjutnya dilakukan adalah melakukan tindak lanjut program yang sudah terlaksana terkait pengelolaan sampah yang sudah dilakukan oleh

⁵⁴ Hariadi Saptadji dkk, *Pedoman Advokasi Kebijakan*, (Jakarta, Kadin Indonesia) hal 5.

komunitas kader lingkungan sebagai penanggung jawab program kepada masyarakat.

Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh komunitas juga menerapkan strategi pengelolaan 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace*). Dengan strategi tersebut masyarakat mampu mengubah imajinasi mereka yang awalnya sampah hanyalah sebuah masalah menjadi sampah adalah sebuah aset yang berharga.

Komunitas kader lingkungan diharapkan menjadi pelopor pengelolaan sampah di Kelurahan Gending yang bekerjasama dengan kelompok Bank Sampah yang ada disana. Dengan kolaborasi tersebut nantinya akan tercipta beberapa perubahan baik terhadap lingkungan maupun kehidupan masyarakat, diantaranya adalah lingkungan menjadi bersih dan bebas dari tumpukan sampah, masyarakat bisa mendapatkan penghasilan dari hasil penimbangan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah.

Dukungan dari pemerintah kelurahan dalam pengelolaan sampah ini juga sangat dibutuhkan. Pemerintah kelurahan sebagai pemangku kebijakan harus memberikan dukungan serta himbauan kepada masyarakatnya untuk melakukan pengelolaan sampah tersebut. pengelolaan sampah berdampak baik pada kondisi lingkungan sekitar. Proses pengelolaan sampah juga dapat dijadikan berbagai macam produk yang menguntungkan.

Komunitas kader lingkungan bersama fasilitator melakukan advokasi bersama pemerintah kelurahan untuk membahas mengenai kebijakan terkait pengelolaan sampah. advokasi ini dimaksudkan untuk memasukkan program pengelolaan sampah ke program

kelurahan. Komunitas mengajukan usulan kepada pemerintah kelurahan mulai dari kebijakan pengelolaan sampah, larangan bagi siapapun untuk membuang sampah sembarangan serta usulan terkait penambahan pengadaan tempat sampah di fasilitas-fasilitas umum. Kepala Kelurahan berjanji untuk berusaha semaksimal mungkin dalam hal pengelolaan sampah ini, tentunya dengan bantuan komunitas kader lingkungan sebagai pelopornya.

E. Analisis Perubahan

1. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Low Hanging Fruit merupakan metode untuk mengidentifikasi program yang harus diprioritaskan oleh komunitas dengan aset mereka sendiri tanpa menunggu bantuan dana/keahlian dari pihak lain.⁵⁵

Metode skala prioritas ini menyebabkan dampak positif bagi komunitas, diantaranya adalah terbangunnya paradigma selalu berfikir positif, meningkatnya rasa percaya akan kemampuan diri sendiri, membangun solidaritas sehingga komunitas dapat mewujudkan target atau cita-cita yang ingin dicapai bersama.

Penerapan langkah aksi dalam metode *low hanging fruit* ini dibagi kedalam beberapa langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan review aset dan peluang yang tercipta dari aset tersebut.
- b. Melakukan identifikasi tujuan pada setiap sub kegiatan.

⁵⁵ Nurdyanah, Nurdyanah, et al. "Panduan pelatihan dasar asset based community-driven development (abcd)." (2016) hal 68

- c. Mengidentifikasi aset komunitas untuk mendukung berjalannya program.
- d. Melaksanakan kegiatan bersama kelompok dengan menerapkannya langsung ke masyarakat.

Proses pendampingan komunitas yang dilakukan berfokus pada pengelolaan sampah plastik. Pendampingan yang dilakukan kepada komunitas kader lingkungan ini berusaha memanfaatkan aset yang mereka miliki untuk dilakukan pengembangan. Dari beberapa aset yang dimiliki komunitas, pengembangan pengelolaan sampah yang menjadi prioritas bagi komunitas. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih.

Proses pendampingan komunitas ini bertujuan untuk memanfaatkan aset sampah plastik yang dimiliki oleh komunitas serta masyarakat untuk dimanfaatkan menjadi sebuah barang yang bernilai guna. Berangkat dari tujuan tersebut, terciptalah program pemilahan dan pengolahan sampah.

Pemilahan sampah dilakukan oleh komunitas kader lingkungan bersama dengan Bank Sampah serta masyarakat setempat. Sampah yang dipilah berupa botol, gelas, plastik, kardus, kertas serta kaleng. Pemilahan sampah ini bertujuan untuk memisahkan sampah berdasarkan jenisnya masing-masing. Sampah yang dipilah berasal dari masyarakat yang melakukan penimbangan sampah. Manfaat dari pemilahan sampah ini, masyarakat bisa menghasilkan pendapatan dari hasil penimbangan sampah. komunitas juga mendapatkan keuntungan dari proses pemilahan tersebut. efek jangka pendek bagi lingkungan, lingkungan menjadi

bersih dan terhindar dari sampah-sampah yang berserakan.

Penimbangan sampah yang dilakukan oleh komunitas dilakukan secara rutin dalam jangka waktu 2 minggu sekali. Hal ini dilakukan untuk mengurangi jumlah penumpukan sampah di rumah warga. Jadi setiap 2 minggu warga melakukan penimbangan sampah. sampah yang sudah ditimbang dan dilakukan pemilahan, kemudian dikumpulkan di gudang Bank Sampah. sampah tersebut nantinya akan diambil oleh pengepul yang dilakukan selama 1 bulan sekali atau sesuai dengan kapasitas gudang Bank Sampah.

Prioritas selanjutnya terhadap sampah plastik selain dilakukan proses pemilahan juga dirubah menjadi sebuah barang yang dapat bermanfaat. Pemanfaatan sampah plastik yang dilakukan oleh komunitas bersama peneliti ini adalah membuat kursi berbahan dasar botol plastik dengan metode *ecobrick*. *Ecobrick* adalah botol plastik yang diisi dengan sampah plastik secara padat. Metode ini memberdayakan individu untuk bertanggung jawab atas sampah yang mereka hasilkan.⁵⁶ Teknik pembuatannya juga mudah sehingga bisa dikerjakan oleh kalangan apapun.

Proses pembuatan kursi dengan metode *ecobrick* ini memerlukan beberapa tahapan. Tahapan pertama yakni penyiapan bahan. Bahan yang dibutuhkan adalah botol plastik, sampah plastik, kain, lakban, spon. Tahapan selanjutnya adalah pembuatan

⁵⁶ Sumastuti, Efriyani, Noni Setyorini, and Henry Casandra Gultom. "Ecobrick sebagai Solusi Pengelolaan Limbah Plastik di Kelurahan Bendan Ngisor Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang." *SNKPPM 1.1* (2018) hal 1

ecobrick terlebih dahulu dengan mengisi botol plastik tersebut dengan sampah plastik sampai padat. Dalam pembuatan kursi ini dibutuhkan 17 botol *ecobrick*. Tahap selanjutnya setelah terkumpul 17 botol tersebut adalah menggabungkannya menjadi satu dengan bantuan lakban. Tahap selanjutnya yakni membuat spreng kursi yang berbahan dasar spon dan kain.

Pemanfaatan sampah plastik menjadi kursi ini menjadi sebuah inovasi yang diciptakan oleh komunitas kader lingkungan Kelurahan Gending. Mereka berhasil memanfaatkan aset yang mereka miliki yang kemudian dikembangkan dengan kreatifitas yang mereka miliki. Hal ini semakin menunjukkan bahwa sampah bukanlah sebuah masalah, namun sebuah aset berharga apabila kita dapat memanfaatkannya.

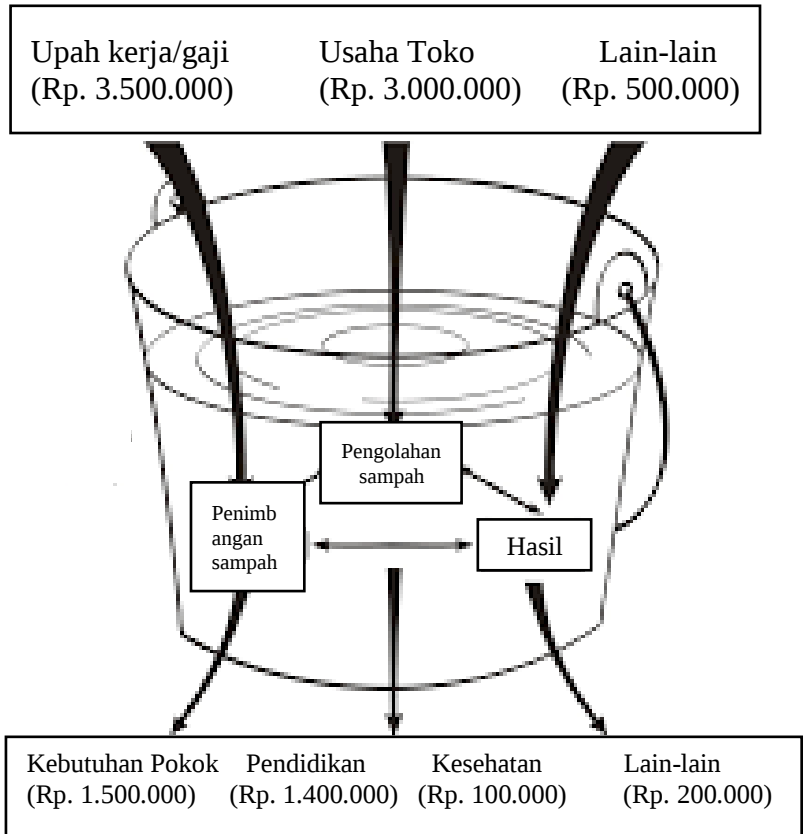
2. **Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)**

Proses pendampingan komunitas yang dilakukan oleh fasilitator bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengelola sampah plastik pada masyarakat Kelurahan Gending. Peningkatan kemandirian ini dilakukan dengan memanfaatkan sampah plastik yang biasanya oleh kebanyakan masyarakat masih belum dilakukan pengolahan, namun dalam hal ini dapat dimanfaatkan menjadi barang yang bermanfaat. Fasilitator mengajak anggota komunitas untuk menjadi pelopor pemanfaatan sampah plastik yang jumlahnya semakin hari semakin meningkat seiring dengan tingkat konsumsi masyarakat. Pendampingan komunitas ini menggunakan prinsip ABCD yang mana prinsip ini memanfaatkan aset yang dimiliki

oleh komunitas itu sendiri, dalam penelitian ini aset yang dimanfaatkan adalah aset manusia berupa komunitas kader lingkungan serta aset sampah plastik.

Analisis perubahan yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah analisis sirkulasi keuangan (*leacky bucket*). *Leacky bucket* diterjemahkan sebagai ember bocor, hal tersebut dianalogikan sebagai sebuah perbandingan sirkulasi keuangan antara uang masuk dan uang keluar.⁵⁷ Metode ini digunakan untuk mempermudah komunitas mengetahui dan mengidentifikasi aktivitas ekonomi yang mereka lakukan. Metode ini berfungsi baik dalam mengenali aset komunitas maupun mengenali peluang ekonomi komunitas yang memungkinkan untuk dioptimalkan. Maka dari itu, pada kegiatan aksi yang sudah dilakukan bersama komunitas kader lingkungan dapat menggunakan analisis sirkulasi keuangan dalam memahami sejauh mana kemandirian yang diciptakan oleh komunitas.

⁵⁷ Nurdianah, Nurdianah, et al. "Panduan pelatihan dasar asset based community-driven development (abcd)." (2016) hal 64



Dari bagan sirkulasi keuangan diatas dapat diketahui terkait perputaran uang anggota komunitas, mulai dari pemasukan, pengeluaran serta sisa uang yang dapat disimpan.

Tabel 7. 4 Daftar Pemasukan

No	Sumber Pemasukan	Jumlah
1.	Gaji	Rp. 3.500.000
2.	Usaha Toko	Rp. 3.000.000
3.	Lain-lain	Rp. 500.000

Sumber : Hasil pemetaan peneliti

Tabel 7. 5 Daftar Belanja Bulanan

Daftar Kebutuhan		Satuan	Jumlah	Total
1.	Kebutuhan Pokok	1	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000
2.	Pendidikan	2	Rp. 700.000	Rp. 1.400.000
3.	kesehatan	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000
4.	Lain-lain	1	Rp. 200.000	Rp. 200.000
Jumlah Total Belanja			Rp. 3.200.000	

Sumber : Hasil pemetaan peneliti

Tabel diatas merupakan salah satu contoh daftar belanja milik Ibu Enis. Daftar belanja diatas merupakan pengeluaran kebutuhan selama kurang lebih 1 bulan. Sebanyak Rp. 3.200.000 yang dikeluarkan oleh ibu Enis untuk 4 orang anggota keluarga. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan ibu Enis, beliau memaparkan daftar belanja yang dilakukan dalam 1 bulan kebelakang. Tabel diatas digunakan sebagai analisa untuk perbandingan setelah adanya proses pendampingan.

Tabel berikut ini merupakan hasil dari aksi penimbangan sampah yang dilakukan oleh ibu Enis selama 1 bulan kebelakang bersama dengan komunitas yang bekerjasama dengan Bank Sampah. Hasil dari penimbangan sampah yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 7. 6 Hasil Penimbangan Sampah

No	Jenis Sampah	Volume (Kg)	Harga	Total
----	--------------	-------------	-------	-------

1.	Kardus	70	Rp. 1.500	Rp. 105.000
2.	Duplek	10	Rp. 600	Rp. 6.000
3.	Campur	10	Rp. 1.500	Rp. 15.000
4.	Plastik	5	Rp. 1.000	Rp. 5.000
Total				Rp. 131.000

Sumber : Diolah dari hasil wawancara

Tabel diatas merupakan hasil penimbangan sampah yang dilakukan dalam jangka waktu 1 bulan. Ibu Enis mendapatkan penghasilan tambahan sebesar Rp. 131.000 dari penimbangan sampah tersebut. Penghasilan itu dapat digunakan untuk mengurangi pengeluaran kebutuhan yang digunakan selama 1 bulan.

Tabel 7. 7 Perubahan Belanja Pasca Aksi

Daftar Kebutuhan		Satuan	Jumlah	Total
1.	Kebutuhan Pokok	1	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000
2.	Pendidikan	2	Rp. 700.000	Rp. 1.400.000
3.	kesehatan		-	-
4.	Lain-lain	1	Rp. 169.000	Rp. 169.000
Jumlah Total Belanja			Rp. 3.069.000	

Sumber : Diolah dari hasil wawancara

Berdasarkan tabel diatas, perubahan pengeluaran belanja setelah aksi pemilahan sampah terjadi perubahan, terdapat pemangkasan biaya kesehatan yang awalnya Rp. 100.000 menjadi Rp. 0 karena diambilkan dari hasil penjualan sampah, serta pengurangan biaya lain-lain yang awalnya Rp. 200.000 menjadi Rp. 169.000. masyarakat sudah bisa

memanfaatkan sampah menjadi barang yang menghasilkan nilai ekonomi sehingga membantu mengurangi pengeluaran kebutuhan yang mereka lakukan.

Program pengelolaan sampah plastik yang dilakukan oleh komunitas juga mempertimbangkan aspek ekonomi. Sebenarnya banyak program pengelolaan sampah yang telah dirancang oleh komunitas bersama fasilitator. Dari beberapa program yang telah dirancang dan juga berdasar pada pertimbangan aspek ekonomi, maka terpilih program pengelolaan sampah plastik menjadi sebuah kursi dengan teknik *ecobrick*. Pemanfaatan sampah dengan teknik ini tidak memerlukan biaya yang besar, sehingga tidak mengganggu aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh anggota komunitas. Modal yang dikeluarkan tidak banyak namun manfaatnya bisa dirasakan bersama-sama. Berikut tabel pengeluaran dana pembuatan kursi dari sampah plastik :

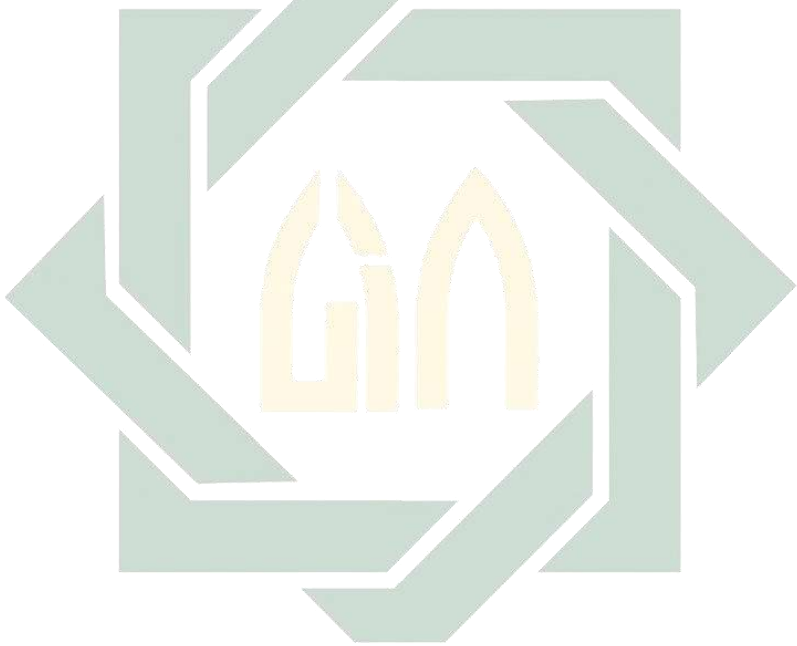
Tabel 7. 8 Bahan Pembuatan Kursi

No	Bahan	Harga
1.	Botol Plastik 1,5 liter	-
2.	Sampah plastik kering	-
3.	Lembaran Kain	30.000
4.	Lembaran Spon	55.000
5.	Selotip	15.000
6.	Triplek	30.000
7.	Roda	70.000
Jumlah		200.000

Sumber : Hasil FGD bersama komunitas

Tabel diatas merupakan modal awal yang dibutuhkan dalam pembuatan kursi yang

membutuhkan modal sebesar Rp. 200.000. terdapat beberapa bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan kursi yakni botol plastik 1,5 liter, sampah plastik, lembaran kain, lembaran spon serta selotip. Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan terbilang cukup terjangkau dan mudah didapatkan.



BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan tahapan yang sangat penting dalam pendampingan komunitas. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan serta hambatan apa yang terjadi Ketika proses pendampingan berlangsung. Pada tahap ini yang perlu diidentifikasi adalah sejauh mana komunitas memahami aset yang mereka miliki serta sejauh mana mereka bisa memanfaatkan potensi mereka untuk mencapai sebuah tujuan yang telah dirancang. Program kegiatan yang dilakukan dalam proses pendampingan adalah pemilahan sampah serta pembuatan kursi dari sampah plastik. Komunitas dapat memanfaatkan aset yang mereka miliki sehingga mampu melaksanakan sebuah program serta menghasilkan produk berupa kursi dengan kemampuan yang mereka miliki.

Tahap evaluasi dilakukan setelah proses pendampingan kepada komunitas selesai. Tahap ini dilakukan setelah anggota komunitas melaksanakan program pengelolaan sampah plastik. Peneliti mempersilahkan anggota komunitas untuk menceritakan sejauh mana keberhasilan yang mereka capai serta kendala apa yang mereka alami selama proses pendampingan berlangsung.

Proses evaluasi dilakukan Bersama anggota komunitas kader lingkungan Kelurahan Gending. Dalam proses evaluasi ini ditemukan beberapa kendala yang menghambat proses pengelolaan sampah, mulai dari anggota yang tidak seluruhnya hadir karena berbarengan

dengan kegiatan lain, beberapa anggota yang datang terlambat sehingga pelatihan pembuatan kursi belum bisa maksimal. Evaluasi ini juga dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana perubahan dan pengaruh program pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh komunitas kader lingkungan bersama masyarakat sehingga kedepannya program tersebut dapat bermanfaat baik bagi individu maupun kelompok. Berikut tabel evaluasi program sebelum dan sesudah adanya proses pendampingan :

Tabel 8. 1 Evaluasi Program

Before	After
Komunitas kader lingkungan belum sepenuhnya menyadari asset dan potensi yang mereka miliki	Komunitas kader lingkungan menyadari tentang asset dan potensi yang mereka miliki
Pengetahuan mengenai pengelolaan sampah plastik masih minim	Bertambahnya pengetahuan anggota komunitas mengenai pengelolaan sampah plastik
Komunitas kader lingkungan belum bisa mengoptimalkan pemanfaatan sampah plastik	Komunitas kader lingkungan mampu mengoptimalkan pemanfaatan sampah plastik dengan membuat sebuah produk yang bermanfaat (kursi)

Sumber : Hasil FGD bersama komunitas

Tabel diatas menunjukkan bahwa komunitas kader lingkungan masih belum menyadari sepenuhnya aset yang mereka miliki, serta masih minimnya pengetahuan

mengenai pengelolaan sampah plastik, sehingga kebanyakan masyarakat masih membuang sampah secara langsung tanpa dilakukan proses pengolahan yang berakibat pada menumpuknya volume sampah di TPS. Namun dengan adanya kegiatan pelatihan membuat kreativitas pengelolaan sampah plastik dapat merubah pola pikir komunitas dan masyarakat untuk memanfaatkan sampah yang mereka hasilkan setiap harinya. Disisi lain, kegiatan pelatihan ini juga mendorong komunitas untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengolah sampah plastik secara mandiri. Hal tersebut dapat mengurangi dampak negatif bagi lingkungan akibat sampah.

Partisipasi komunitas dalam proses pendampingan sangat dibutuhkan untuk mempermudah proses berjalannya pendampingan. Berikut tabel tingkat partisipasi anggota komunitas selama proses pendampingan:

Tabel 8. 2 Partisipasi Komunitas Selama Proses Pendampingan

Kegiatan dan Sub Kegiatan	Jumlah Kehadiran Anggota
Proses mapping awal dengan komunitas kader lingkungan	
FGD bersama komunitas	15 orang
Merancang jadwal pemetaan	15 orang
Melaksanakan proses mapping awal	10 orang
Monitoring evaluasi program	12 orang

Edukasi mengenai sampah plastik	
Koordinasi dengan komunitas kader lingkungan	15 orang
FGD dengan masyarakat	12 orang
Menyiapkan materi	5 orang
Mengedukasi masyarakat mengenai sampah plastik	25 orang
Praktek pemilahan sampah bersama masyarakat dan kader lingkungan	20 orang
evaluasi	15 orang
Pelatihan mengolah sampah plastik	
Penyiapan alat, tempat dan bahan	10 orang
Penyusunan jadwal kegiatan	8 orang
Persiapan materi	5 orang
Mengumpulkan sampah plastik	15 orang
Pelaksanaan program	15 orang
Evaluasi	10 orang
Menyusun perencanaan program	

Menyiapkan alat dan tempat	10 orang
Koordinasi dengan kelompok	12 orang
Penyusunan draft perencanaan program	8 orang
Pengajuan draft perencanaan program kepada pemerintah kelurahan	10 orang
Penyusunan evaluasi program	8 orang

Sumber : Hasil monitoring pendampingan

Tabel diatas merupakan tingkat partisipasi anggota komunitas selama proses pendampingan. Dalam perjalananya, anggota komunitas tidak semuanya dapat mengikuti secara keseluruhan. Hal ini terjadi karena adanya kesibukan yang bersamaan dengan jadwal pendampingan. Akan tetapi mayoritas anggota komunitas dapat mengikuti proses pendampingan secara keseluruhan, sehingga anggota yang tidak hadir dapat diberitahu mengenai perkembangan dari setiap pertemuan yang dilakukan.

B. Refleksi

1. Refleksi Keberlanjutan

Proses pendampingan yang dilakukan di Kelurahan Gending, tentunya mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman baru. Peneliti menerima berbagai jenis cerita dari komunitas. Banyak pelajaran berharga yang dipetik peneliti yang tidak

didapatkan di bangku perkuliahan. Peneliti diterima dengan baik oleh komunitas kader lingkungan serta masyarakat kelurahan Gending sehingga proses peampungan yang dilakukan bisa berjalan lancar dari awal hingga akhir.

Tinjauan pendampingan ini dilakukan kepada komunitas kader lingkungan Kelurahan Gending. Komunitas ini memiliki tujuan untuk berkembang ke arah yang positif. Komunitas ini mayoritas diisi oleh ibu-ibu yang sudah tak lagi muda namun dengan semangat yang tinggi dalam mencapai perubahan. Peneliti bersama komunitas kader lingkungan berinovasi bersama dan berkreasi pemanfaatan sampah plastik dengan mengubahnya menjadi barang yang bermanfaat.

Pendampingan yang dilakukan kepada komunitas kader lingkungan menggunakan metode ABCD yang mengutamakan pengembangan aset yang dimiliki komunitas. Pendekatan ini dirasa cocok untuk digunakan karena peneliti melihat adanya potensi yang dimiliki oleh komunitas. Banyak perubahan yang terjadi setelah proses pendampingan dilakukan. Dengan memanfaatkan anggota komunitas dalam melakukan pengelolaan sampah yang selama ini tidak dikelola kemudian dilakukan pengolahan menjadi kursi. Hal ini tentu sangat bermanfaat bagi komunitas kader lingkungan yang akan menjadi pelopor pengelolaan sampah di Kelurahan Gending. Pengelolaan sampah tersebut juga berdampak pada kebersihan lingkungan karena berkurangnya volume sampah yang dibuang. Anggota komunitas dapat berinovasi serta berkreasi

dengan temuan baru yakni pemanfaatan pengolahan sampah plastik yang nantinya akan menjadi peluang bagi komunitas kader lingkungan untuk menerapkan program lingkungan bersih dengan pengelolaan sampah sejak dari sumbernya.

Proses pendampingan yang telah berlangsung tentu saja peneliti berharap terjadi sebuah perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah keberhasilan yang diraih komunitas yang diraih secara mandiri dan sifatnya berkelanjutan. Peneliti tentunya berharap komunitas dapat memanfaatkan kekuatan dan potensi yang dimiliki sehingga dapat membawa perubahan sosial yang lebih baik di masyarakat.

Selama proses penelitian, peneliti sangat senang melihat semangat anggota komunitas kader lingkungan yang besar untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Meskipun dalam prosesnya terdapat beberapa hambatan, namun peneliti berterima kasih kepada seluruh anggota komunitas yang telah membantu proses berjalannya pendampingan dari awal hingga akhir.

2. Refleksi Teoritik

Menurut Edi Suharto, konsep pemberdayaan adalah konsep kekuasaan. Kekuasaan atau kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan. Dalam konteks pendampingan ini komunitas memiliki kekuasaan atas potensi-potensi yang dimiliki di Kelurahan Gending. Komunitas berkuasa atas pengolahan potensi yang mereka miliki untuk dimanfaatkan.

Aset yang dimiliki oleh komunitas khususnya sampah plastik sebagai obyek yang dimanfaatkan oleh anggota komunitas kader lingkungan. Pengelolaan sampah dilakukan dengan prinsip 4R (*Reuse, Reduce, Recycle, Replace*) yang selama ini efektif untuk mengurangi volume sampah.

Sampah plastik dimanfaatkan oleh komunitas kader lingkungan menjadi barang yang bermanfaat yakni kursi. Teknik pendekatan kepada masyarakat diperlukan untuk mempermudah proses berjalannya pendampingan terhadap komunitas. Proses pendampingan komunitas dilakukan secara partisipatif yakni melibatkan anggota komunitas dalam kegiatan pemanfaatan aset tersebut. Program yang berjalan semua berasal dari komunitas, mereka yang merancang, mereka yang merumuskan dan mereka juga yang melakukan.

Tujuan pendampingan komunitas ini untuk menuju perubahan sosial masyarakat dalam konteks perubahan menuju kondisi yang lebih baik. Komunitas diharapkan dapat melakukan pengelolaan sampah plastik secara mandiri. Komunitas dapat mengembangkan kreativitas serta inovasi dalam pengelolaan sampah plastik. Komunitas menjadi pelaku utama dalam proses pendampingan ini.

Partisipasi anggota komunitas sangat menunjang keberhasilan dari program pengelolaan sampah tersebut. Partisipasi anggota komunitas diperlukan dalam mengungkapkan ide serta tenaga. Ide dari anggota komunitas menjadi semangat awal dalam melakukan proses perubahan masyarakat. Tujuan pendampingan ini juga ditentukan oleh komunitas.

Dari tujuan tersebut anggota komunitas saling bahu-membahu untuk mencapai tujuan yang mereka tentukan sebelumnya. Kepentingan masyarakat menjadi prioritas utama dalam pembagian dan kesetaraan untuk mencapai tujuan.

Tingkat partisipasi komunitas selama proses pendampingan terbilang cukup antusia meskipun dari kehadiran disetiap pertemuan tidak tetap. Anggota komunitas selama proses pendampingan tidak semuanya mengikuti, kadang hanya 10 orang, 12 orang. Hal ini karena waktu pendampingan berbenturan dengan kegiatan beberapa anggota komunitas, sehingga mereka tidak dapat mengikuti secara penuh proses yang dilakukan.

Pengalaman yang didapat selama proses pendampingan komunitas sangat banyak. Banyak pengalaman dan ilmu baru yang didapat dari proses tersebut. Kebersamaan masyarakat Kelurahan Gending juga sangat baik sehingga menciptakan suasana yang nyaman antara masyarakat dan peneliti.

3. Refleksi Metodologis

Proses pendampingan terhadap komunitas menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*), metode ini dirasa relevan untuk mengembangkan aset-aset yang dimiliki oleh masyarakat serta memanfaatkan aset yang dimiliki masyarakat Kelurahan Gending. Aset tersebut berupa aset lingkungan yang dalam hal ini adalah sampah plastik. Pendampingan ini mengajak masyarakat untuk melihat sampah menjadi sebuah

potensi yang bisa dimanfaatkan bahkan dapat digunakan sebagai alat untuk merubah pola pikir masyarakat supaya semakin peduli dengan lingkungan.

Pengelolaan sampah plastik yang dilaksanakan membuat masyarakat dan tentunya komunitas kader lingkungan yang nantinya menjadi pelopor pengelolaan sampah di Kelurahan Gending. pendampingan ini dilakukan untuk meningkatkan skil anggota komunitas dalam melakukan pengelolaan sampah plastik. Kemampuan yang dimiliki oleh anggota komunitas nantinya akan diajarkan kepada masyarakat yang lebih luas. Proses ini merupakan proses saling berbagi ilmu pengetahuan dalam pengelolaan sampah plastik agar nantinya terwujud lingkungan bersih dan sehat dan optimalisasi pengelolaan sampah plastik di Kelurahan Gending berjalan dengan baik.

Aset yang dimiliki oleh komunitas menjadi pemicu semangat menuju perubahan positif pada masyarakat. Aset lingkungan berupa sampah dalam kacamata peneliti menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan untuk merubah pola pikir masyarakat. Langkah demi langkah yang telah dilakukan oleh kelompok kader lingkungan dan fasilitator mampu membuat masyarakat sadar akan pentingnya menjaga lingkungan.

Proses monitoring juga dilakukan selama berjalannya proses pendampingan. Monitoring dilakukan untuk melihat hasil yang ada dan dirasakan oleh masyarakat. Seperti melakukan pemilahan sampah plastik. Hal ini membuat volume

sampah plastik berkurang dengan dilakukannya pemilahan sampah plastik. Hasil pemilahan tersebut nantinya dijual ke pengepul dan menghasilkan uang bagi masyarakat.

Dalam menjalin keakraban dengan masyarakat, peneliti melakukan berbagai pendekatan dengan mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Hal ini dilakukan untuk membangun kepercayaan antara fasilitator dan masyarakat. Dengan hal tersebut fasilitator bisa mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dari kebutuhan tersebut, fasilitator mendapat pandangan terkait program yang dapat dikembangkan dari aset yang dimiliki oleh komunitas.

4. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam

Kegiatan pendampingan masyarakat merupakan wujud dari dakwah bil hal. Dakwah yang dilakukan melalui aksi secara langsung kepada masyarakat sehingga mereka mampu memahami serta mampu bergerak melakukan perubahan yang lebih baik. Hal ini juga terjadi pada komunitas kader lingkungan serta masyarakat Kelurahan Gending yang mampu menyadari potensi serta bersyukur atas apa yang dimiliki. Aset yang dimiliki oleh komunitas jika dimanfaatkan akan mencapai sebuah perubahan sosial menuju kearah yang lebih baik. Wujud bersyukur bukan dari segi lisan saja, namun juga dari segi hati dan tindakan. Dalam islam ditunjukkan bahwa setiap manusia senantiasa harus bersyukur kepada Allah SWT, karena dengan bersyukur Allah akan menambah kenikmatan kepada setiap umatnya.

Seperti firman Allah dalam surat Ibrahim ayat 7 sebagai berikut:

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رُبُّكُمْ لِيَنْ شَكْرُكُمْ لَا زِيْدَنَّكُمْ وَلِيَنْ عَذَابِيْ لَشَدِيْدٍ
 “(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan,
 “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.”(Ibrāhīm [14]:7)⁵⁸

Bentuk syukur anggota komunitas kader lingkungan ini terlihat dengan perubahan pola pikir mereka. Mereka telah memiliki persepsi bahwa menciptakan kegiatan positif lebih baik dibandingkan menyia-nyiakan waktu yang ada tanpa adanya suatu kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan pengelolaan sampah menjadi sebuah kegiatan positif yang dilakukan sebagai upaya yang dilakukan untuk menjaga serta melestarikan lingkungan.

Proses pendampingan komunitas mengajak mereka untuk melakukan hal-hal kebaikan dengan praktek secara langsung, dengan aksi nyata. Yakni dengan melakukan pengelolaan sampah plastik menjadi kursi. Disamping pengelolaan sampah tersebut dapat memunculkan nilai guna dari sampah, kegiatan tersebut juga dapat mengurangi volume sampah di masyarakat. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ali Imron ayat 104 berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh

⁵⁸ Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an:2022), hal 256

(berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar) Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Āli ‘Imrān [3]:104)”⁵⁹

Dalam al-qur’an dijelaskan mengenai anjuran untuk menjaga serta melestarikan lingkungan sekitar. Proses pendampingan ini mengajak masyarakat untuk meninggalkan perilaku kurang baik terhadap lingkungan seperti contoh membuang sampah sembarangan dan mengajak masyarakat untuk berbuat baik terhadap lingkungan seperti melakukan pengelolaan sampah.

Proses pendampingan ini mengajak masyarakat untuk memanfaatkan aset yang mereka miliki. Karena dengan memanfaatkan aset tersebut, masyarakat dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki dan menerapkan prinsip bahwa manusia diciptakan di bumi sebagai khalifah. Dalam konteks ini masyarakat diajak untuk melakukan pengelolaan sampah untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar dan menciptakan kesejahteraan serta kemakmuran dalam hidupnya. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah surah Ar-Rum ayat 41 sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Ar-Rūm [30]:41)”⁶⁰

⁵⁹ Qur’an Kemenag, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an:2022), hal 63

⁶⁰ Qur’an Kemenag, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an:2022), hal 408

Dari kandungan makna ayat diatas jika dikaitkan dengan kondisi lapangan, bahwa pengelolaan sampah memberikan kesadaran bagi masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah secara mandiri agar sampah yang terdapat di Kelurahan Gending tidak menjadi penyebab kerusakan lingkungan. Sebagaimana suatu tindakan apabila dapat membuat dampak baik pada manusia dan lingkungannya, maka tindakan tersebut termasuk pahala dan amal jariyah. Melalui program pendampingan ini masyarakat yang dipelopori komunitas kader lingkungan mulai merubah sudut pandang mereka yang awalnya sampah adalah sebuah masalah menjadi sampah adalah sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan melalui kreativitas yang mereka miliki. Dengan begitu lingkungan Kelurahan Gending menjadi bersih dan terbebas dari sampah plastik yang berlebihan, serta menjadikan komunitas dan masyarakat mandiri dalam pengelolaan sampah plastik.

BAB IX

PENUTUP

A. Simpulan

Pendampingan komunitas ini bertujuan untuk peningkatan kapasitas anggota komunitas kader lingkungan dalam hal pengelolaan sampah plastik, selain itu, pendampingan ini juga dapat menjadikan komunitas kader lingkungan mandiri dalam hal pengelolaan sampah plastik, serta dapat mengurangi volume pembuang sampah. Adapun beberapa perubahan yang berhasil dilakukan adalah :

1. Penelitian yang dilakukan berfokus pada pemanfaatan aset yang dimiliki oleh komunitas kader lingkungan Kelurahan Gending. Dari penelitian yang dilakukan menggambarkan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas mulai dari aset sumber daya manusia, aset fisik, aset sosial, aset finansial serta aset individu yang dimiliki anggota komunitas. Aset sumber daya manusia yang dimiliki berupa kerjasama yang kuat serta saling mengisi peran dalam berjalannya komunitas, aset fisik berupa melimpahnya sampah plastik yang ada di Kelurahan Gending yang dapat dikelola dan diolah menjadi sebuah produk, aset sosial berupa terjalinnya relasi dengan *stakeholder* yang dapat mendukung proses berjalannya komunitas, aset finansial berupa kas komunitas yang didapat dari laba penjualan sampah serta aset individu berupa anggota komunitas mempunyai berbagai keterampilan baik dalam bidang pengolahan sampah maupun di bidang yang lain.

2. Strategi yang dilakukan dalam proses pendampingan menggunakan metode *appreciative Inquiry* yakni filosofi perubahan positif melalui pendekatan 5D, teknik ini digunakan untuk mengetahui mulai dari mengungkap masa lampau, menemukan aset, membangun impian masa depan, perencanaan aksi program, mendukung keterlaksanaan program sampai monitoring dan evaluasi program.
3. Relevansi pendampingan ini dengan dakwah pengembangan masyarakat islam adalah peneliti melakukan *dakwah bil-Hal* kepada masyarakat khususnya komunitas kader lingkungan Kelurahan Gending dengan menggunakan prinsip *Ukhuwah, Ta'awun* dan *Persamaan derajat*. Prinsip ini membuat komunitas hidup dalam keseimbangan, baik dalam *hablu minal allah, hablu minan nas serta hablu minal alam*.

B. Rekomendasi

Pendampingan yang sudah dilaksanakan tentunya memberikan dampak positif serta pembelajaran yang berharga baik bagi peneliti maupun komunitas serta masyarakat Kelurahan Gending. Harapannya dengan adanya pendampingan ini menjadikan komunitas kader lingkungan dapat melakukan perubahan-perubahan yang lebih baik terutama dalam hal lingkungan hidup. Dukungan dari pemerintah setempat sangat diperlukan untuk keberlanjutan dari proses pendampingan ini. Berikut beberapa rekomendasi yang dapat diberikan sebagai acuan kegiatan yang akan datang di Kelurahan Gending :

1. Kepada Pemerintah Kelurahan

- a. Adanya sinergi antara pemerintah setempat dengan komunitas. Dengan adanya dukungan tersebut, komunitas dapat melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan dampak positif baik bagi komunitas sendiri maupun bagi masyarakat.
2. Kepada Komunitas Kader Lingkungan
 - a. Setelah proses pendampingan ini dilakukan, harapannya masyarakat Kelurahan Gending ikut serta berperan dalam pengelolaan sampah plastik serta menjaga lingkungan.
 - b. Anggota komunitas dapat memberikan dampak positif berupa perubahan-perubahan kepada masyarakat Kelurahan Gending.
 - c. Peningkatan keterampilan serta menciptakan inovasi-inovasi baru dalam mencapai perubahan yang positif.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentunya tidak terlepas dari keterbatasan. Proses pendampingan yang dilakukan bersama komunitas selama 3 bulan dalam jangka waktu bulan Februari-April mengalami beberapa hambatan. Proses aksi yang dilakukan harus menyesuaikan dengan aktivitas masyarakat Kelurahan Gending, ketika proses aksi juga tidak semua undangan dapat menghadiri kegiatan.

Keterbatasan penelitian tersebut tidak menyurutkan semangat peneliti dalam melakukan proses pendampingan, dengan penyesuaian jadwal yang dilakukan bersama komunitas, penelitian ini dapat berjalan dan menghasilkan sebuah perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

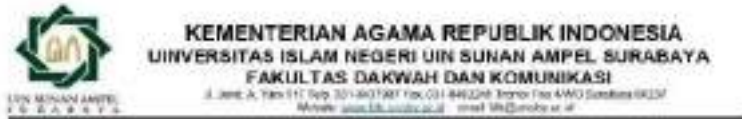
- Afandi, Agus dkk, *Modul Riset Transformatif*, (Sidoarjo, Dwiputra Pustaka Jaya, 2017).
- Bahua, Mohammad Ikbal. "Perencanaan partisipatif pembangunan masyarakat." *Gorontalo: Ideas Publishing* (2018).
- Bisri, Hasan, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2016).
- Buku Profil Kelurahan Gending Tahun 2020.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara, *Pembentukan Kader Lingkungan Hidup Tingkat Desa Menuju Jepara Bersih, Sejuk dan Lestari*, <https://bpsdmd.jatengprov.go.id/eproper/inovasi.php?id=1332>, 2018.
- Dureau, Christopher. "Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan." Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II (2013).
- Elfindri, Elfindri. "Beberapa Teknik Monitoring dan Evaluasi (MONEV)." *Jurnal Kesehatan Komunitas* 1.3 (2011).
- Fahmi, Ayu Nisya. Pendampingan komunitas Kampung Kue dalam pemanfaatan limbah produksi kue di Rungkut Lor Kelurahan Kalirungkut Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Kurniawati, Ida. "Pembelajaran Ekonomi Inovatif Konsep Perilaku Konsumsi Berwawasan Lingkungan Melalui Pendekatan Kearifan Lokal." *National Conference on Economic Education*. 2016.
- Makhfudz, Ali, Hidayatul Mursyidin, (Cairo: Darul I'thisam, 1979)

- Makhmudi, Dyah Putri, and Mohammad Muktiali. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Prasarana Lingkungan Pada Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (Plpbk) Di Kelurahan Tambakrejo, Kota Semarang." *Jurnal Pengembangan Kota* 6.2 (2018).
- Mustofa, M. Lutfi. "Monitoring dan evaluasi: konsep dan penerapannya bagi pembinaan kemahasiswaan." (2012).
- Nasional, Badan Standarisasi. "SNI 3242-2008 tentang Pengelolaan Sampah di Permukiman." Jakarta: Badan Standarisasi Nasional (2008).
- Nurdiyanah, Nurdiyanah, et al. "Panduan pelatihan dasar asset based community-driven development (abcd)." (2016).
- Oktalina, Silvi Nur, Slamet Hartono, and Priyono Suryanto. "Pemetaan Aset Penghidupan Petani Dalam Mengelola Hutan Rakyat Di Kabupaten Gunungkidul (the Farmer Livelihood Asset Mapping on Community Forest Management in Gunungkidul District)." *Jurnal Manusia dan Lingkungan* 23.1 (2016).
- Qur'an Kemenag, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2022).
- Salahuddin, Nadhir. "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)." (2015).
- Sany, Ulfi Putra. "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an." *Jurnal Ilmu Dakwah* 39.1 (2019).
- Saptadji, Hariadi dkk, *Pedoman Advokasi Kebijakan*, (Jakarta, Kadin Indonesia).

- Soetomo, Pembangunan Masyarakat. "Merangkai Sebuah Kerangka." Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2009).
- Suharto, Edi. "Membangun masyarakat memberdayakan rakyat." (2009).
- Sumastuti, Efriyani, Noni Setyorini, and Henry Casandra Gultom. "Ecobrick sebagai Solusi Pengelolaan Limbah Plastik di Kelurahan Bendan Ngisor Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang." SNKPPM 1.1 (2018).
- Sumodiningrat, Gunawan. Pembangunan daerah dan pemberdayaan masyarakat: kumpulan esei tentang penanggulangan kemiskinan. Bina Rena Pariwara, 1996.
- Syakur, Fathus. Pengorganisasian masyarakat melalui gerakan memilah sampah sebagai upaya peningkatan kesehatan lingkungan di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Topatimasang, Roem, Toto Rahardjo, and Mansour Fakhri, eds. Pendidikan populer: Membangun kesadaran kritis. INSISTPress, 2001.
- Wulan, Yuni Catur, Nurul Umi Ati, and Roni P. Widodo. "Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE)(Studi Tentang Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kelurahan Pakistaji Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo, Jawa Timur)." Respon Publik 13.4 (2019).

LAMPIRAN

A. Surat Izin Penelitian



Nomor : S - 675/Ln 07/05/D/TL.00/03/2022
Lampiran : Satu Berkas
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Gunabaya, 18 Maret 2022

Kepada Yth,

Pemenditah Kelurahan Gending
Kelurahan Gending Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa mahasiswa :

Nama : Moh. Jihan Almaroni
NIM : 572218070
Prodi : Penguatan Masyarakat Islam
Semester : 5

Akan melakukan penelitian dalam rangka Penyusunan penelitian skripsi:

Judul : Pendampingan Keterampilan Melalui Gerakan Pengelolaan Sampah Plastik di
Kelurahan Gending Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik

Lokasi : Kelurahan Gending

Waktu : 18 Maret s.d. 18 April 2022

Berhubungan dengan hal di atas, kami mohon kepada Bapak / Ibu untuk memberikan izin dan membantu kelancaran proses penelitian tersebut. Bersama ini kami lampirkan proposal penelitian yang bersangkutan.

Demikian atas kejasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag.
NIP. 196307251991031003

B. Hasil Turnitin



turnitin

Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author:	Moh. Jihan Almaroni
Assignment title:	Proposal
Submission title:	Sirasi
File name:	KELURAHAN_GENDING_KECAMATAN_KEBOMAS_KABUPATEN...
File size:	6.11M
Page count:	165
Word count:	10,063
Character count:	130,340
Submission date:	06-Jun-2022 12:34PM (UTC+0700)
Submission ID:	1851299137



UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
JALAN KEMENTERIAN AGAMA NO. 100
KOTA MEDAN 20139
SUMATERA UTARA

Surat Keterangan
Berkas telah diterima dan telah diupload ke sistem Turnitin pada tanggal 06 Juni 2022 pukul 12.34 PM.

File:
Kelurahan Gending Kecamatan Kebomas Kabupaten Kebomas
File Size: 6.11 MB

File:
Word: 10,063
Page: 165

Informasi lebih lanjut mengenai Turnitin dapat dilihat di:
turnitin.com
atau hubungi layanan pelanggan Turnitin di:
1-877-799-8474

Copyright © 2022 Turnitin. All rights reserved.

C. Berita Acara Sidang Skripsi

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DA'WAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM Negeri SUNAN AMPEL SURABAYA

Hari / Tanggal : Kamis - 03 Juni 2022

Nama Mahasiswa : Mub Rohan Almaroni

NIM : 572218075

Judul Skripsi : Pendampingan kader lingkungan melalui Gerakan pengelompokan sampah plastik di lingkungan dusun Kecamatan Kembangan Kabupaten Gresik

Dorongan Penelitian :
Tinjauan Model/teori faktor di latar belakang
analisa model/teori di sub bab penelitian
Refleksi ke lingkungan dan literasi "gerakan pengelompokan"
evaluasi → dapat tingkat partisipasi
survei lingkungan masyarakat → literasi literasi literasi

Revisi dan
Penerapan dan ulang

Keterangan:
Yang bersangkutan telah melaksanakan ujian skripsi dan dinyatakan LULUS / TIDAK LULUS. Bagi yang LULUS diberikan kesempatan untuk nilai selama hari terhitung mulai tanggal sampai

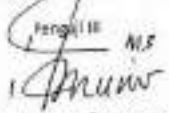
Surabaya, 23 Juni 2022
Tim Pengel Skripsi,

Pengaji I



Dr. Padi Rahmawati, M. Kes
NIP. 197002019900000000

Pengaji II



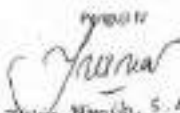
Dr. H. Munir Mawiyah, M. Ag
NIP. 195903171994031001

Pengaji III



Dr. Riis Drah Fitriyah, B. Ke
NIP. 197801191900000000

Pengaji IV



M. Nurul Huda, S. Ag
NIP. 19760516197001010022